

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI
KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI SMPI-PK MUHAMMADIYAH
DELANGGU KLATEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh

Aisyah Dewi Robihah

NIM: 193111166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aisyah Dewi Robihah
NIM : 193111166

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya.

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Aisyah Dewi Robihah

NIM : 193111166

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan
Keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun
Pelajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna
memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 5 Juni 2023

Pembimbing



Ainun Yudhistira, M.H.I.

NIP. 19870519 201903 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023” yang disusun oleh Aisyah Dewi Robihah (193111166) telah dipertahankan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.

NIP. 19870519 201903 1 005



Penguji 1

Merangkap Ketua : M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I.

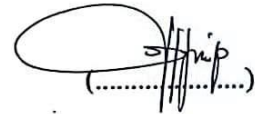
NIP. 19870825 202012 1 001



Penguji Utama

: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

NIP. 19680425 200003 2 001



Surakarta, 22 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya kepada hamba-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Agus Sudarwin dan Ibu Suprapti yang selalu memberikan nasihat, doa dan semangat yang senantiasa meridhoi dalam setiap langkah hidup saya.
2. Adik kandung saya, Yasir Adani yang selalu mendukung, mendo'akan dalam setiap langkah saya.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai tempat menimba ilmu yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Q.S Al-Hujurat Ayat 13 (Depag RI, 2009: 409)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Dewi Robihah

NIM : 193111166

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 30 Mei 2023

Yang Menyatakan,




Aisyah Dewi Robihah

193111166

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji hanya milik Allah Swt Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya kepada makhluk-Nya, sehingga atas segala nikmat yang diberikan-Nya tidak ada satupun yang luput dari pemeliharaan-Nya.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya yang telah menunjukkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman benderang seperti sekarang ini. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Adapun judul skripsi ini adalah : “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI SMPI-PK MUHAMMADIYAH DELANGGU KLATEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023”.

Penulisan skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, M. Pd., selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap bapak dan ibu dosen serta karyawan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan sehingga studi ini dapat selesai.
6. Rahmawati Dwi Wulandari, S. Pd., M.Pd., Gr selaku Kepala Sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

7. Sulistiyani, S.Pd.I selaku koordinator tim ISMUBA SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
8. Para guru dan karyawan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten yang sudah banyak membantu dan memberikan informasi.
9. Teman-teman seperjuangan yang membantu dan mendukung dalam penelitian, sehingga penulis dapat memperoleh data dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan Islam dan dunia pendidikan pada umumnya.

Surakarta, 30 Mei 2023

Penulis



Aisyah Dewi Robihah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Implementasi	10
2. Pendidikan Karakter	11
3. Kegiatan Keagamaan	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33

B. Setting Penelitian	34
C. Subyek dan Informan Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Keabsahan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Fakta Temuan Penelitian	42
B. Interpretasi Data Penelitian.....	87
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104

ABSTRAK

Aisyah Dewi Robihah, 2023, *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pembiasaan

Adanya dekadensi moral yang melanda siswa menjadikan pendidikan harus menekankan pada pengembangan karakter siswa. Untuk menerapkan pendidikan karakter siswa harus juga diimbangi dengan melakukan pembiasaan yang baik. Salah satu bentuk pendidikan karakter yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu yaitu melalui kegiatan pembiasaan keagamaan dimana memiliki dampak positif bagi pembentukan karakter siswa. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 – Juni 2023 di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu. Subjek dalam penelitian adalah tim ISMUBA, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Guru Piket dan Siswa Kelas VII Fatimah. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diperiksa dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik, selanjutnya dianalisis dengan model interaktif dengan tiga tahapan yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten menggunakan metode pembiasaan dengan melaksanakan kegiatan Budaya 5S, Muroja'ah, Sholat Dhuha, Mentoring Akbar, Sholat Dhuhur dan Ashar Berjamaah, Pembacaan Hadits, Infaq Harian dan Puasa Sunnah Senin Kamis. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat disetiap kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab. Sementara, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten yakni faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana yang memadai dan kesadaran guru mengenai pentingnya pendidikan karakter. Sedangkan, faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran dari diri siswa, kurangnya dukungan dan kesadaran dari orang tua.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	31
Gambar 3.1 Waktu Penelitian	35
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Model Miles and Huberman	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kenakalan Siswa	5
Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	15
Tabel 3.1 Data Guru, Tim ISMUBA dan Siswa SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu	46
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	104
Lampiran 2. Pedoman Observasi	106
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	106
Lampiran 4. Field Note Wawancara	107
Lampiran 5. Field Note Observasi.....	152
Lampiran 6. Field Note Dokumentasi	165
Lampiran 7. Field Note Foto	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan. Nampaknya, gerakan pendidikan karakter yang marak sekarang ini tidak terlepas dari keprihatinan semua komponen bangsa ini yang menilai bahwa karakter bangsa ini semakin memudar, hal ini berkaitan dengan adanya dekadensi moral yang terjadi dikalangan pelajar seperti tawuran antar pelajar, kekerasan dikalangan remaja, sering mengeluarkan kata-kata kotor dan bahasa yang tidak baik, *bullying*, sering melanggar tata tertib sekolah, serta hilangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua dan guru yang membuat nilai-nilai kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, toleransi, disiplin, dan sopan santun dikalangan siswa mulai hilang (Iskarim, 2016: 2) sehingga membawa bangsa Indonesia melupakan karakter (jati diri) bangsa. Hal tersebut dikarenakan dampak dari adanya globalisasi dimana masuknya budaya asing ke Indonesia cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik (Koesoema A, 2007: 10). Sehingga, mempengaruhi gaya hidup anak bangsa saat ini, karena segala sesuatu yang ada bersifat serba instan dan hanya menonjolkan kesenangan materialistis saja dimana hal tersebut sebenarnya tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Di dalam perspektif Islam sendiri pendidikan karakter dikenal dengan istilah akhlak. Menurut etimologi Bahasa Arab, akhlak sebagaimana yang dikemukakan oleh Ulil adalah bentuk *masdar* dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*), kelakuan, tabiat atau watak dasar (*ath-thabi'ah*), kebiasaan atau kelaziman (*al-'adat*), peradaban yang baik (*al-muru'ah*), dan agama (*ad-din*) (Syafri, 2012: 25). Islam mengajarkan karakter melalui ayat pendidikan yakni dalam Q.S Al-Baqarah ayat 83 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِأَلْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
 الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

Di dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83 tersebut menceritakan bahwa ketika Allah mengambil janji dari Bani Israil yaitu perintah janganlah menyembah selain kepada Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Akan tetapi kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil dari padamu, dan kamu selalu berpaling. Secara implisit dalam ayat ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, sebagaimana Quraish Shihab dalam tafsirnya Tafsir Al-Misbah mengatakan perintah-perintah yang berhubungan dengan manusia adalah hal-hal yang dapat memperkuat solidaritas, dan laksanakanlah sebaik mungkin dan bersinambungan shalat dan tunaikanlah zakat dengan sempurna merupakan perbuatan dalam menjaga hubungan dengan Allah (Shihab, 2002: 298). Hal tersebut sejalan dengan yang di kemukakan As-Sa'di dalam menafsirkan ayat ini, beliau mengatakan “shalat itu mengandung sikap keikhlasan kepada Dzat yang disembah, sedangkan zakat mengandung tindakan berbuat baik kepada hamba.” (Iqbal, 2016: 96). Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya keseimbangan antara hubungan kita kepada Allah maupun hubungan kita kepada manusia, dimana hal tersebut akan

berkesinambungan. Apabila anak dibiasakan dengan pembiasaan tersebut maka akan membentuk karakter dimana hal tersebut dapat menjadi budaya (karakter sesungguhnya) yang selalu dipegang teguh oleh mereka sampai akhir hayatnya.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal baru dalam sistem pendidikan Indonesia karena pendidikan karakter sendiri sudah ada sejak lama menjadi bagian penting dalam misi kependidikan nasional terutama dalam membenahi moralitas generasi muda. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada siswa, akan tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) yang baik (Marzuki, 2017: 23). Sehingga, diharapkan siswa dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Akan tetapi pada realitanya, tidak semua guru dapat menerapkan pendidikan karakter siswa karena pendidikan karakter harus diimbangi dengan pembiasaan (Anwar & Salam, 2015: 3). Dengan adanya suatu pembiasaan ini, diharapkan sebagai upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga dapat menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem nantinya.

Berdasarkan observasi pra penelitian di lapangan juga ditemukan diantara siswa-siswi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten yang melanggar peraturan sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, ramai ketika pembelajaran berlangsung dan membuat gaduh, serta merokok ketika pulang sekolah (Hasil observasi, 25 Agustus 2022). Selain itu, ada siswa yang mencontek ketika ujian baik itu mencontek temannya maupun membuat contekan sendiri dari rumah, terdapat siswa yang baju seragam sekolahnya digambari dan berpakaian tidak rapi (Hasil observasi, 6 September 2022). Tidak hanya itu saja, terdapat siswa yang tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dan guru, berkata-kata kotor, dan tidak segera masuk kelas ketika bel masuk sudah berbunyi dan masih bermain sepak bola di lapangan (Hasil observasi, 25 Oktober 2022).

Masih ditemukannya perilaku-perilaku yang tidak baik dikalangan siswa-siswi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten tersebut juga termasuk

salah satu dampak dari adanya globalisasi yang telah mempengaruhi gaya hidup anak saat ini. Adanya dekadensi moral yang sedang melanda siswa saat ini menjadikan pendidikan tidak hanya sekedar berfokus pada nilai intelektual saja akan tetapi juga harus menekankan pada pengembangan karakter siswa agar mereka memiliki karakter yang kuat dan juga cerdas dalam bersikap. Hal tersebut dikarenakan bermacam-macam perbuatan negatif dianggap oleh remaja saat ini sebagai suatu kebanggaan dan sebagai penunjukkan lambang keberanian (Karlina, 2020: 148). Oleh sebab itu, penguatan pendidikan karakter (*character education*) sangat relevan untuk memperkuat karakter siswa karena pada hakikatnya sebagai siswa seharusnya memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap sopan santun dan saling menghormati baik kepada orang tua, guru dan lain sebagainya. Sehingga tidak hanya prestasi akademiknya saja yang dijunjung tinggi akan tetapi sikap perilaku yang harus dicerminkan setiap diri individu juga harus berkualitas. Maka dari itu, pembelajaran di kelas saja tidak cukup untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada diri siswa. Untuk menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa harus juga diimbangi dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik.

Menurut ustazah Novita Tri Jayanti, S.Kom. I selaku koordinator Bimbingan Konseling mengungkapkan bahwa saat ini tidak dapat dipungkiri juga masih ditemukannya siswa yang melanggar tata tertib di sekolah. Misalnya saja, untuk berbagai kasus yang belum lama terjadi saat ini yaitu pada bulan November kemarin adalah terjadinya *vandalisme* (mencoret-coret) tembok sekolah menggunakan spidol yang dilakukan oleh siswa dimana hal tersebut termasuk merusak fasilitas yang ada di sekolah, kemudian masih terdapat siswa yang masih memiliki akhlak yang kurang baik, merokok di sekolah dimana mencari tempat yang sepi, tidak jujur dan masih ditemukannya anak-anak yang berpacaran. Akan tetapi kenakalan yang dilakukan oleh siswa semakin kesini juga semakin berkurang dari 149 siswa di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu yang melakukan pelanggaran sebenarnya hanya anak-anak itu saja dari setiap kelas, hal tersebut juga tentunya tidak terlepas dari adanya upaya yang

dilakukan oleh sekolah salah satunya melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan. (Hasil wawancara dengan ustadzah Novita Tri Jayanti, S.Kom. I selaku koordinator Bimbingan Konseling, 3 Desember 2022). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Kenakalan Siswa

Bentuk Pelanggaran	Tahun 2022/2023		Total
	Ganjil	Genap	
Terlambat	47	27	74
Tidak semangat sekolah	5	2	7
Vandalisme	5	-	5
Merokok	2	-	2
Bermain HP tanpa Ijin	8	-	8
Tidak sopan terhadap guru	3	-	3
Bertengkar	4	-	4
Berkata kotor	15	5	20
Pacaran	13	7	20

(Dokumen Guru Bimbingan Konseling SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu)

Salah satu bentuk pendidikan karakter yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten yaitu melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang mana sebagai salah satu upaya penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan berdasarkan kultur sekolah yang telah dibentuk sebelumnya. Latar belakang adanya pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah ini karena pada dasarnya SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten adalah sekolah yang berciri khas Islam dengan menggunakan kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab), sehingga dengan adanya

kegiatan yang berbasis ISMUBA ini siswa-siswanya diharapkan mampu memiliki bekal karakter yang kuat dalam dirinya. Untuk yang bertanggung jawab pertama kali di dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten adalah tim ISMUBA yang terdiri dari 5 anggota. Selain itu, tim ISMUBA di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini juga bertugas membina dan mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman kepada Allah Swt, berakhlak mulia, mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan ini dimulai dari siswa berangkat sekolah sampai ketika pulang sekolah. Hal tersebut diupayakan untuk adanya kebiasaan-kebiasaan yang baik dikalangan siswa SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten sehingga dapat mewujudkan visi misi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten yakni memiliki visi "Terwujudnya generasi Islami berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, terdepan dalam implementasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) selain itu juga salah satu misinya yaitu "Mengintegrasikan sikap Akhlakul Karimah ("A") dalam keseharian dalam rangka memberikan keteladanan pada peserta didik". Kegiatan-kegiatan tersebut seperti dibiasakan Budaya 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun), Muroja'ah, Sholat Dhuha, Mentoring Akbar, Sholat Duhur dan Ashar Berjamaah, Pembacaan Hadits, Infaq Harian dan Puasa Sunnah Senin Kamis.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten sebenarnya sudah diterapkan sejak lama, akan tetapi bertahap dan tidak langsung semua kegiatan-kegiatan tersebut ada. Untuk mekanismenya sendiri setiap kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut di koordinir oleh tim ISMUBA dimana nanti ada catatan bagi setiap siswa sebagai penilaian. Melalui kegiatan pembiasaan keagamaan ini juga dinilai berpengaruh terhadap karakter siswa yang semula memiliki kebiasaan tidak baik menjadi baik. Dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan ini juga diharapkan siswa memiliki pondasi

agama yang kuat, tauhidnya kuat (keyakinannya kuat), dan juga memiliki akhlak yang baik lagi nantinya. Sehingga, apabila nantinya siswa tersebut sudah keluar (lulus) dari SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu sampai kedepannya masih tertanam kuat nilai-nilai dari pendidikan karakter melalui pembiasaan yang telah diberikan, sehingga ketika mereka mengalami masalah ataupun hambatan karena semakin bertambahnya usia dimana tentunya masalah yang dihadapi semakin besar maka dengan adanya pondasi dan keyakinan yang kuat serta akhlak yang baik tersebut siswa masih tetap dapat berdiri tegar dalam menghadapi itu semua. (Hasil wawancara dengan ustadzah Sulistiyani, S.Pd.I selaku koordinator tim ISMUBA, 10 November 2022).

Dengan demikian, melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini siswa nantinya dapat benar-benar menanamkan kebiasaan itu didalam dirinya dan akan menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan karena sudah melekat pada diri siswa sehingga nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adanya dekadensi moral yang sedang melanda siswa SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten saat ini termasuk salah satu dampak dari adanya globalisasi yang telah mempengaruhi gaya hidup anak.
2. Masih ditemukannya perilaku-perilaku yang tidak baik dikalangan siswa-siswi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten sehingga membutuhkan perhatian khusus dengan menerapkan pendidikan karakter yang diimbangi dengan melakukan pembiasaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka fokus penelitian ini hanya membahas mengenai implementasi pendidikan karakter siswa kelas VII Fatimah (putri) melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya. Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Dapat berkontribusi dalam memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan karakter.
- b. Dapat menambah wawasan terkait pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan dalam dunia pendidikan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi tim ISMUBA

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah diterapkan di sekolah dalam pendidikan karakter siswa.

- b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi kepala sekolah mengenai karakter yang sudah dimiliki siswa sehingga dapat menjadikannya sebagai acuan untuk terus meningkatkan program kegiatan pembiasaan pendidikan karakter siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara bahasa implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan (Darmoko, 2009: 246). Sementara menurut Usman, implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna bukan hanya sekedar aktivitas saja, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut (Usman, 2012: 70). Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri akan tetapi juga dipengaruhi oleh objek berikutnya yakni terlaksananya suatu program.

Sedangkan menurut Mulyadi, implementasi adalah tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan (Mulyadi, 2015: 12). Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang disusun matang dimana menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam hal ini implementasi yang dimaksud adalah proses dalam penerapan suatu kebijakan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini memiliki maknanya masing-masing yang berbeda. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik.

Pendidikan dalam dunia Islam disebut dengan istilah *tarbiyah* yang memiliki makna sama yaitu pendidikan, *at-ta'lim* bermakna pengajaran, serta *at-ta'dib* bermakna pendidikan akhlak yang baik, sopan santun dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik (Pulungan, 2022: 252). Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia dalam (Damsar, 2011: 8), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik. Sementara menurut Rosidatun pendidikan juga sering diartikan sebagai usaha membantu siswa agar potensi mereka (meliputi hati, pikir, rasa, dan karsa, juga raga) dapat berkembang dan siap dimanfaatkan untuk menghadapi masa depan (Rosidatun, 2018: 13). Jadi, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan diri seseorang melalui upaya pengajaran, bimbingan dan pelatihan sehingga menjadikan seseorang menjadi lebih dewasa. Dewasa dalam hal ini bukan berarti dari segi fisik melainkan lebih pada sikap dan tata laku sehingga nantinya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk menumbuhkan karakter, kepribadian dan moral yang baik.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, kebiasaan yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Sahlan & Angga, 2020: 13). Dalam hal ini, karakter erat kaitannya dengan *personality* atau kepribadian seseorang dan juga dapat

diartikan sebagai identitas diri seseorang. Sedangkan, menurut Marzuki dalam (Wibowo, 2016: 11) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Sehingga, karakter mencirikan perbedaan antara seseorang dengan yang lainnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan tabiat, kepribadian, sikap, perilaku, akhlak dan juga budi pekerti yang dapat membedakannya dengan orang lain.

Untuk memahami makna dan pengertian pendidikan karakter lebih dalam dapat menyimak beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diantara adalah menurut Thomas Lickona dalam (Munir, 2010: 4) Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Sementara, menurut Agus Wibowo dalam bukunya menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur (Wibowo, 2013: 40). Sehingga, setelah mereka memiliki karakter yang luhur maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka

memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur untuk nantinya dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

1) Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter yaitu untuk mengurangi maupun mengatasi kemerosotan moral yang terjadi dikalangan peserta didik (Muslihah, 2019: 177). Selain itu, menurut Zubaedi dalam (Hadisi, 2015: 54) beberapa fungsi diadakannya pendidikan karakter diantaranya yaitu:

a) Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Oleh karenanya, dalam konteks ini pendidikan harus mampu memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi maupun bakat yang dimilikinya sesuai dengan norma-norma yang ada.

b) Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter peserta didik yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

c) Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Maka dari itu, *character education* seharusnya dilakukan sejak dini karena dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar memiliki hati yang baik, pikiran yang baik, dan perilaku yang baik serta memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

2) Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter pada hakikatnya membentuk perilaku yang baik serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu tujuan lain dari pendidikan karakter yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam (Munjiatun, 2018: 340) antara lain yaitu :

- a) Mengembangkan potensi sikap peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa.
- b) Mengembangkan kebiasaan serta perilaku peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang relegius.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab terhadap peserta didik.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh dengan kekuatan (*dignity*).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi diri yang ada pada peserta didik sebagai manusia yang mempunyai nilai-nilai luhur dan akhlak yang baik dengan cara menanamkan nilai-nilai yang positif pada anak didik serta mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan implementasi pendidikan karakter di

sekolah sehingga dapat menjadi pribadi yang berkualitas bagi kehidupannya kelak. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan pada umumnya, hanya saja tujuan pendidikan karakter ini lebih diintensifkan sehingga nilai-nilainya dapat tertanam dalam benak peserta didik.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang secara tidak langsung lebih dominan ditekankan pada lembaga pendidikan, maka penanaman pendidikan karakter yang sesuai dengan karakter budaya bangsa perlu diperhatikan dan perlu ditanamkan untuk membentuk karakter peserta didik sebagai para generasi penerus bangsa. Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter atau PPK, menyebutkan bahwa ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam nilai Pancasila yang harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam jati diri siswa. (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2017: 3) Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut :

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat,

		sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai semua hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengarkan.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Pembiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
----	----------------	--

Berdasarkan delapan belas nilai pendidikan karakter di atas merupakan hasil pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan di anjurkan untuk di terapkan di berbagai jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Hal ini di maksudkan supaya ke depannya generasi muda mempunyai karakter-karakter positif, dan pada akhirnya akan membawa kemajuan bangsa dan Negara Indonesia menuju bangsa dan Negara yang bermartabat, makmur, dan sejahtera.

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Menurut *Character Education Quality Standards* dalam (Fadlillah & Khorida, 2013: 31) merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu :

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.

- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna, dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun pendidikan karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang di rekomendasikan oleh *Character Education Quality Standards* tersebut dapat disimpulkan berdasarkan pandangan mengenai prinsip-prinsip pendidikan karakter di atas bahwa upaya yang harus di lakukan oleh sekolah dalam mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik pada satuan pendidikan adalah mensosialisasikan nilai-nilai positif dan sekaligus menetapkan nilai-nilai tersebut yang nantinya menjadi acuan pendidikan karakter, menetapkan pendekatan model dan strategi pendidikan karakter yang akan di terapkan pada satuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus di laksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh stakeholder sekolah dalam membangun iklim yang mendukung pembentukan karakter, menyusun kurikulum yang berbasis pendidikan karakter, melibatkan pihak keluarga dan masyarakat, serta di lakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Pendidikan karakter yang efektif, di temukan dalam

lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

e. Proses Pendidikan Karakter

Proses pembentukan karakter tidak mudah dilakukan, oleh karena itu dibutuhkan suatu lembaga pendidikan atau lembaga sosial yang menangani secara khusus pembentukan karakter pada anak. Diantara lembaga pendidikan yang dapat melakukan pembentukan karakter tersebut antara lain dapat dilakukan di sekolah menengah pertama yang memadukan antara pendidikan umum dan nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama memang tidak selalu memiliki kualifikasi nilai moral yang mengikat semua orang, namun nilai-nilai agama dapat menjadi dasar kokoh bagi individu dalam kerangka perkembangan kehidupan moralnya (Zubaedi, 2012: 203). Sebab, ada nilai-nilai agama yang selaras dengan nilai-nilai moral. Pada lingkungan keluarga, orang tua atau wali mengupayakan pendidikan karakter melalui kegiatan keseharian di rumah, untuk memperkuat hasil pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah. Pada lingkungan masyarakat, tokoh-tokoh atau pemuka masyarakat mengupayakan pendidikan karakter melalui kegiatan keseharian ditengah-tengah masyarakat sebagai upaya memperkuat hasil pendidikan karakter di sekolah dan keluarga.

Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan sejak usia dini sampai dewasa. Setidaknya berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed dalam (Majid & Andayani, 2011: 108), terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, antara lain yaitu:

- 1) Tahap Pembiasaan sebagai perkembangan karakter anak
- 2) Tahap Pemahaman dan Penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
- 3) Tahap Penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari.

- 4) Tahap Pemaknaan, suatu tahap refleksi dari siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang dipahami dan dilakukan serta bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.

Selain itu, di dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah-sekolah juga tidak terlepas dari adanya metode pendidikan karakter. Jika seorang guru dapat mengaplikasikan metode pendidikan karakter dengan baik, setiap peserta didik akan dapat mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa tidak hanya tahu tentang moral (karakter) atau *moral knowing*, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral atau *moral action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter (Gunawan, 2014: 88). Metode-metode yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- 1) Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Dalam pendidikan nilai dan spiritualitas, pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Untuk dapat menggunakan strategi ini, ada dua syarat yang harus dipenuhi, pertama, guru atau orangtua harus berperan sebagai model yang baik bagi murid-murid atau anak-anaknya. Kedua, anak-anak harus meneladani orang-orang terkenal yang berakhlak mulia, terutama Nabi Muhammad saw dan para nabi yang lain. Dengan memberikan teladan bagi setiap peserta didik, peserta didik dapat menjadikan sikap-sikap keteladanan tersebut sebagai karakter dirinya.

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Dengan melakukan proses pembiasaan kepada anak didik, anak akan terbiasa untuk melakukan hal-hal kebaikan. Seorang guru atau orangtua hendaknya memberikan pembiasaan terhadap anak agar anak terus menerus melakukan hal-hal sesuai yang telah diajarkan.

3) Nasehat

Nasehat adalah cara mendidik seorang anak atau peserta didik dengan memberikan nasehat-nasehat tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Yang memberi nasehat hendaknya berulang kali mengingatkan agar nasehat itu meninggalkan kesan sehingga orang yang di nasehati tergerak untuk mengikuti nasihat itu. Saling menasehati dapat disebut juga *al-mau'izah/an-nasihah*. Metode *al-mau'izah* dapat dikatakan suatu metode paling kuno, karena sudah digunakan sejak Nabi Adam di dalam mendidik dan mengajar putra-putranya, khususnya kepada Habil dan Qabil. Demikian juga Luqmanul Hakim dalam mendidik anaknya.

4) Targhib dan Tarhib

Merupakan metode pendidikan dan pengajaran Islam dengan cara mempergunakan himbuan untuk berbuat baik dan menakut-nakuti agar tidak berbuat kejahatan/ maksiat. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan. Targhib dan tarhib dalam pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan metode hukuman dan pendidikan barat. Perbedaan mendasar menurut Ahmad Tafsir adalah targhib dan tarhib bersandar kepada ajaran Allah SWT, sedangkan ganjaran dan

hukuman bersandarkan ganjaran dan hukuman duniawi. Dengan janji dan ancaman tersebut, Metode targhib dan tarhib dalam pendidikan dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa, karena metode ini bertujuan agar orang mematuhi perintah Allah SWT.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan nilai di sekolah, sekolah perlu situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang terprogram dan membawa pendidikan nilai yang mengandung nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sekolah hendaknya menciptakan situasi yang memungkinkan bagi siswa untuk menyaksikan dengan mata kepala sendiri, mengetahui dengan pengertian yang benar, serta mengalami sendiri bagaimana nilai-nilai itu dihayati dan di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori tentang faktor pendukung belajar mengajar oleh (Suryosubroto, 2009: 289) dalam bukunya yaitu "*Proses Belajar Mengajar*" yang meliputi :

- 1) Tersediannya sarana dan prasarana yang memadai
- 2) Lembaga pendidikan mempunyai sistem manajemen yang baik
- 3) Siswa mempunyai semangat untuk belajar
- 4) Seluruh warga sekolah mempunyai komitmen yang tinggi
- 5) Memiliki tanggung jawab

Selanjutnya, seluruh rangkaian kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah tentunya tidak seluruhnya berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, sekolah khususnya guru dan siswa masih menemui beberapa kendala, yang selanjutnya disebut dengan faktor penghambat (Suryosubroto, 2009: 290). Adapun faktor penghambat dalam proses belajar mengajar yang meliputi :

- 1) Sarana dan prasarana lembaga yang kurang memadai
- 2) Pengelolaan kegiatan yang kurang terorganisir
- 3) Kurangnya sikap responsif siswa dalam pelaksanaan kegiatan
- 4) Tidak adanya kerjasama yang baik antar warga sekolah, dan
- 5) Kurang adanya tanggung jawab

Dalam hal ini implementasi pendidikan karakter yang diselenggarakan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan merupakan proses belajar mengajar yang juga tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang telah dijabarkan diatas.

3. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas (Poerwodarminto, 2003: 23). Makna lainnya adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha). Secara lebih luas kegiatan dapat juga diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah lingkungannya (Syukuri dkk, 2019: 23). Lingkungan yang dimaksud didalam penelitian ini adalah di lingkungan sekolah.

Sedangkan, keagamaan merupakan asal dari kata agama yang berarti suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendaknya sendiri untuk kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat (Wahyudin dkk, 2019: 144). Sehingga, keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Selain itu, keagamaan juga dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama (Syukuri dkk, 2019: 23). Akan tetapi, keagamaan disini dimaksudkan sebagai pola atau sikap hidup yang dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama.

Agama sendiri diartikan sebagai sistem orientasi dan obyek pengabdian. Dalam hal ini semua orang adalah makhluk religius, karena tak seorangpun yang bisa hidup tanpa suatu sistem yang mengaturnya

(Bakhtiar, 2016: 3). Dimana, kebudayaan yang berkembang di tengah manusia adalah produk dari tingkah laku keberagaman manusia.

Sedangkan agama sendiri menurut Madjid dalam (Fathurrohman, 2015: 49) mempunyai pengertian seluruh tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Dengan kata lain, agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang mana tingkah laku tersebut membentuk keutuhan manusia yang berbudi luhur atas dasar kepercayaan atau iman kepada Allah dan akan ada pertanggung jawaban pribadi di kemudian hari. Jadi, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan iman kepada Allah, sehingga akan membentuk akhlakul karimah yang terbias dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.

Berdasarkan berbagai definisi diatas, jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan aktivitas menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berhubungan dengan religius dan spiritual sebagai ketaatan kepada Tuhan yang telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

b. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Adapun tujuan dari kegiatan keagamaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi Islam adalah *rahmatililalamin*.
- 2) Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi setiap beragama yang baik dan *continue*.
- 3) Membangun pribadi siswa yang terbiasa melaksanakan ibadah.

- 4) Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (*SQ*) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.
- 5) Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif & psikomotorik siswa.
- 6) Pengembangan minat dan bakat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 7) Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya (Suryosubroto, 2010: 192).

Gairah Islamiah dalam diri peserta didik harus ditumbuhkan, maka dari itu diperlukan kegiatan keagamaan sebagai upaya alternatif agar mereka bersemangat untuk mengamalkan ajaran agamanya. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu sub dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diharuskan mampu memberikan kontribusi terhadap religiulitas seseorang.

c. Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan

Banyak contoh dari kegiatan keagamaan, seperti melaksanakan shalat, puasa Ramadhan, zakat, menyebarkan ajaran agama, haji atau umrah bagi yang mampu, menjalin silaturahmi atas dasar perintah syariat, dan masih banyak lagi yang ada di lingkungan sekitar kita. Sementara, kegiatan khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

- 1) Kegiatan Harian, seperti shalat dzuhur berjama'ah, berdo'a di awal dan diakhir pelajaran, tadarus sebelum masuk pelajaran, shalat dhuha pada waktu jam istirahat.
- 2) Kegiatan Mingguan, seperti infaq shodaqoh di hari Jum'at, mentoring materi yang bernuansa islami dari siswa junior kepada juniornya, memakai busana muslim setiap jum'at.
- 3) Kegiatan Bulanan, seperti buka puasa bersama, shalat tarawih di masjid sekolah, tadarus, ceramah ramadhan yang khusus

dilaksanakan ketika di bulan ramadhan.

- 4) Kegiatan Tahunan, seperti peringatan isro mi'roj, peringatan maulid nabi, dan peringatan nuzulul qur'an.

Kegiatan-kegiatan tersebut di koordinasikan oleh siswa yang di bimbing oleh guru dan kepala sekolah (Aly, 2000: 157-159). Dalam pengertian yang menyeluruh, ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna, nilai haqiqi ibadah terletak pada perbaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikiran, antara tujuan dan alat beserta teori dan aplikasi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat diperlukan dalam melakukan penelitian karena berguna untuk mencari perbandingan dan menginspirasi dalam penelitian baru yang dilakukan peneliti. Peneliti mengambil beberapa sumber yang berupa skripsi. Berikut adalah penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian :

1. Skripsi Maisaroh. (2022). Berjudul "Pembinaan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022". Hasil penelitian skripsinya menunjukkan bahwa pembinaan karakter di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi melalui pembiasaan shalat dhuha, shalat jum'at, dan tahlil. Dalam pelaksanaannya melalui pembiasaan shalat dhuha dapat membentuk karakter siswa disiplin tepat waktu, berjamaah, dan tanggung jawab terhadap tugasnya, kemudian melalui pembiasaan shalat jum'at dapat melatih jiwa kepemimpinan, menciptakan jiwa kebersamaan serta tepat waktu dalam menunaikan ibadah, dan melalui pembiasaan tahlil yaitu memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya, serta pembiasaan tahlil peserta didik dapat mengaplikasikannya di masyarakat sebagai wujud dari pelaksanaan nilai religius. Persamaan skripsi Maisaroh dengan skripsi penulis, yakni sama-sama membahas tentang pendidikan karakter di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan pelaksanaannya melalui

pembiasaan kegiatan keagamaan. Perbedaan, skripsi Maisaroh dan skripsi penulis yakni di dalam kegiatan pembiasaan keagamaannya, skripsi Maisaroh hanya melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha, shalat jum'at, dan tahlil saja sementara skripsi penulis melalui kegiatan pembiasaan yang lebih banyak yakni pembiasaan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), murojaah, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, tausiyah, kemudian pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis sehingga sifat yang terbentuk pada siswa juga berbeda dan tentunya akan tetapi lebih luas.

2. Skripsi Rabiyyatun Adawiah. (2020). Berjudul "Implementasi Pendidikan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa dilakukan melalui dua cara yaitu pertama melalui pembiasaan (habitiasi) dan yang kedua dilakukan penanaman nilai melalui berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti baris berbaris, upacara, morse, semaphore, pionering, persami dan sandi-sandi. Sedangkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler imtaq dalam membentuk karakter siswa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, yasinan bersama, pembacaan doa, da'i cilik/ceramah, dan penguatan isi ceramah oleh guru. Adapun Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler pramuka dan imtaq adalah siswa yang jarang mau latihan pramuka, masalah petugas imtaq yang tidak hadir serta masalah pengaturan dan penertiban saat imtaq berlangsung. Cara guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut diantaranya dengan menawarkan latihan melalui game (permainan), memberikan iming-iming diadakannya PERSAHAD (Perkemahan sabtu ahad), memanfaatkan waktu yang ada, menyediakan dua naskah ceramah (naskah cadangan) serta melakukan kontrol saat kegiatan berlangsung yang disertai kesabaran. Persamaan skripsi Rabiyyatun Adawiah dengan skripsi penulis yakni sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter terhadap siswa. Perbedaan, skripsi Rabiyyatun Adawiah meneliti siswa Madrasah Ibtidaiyah

(MI) sementara skripsi penulis meneliti siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, skripsi Rabiyyatun Adawiah membahas mengenai pembentukan karakter siswa dimana dilakukan melalui dua cara yaitu pertama melalui pembiasaan (habitiasi) dan yang kedua dilakukan penanaman nilai melalui berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sementara skripsi penulis hanya membahas mengenai pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan saja yakni dalam kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan disekolah.

3. Skripsi Nur Hasanah. (2020). Berjudul “Pendidikan Karakter Siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya”. Hasil penelitian skripsinya menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru lain dengan menggunakan metode teladan, cerita, latihan dan pembiasaan serta hukuman dan ganjaran. Selain itu, adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di dalam pelaksanaannya antara lain cinta Tuhan, kedisiplinan, tanggung jawab, hormat dan santun serta kreatif. Persamaan skripsi Nur Hasanah dengan skripsi penulis yakni sama-sama membahas tentang pendidikan karakter di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perbedaannya yaitu terletak pada metode pelaksanaan pendidikan karakter yang digunakan, skripsi Nur Hasanah menggunakan metode teladan, cerita, latihan dan pembiasaan serta hukuman dan ganjaran sementara skripsi penulis hanya menggunakan metode pembiasaan di dalam kegiatan keagamaan yakni melalui pembiasaan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), murojaah, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, taushiyah, kemudian pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis.
4. Skripsi Riska Roviza. (2018). Berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di SD Al-Syukro Universal Ciputat Tangerang Selatan)”. Hasil penelitian skripsinya menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab di SD Al-Syukro Universal meliputi dua aspek yaitu pelaksanaan dan upaya sekolah. Dalam

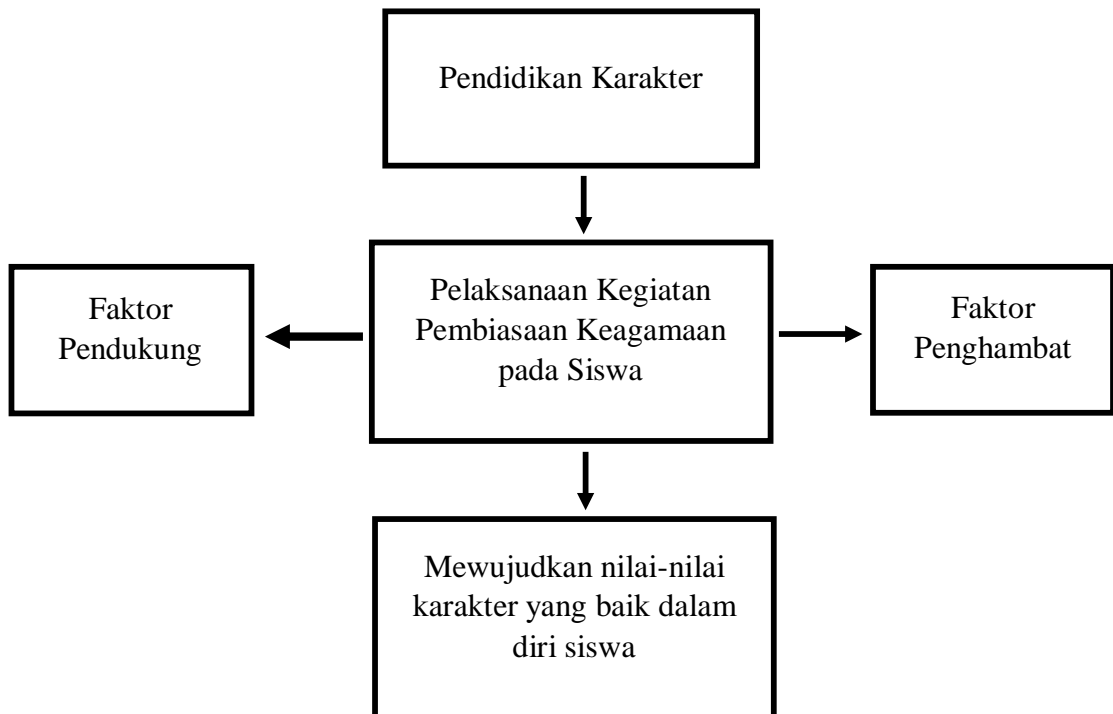
pelaksanaannya dibentuk melalui kegiatan pembiasaan, tata tertib, sarana dan prasarana dan keteladanan. Adapun upaya sekolah, dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, efektif lagi menyenangkan. Persamaan skripsi Riska Roviza dengan skripsi penulis yakni sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter terhadap siswa. Perbedaan, skripsi Riska Roviza meneliti siswa Sekolah Dasar (SD) sementara skripsi penulis meneliti siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, skripsi Riska Roviza membahas mengenai penerapan pendidikan karakter terhadap pembentukan sifat kedisiplinan dan tanggungjawab saja, sedangkan skripsi penulis meneliti implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan dimana sifat yang terbentuk pada siswa tidak sekedar kedisiplinan dan tanggungjawab saja akan tetapi lebih luas.

5. Penelitian Siti Nuryanah. (2018). Berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah di SDIT Darojaatul Ulum Depok”. Dalam skripsinya menjelaskan bahwa pada saat ini masih banyak beberapa kasus kemerosotannya pendidikan karakter pada siswa, seperti merokok, tawuran, bullying. Dalam kasus tersebut menjadi contoh penerapan nilai karakter yang masih belum maksimal khususnya dilingkungan sekolah. Untuk menanganinya diperlukan adanya pendidikan karakter namun bukan hanya di dalam kelas tetapi diluar jam pelajaran, seperti ekstrakurikuler memanah. Dan penelitian ini menggunakan teknik penelitian analisis deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian skripsinya bahwa pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memanah di SDIT Darojaatul Ulum memperlihatkan bahwa nilai karakter pada peserta didik terbentuk, dengan melalui suatu pembiasaan yang dimulai dari hal terkecil seperti membiasakan diri para peserta didik setiap memulai suatu kegiatan dengan membaca doa. Persamaan skripsi Siti Nuryanah dengan skripsi penulis yakni sama-sama membahas penerapan pendidikan karakter terhadap siswa. Perbedaan, skripsi Siti Nuryanah meneliti hasil pembentukan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memanah.

Sedangkan skripsi penulis meneliti hasil pembentukan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dibuat berdasarkan fokus penelitian, serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang dilakukan. Secara singkat alur penelitian yang telah dilaksanakan dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Konsep kerangka berfikir diatas dapat dideskripsikan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian yang penting dalam dunia pendidikan. Hal ini berkaitan dengan adanya dekadensi moral yang terjadi dikalangan pelajar yang membuat nilai-nilai kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, toleransi, disiplin, dan sopan santun dikalangan siswa mulai hilang sehingga membawa bangsa Indonesia melupakan karakter (jati diri) bangsa. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus melaksanakan pendidikan karakter pada siswanya.

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa tidak hanya sekedar didalam kelas saja akan tetapi juga dapat menerapkannya dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Salah satunya adalah dapat melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan siswa di sekolah. Dengan adanya kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan diharapkan mampu membenahi karakter siswa yang tidak baik sehingga nantinya dapat mewujudkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri siswa sebagai *output* segala pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah yang ada.

Namun tidak dapat dipungkiri juga didalam pelaksanaannya tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam pengimplementasian pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti untuk mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah (Moleong, 2014: 26). Sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi (Jaya, 2020: 112). Menurut Rukin, metode penelitian kualitatif adalah riset yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Rukin 2019: 6). Sementara menurut M Djunaidi dan Fauzan A berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dan dengan memanfaatkan secara optimal berbagai metode ilmiah yang lazim digunakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah didalam melakukan penelitiannya.

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah karena dalam penelitian implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data temuan yang berupa tulisan penjelasan argumentasi pandangan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Selain itu, metode ini digunakan secara luas dan beragam sehingga sangat bermanfaat dalam membantu untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam aktifitas sehari-hari yang terlihat secara alami.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai subyek penelitian dan perilaku yang sejenis dengan penelitian tersebut. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan mengenai keseluruhan gejala atau keadaan yang ada dengan apa adanya pada saat penelitian dilakukan di lokasi (Mukhtar, 2013: 10). Sehingga, dengan menggunakan pendekatan deskriptif maka hasil penelitian akan jelas, akurat dan bermakna. Hal ini dimaksudkan penulis agar hasil penelitian implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini nantinya dapat menghasilkan informasi yang benar berdasarkan bukti-bukti fakta yang memadai serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu yang berlokasi di Jl. Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah 57471.

Alasan pemilihan tempat penelitian tersebut karena SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten memiliki daya tarik dalam kegiatan pembiasaan keagamaan yang setiap hari dilaksanakan, dimana memiliki dampak positif bagi pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan judul yang penulis ambil.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung pada bulan September 2022 – Juni 2023. Secara garis besar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Kegiatan	Tahun 2022												Tahun 2023																		
		Sep			Okt			Nov			Des			Jan			Feb			Mar			Apr			Mei			Juni			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Pengajuan judul penelitian																															
2	Penyusunan proposal																															
3	Pengajuan sidang proposal																															
4	Sidang proposal																															
5	Revisi proposal																															
6	Pengajuan ijin penelitian																															
7	Pengumpulan data																															
8	Analisa data																															
9	Penyusunan skripsi																															
10	Pengajuan sidang skripsi																															
11	Sidang skripsi																															
12	Revisi skripsi																															
13	Pengumpulan skripsi																															

Gambar 3.1 Tabel Waktu Penelitian

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek adalah orang yang paling utama atau sumber utama yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti. Subyek dalam penelitian ini adalah tim ISMUBA.

2. Informan Penelitian

Informan adalah sumber yang dapat memberikan informasi mengenai sumber utama atau sumber lain dalam penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru piket, dan siswa kelas VII Fatimah (putri).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari tahapan ini adalah memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2016: 308). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek

penelitian untuk dapat melihat gejala yang sedang diteliti (Nurdin dan Hartati, 2019: 173). Observasi yang dilaksanakan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten, melalui pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berdialog atau melalui percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai atau narasumber (subyek atau informan) sesuai dengan topik penelitian. Dalam wawancara penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat (Sugiyono, 2018: 467). Selain itu juga, subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2013: 318). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, tim ISMUBA, guru bimbingan konseling, guru piket serta siswa kelas VII Fatimah (putri) di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Proses wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan data tentang implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan siswa di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, sumber tertulis, angka, dan gambar atau foto yang berwujud laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015: 329). Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai pengumpul data dari sumber bahan tertulis. Sumber tertulis tersebut diperoleh dari pihak sekolah yang nantinya akan digunakan untuk keperluan analisis data seperti data kenakalan siswa, presensi sholat dhuha dan lain sebagainya.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2015: 83). Tujuan dilakukan teknik keabsahan data dengan cara triangulasi ini yaitu untuk mengungkap kebenaran suatu fenomena yang terjadi. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh, serta menguji kredibilitas data tersebut. Adapun pengujian keabsahan data didalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti dicek kembali kebenarannya melalui wawancara dengan sumber atau informan lain. Tujuannya untuk mendapatkan informasi lain yang mungkin berbeda dengan informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya ataupun bahkan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data pertama. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara kepala sekolah, tim ISMUBA, guru bimbingan konseling, guru piket dan siswa kelas VII Fatimah (putri) SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

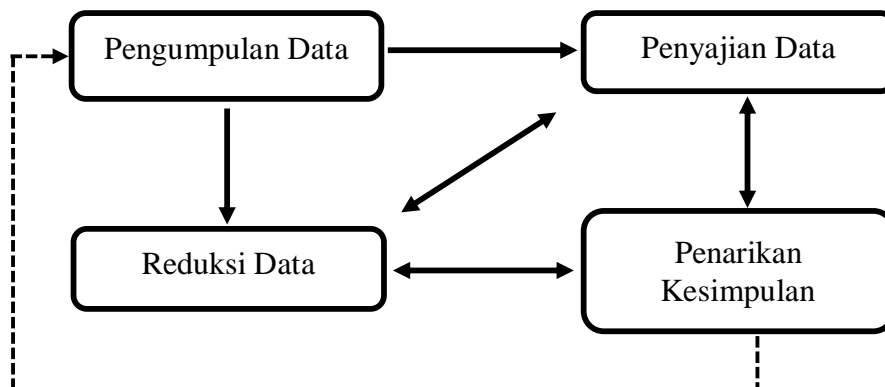
2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya saja, data yang diperoleh dari wawancara dengan ustadzah Sulistiyani, S.Pd.I selaku koordinator tim ISMUBA, kemudian dicek kembali oleh peneliti dengan observasi dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Apabila didalam teknik ini pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau informan lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono 2019: 319) mengemukakan bahwa analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan saat observasi, dan bahan acuan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selain itu, analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya ke dalam satuan yang dapat dikelola, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat disampaikan kepada orang lain. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Miles and Huberman dimana menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun model analisis data yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Model Miles and Huberman

Teknis analisis data model Miles and Huberman pada bagan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Tujuan utama dalam setiap penelitian yaitu kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif sendiri pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dapat dilakukan berhari-hari atau bahkan sampai berbulan-bulan sehingga memperoleh banyak data. Maka dari itu, di dalam pengumpulan data masih bersifat data kasar yang muncul dari catatan tertulis. Artinya, ketika peneliti turun ke lapangan, peneliti mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang peneliti teliti atau belum, melainkan semua data yang diperoleh diambil. Oleh sebab itu, data yang diperoleh oleh peneliti yakni mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dari proses pengumpulan data ini, selanjutnya perlu untuk direduksi.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilih, memusatkan, menyederhanakan dan memfokuskan data yang ditemukan dilapangan pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian berlangsung. Dalam proses reduksi data, peneliti mulai memilih mana data yang valid atau membuang data yang tidak diperlukan sehingga nantinya dapat memperoleh data sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yakni di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di

SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Untuk itu, kegiatan reduksi data ini menjadi sangat penting untuk dilakukan.

3. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data adalah suatu bentuk analisis data yang dilakukan setelah data selesai pada tahap reduksi. Penyajian data dapat diuraikan dalam bentuk tabel, uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, bagan, dan sebagainya. Namun biasanya, dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks seperti hasil dari wawancara dengan ustadzah Sulistiyani, S.Pd.I selaku koordinator tim ISMUBA SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dan dengan yang lainnya, selain itu peneliti juga mencantumkan tabel di setting penelitian dan bagan pada kerangka berpikir untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami dari hasil penelitian.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing / Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan akhir yang lebih meyakinkan.

Dari beberapa tahap di atas menjelaskan bahwa keempat bagian tersebut mempunyai kaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan dan tidak dapat terpisahkan antara satu tahap dengan tahap lainnya. Maka dari

itu akan di lakukan analisis dari awal hingga akhir dalam mengetahui implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat sekolah menengah pertama yang beralamat di Jl.Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Kec.Delanggu, Kab.Klaten Jawa Tengah 57471. Lokasi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu berbatasan dengan :

Sebelah Utara : SMPN 3 Delanggu

Sebelah Timur : TK Permata School Kids dan SDI-PK Muhammadiyah Delanggu

Sebelah Selatan : Luwes Delanggu

Sebelah Barat : SMA Muhammadiyah 2 Klaten

(Observasi sekolah pada 10 November, 2022 Pukul 10.30 WIB)

b. Sejarah Berdirinya SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten berdiri pada tanggal 18 Februari 2015 dan terhitung sampai sekarang sudah 8 Tahun sekolah ini berdiri. SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu didirikan dari nol dan bukan merupakan sekolah reborn atau sekolah yang didaur ulang kembali. Salah satu tujuan didirikannya SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini salah satunya adalah untuk jenjang lanjutan yaitu dari TK Permata Hati Kids, kemudian SDI-PK Muhammadiyah Delanggu yang berada satu kompleks wilayah dengan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu dimana hal tersebut merupakan gagasan dari para stackholder di PCM Delanggu dan para orang tua yang pada akhirnya didirikan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ini pada tahun 2014 akan tetapi SK Operasionalnya baru diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten pada tahun 2015.

Pada awal merintis, SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu semuanya memulai dari nol, mulai dari pembuatan visi misi, konsep sekolah yang bagaimana dan membuat program khusus apa, itu semua dipikirkan oleh para pendiri-pendiri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu. Pendiri SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ada 4 orang, namun untuk saat ini yang berada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ada 3 orang yakni kepala sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu yaitu Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd, Ustadzah Sulistiyani, S.Pd.I, dan Ustadzah Fitria Andriani, S.Pd. SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu awalnya juga belum mempunyai fasilitas yang memadai serta masih ada fasilitas yang belum lengkap. Untuk gurunya pun juga masih sedikit dan masih membuka lowongan pada saat itu. Jadi, guru-guru yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu semuanya memang dari *open recruitment* baru dan tidak ada yang mengambil dari guru TK, SD maupun SMP. Siswanya hanya ada sebanyak 16 siswa. Kemudian seiring berjalannya waktu di tahun-tahun selanjutnya SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu semakin berkembang mulai dari segi fasilitas yang juga sudah memadai.

(Wawancara dengan Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu, tanggal 27 Maret 2023)

c. Profil SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

- | | |
|-----------------------|--|
| 1) Nama Sekolah | : SMPI-PK Muhammadiyah
Delanggu |
| 2) NIS | : 201990 |
| 3) NSS | : 202031018199 |
| 4) NPSN | : 69896986 |
| 5) Jenjang Pendidikan | : SMP |
| 6) Alamat Sekolah | : Jalan Raya Delanggu Utara
Ciran, Gatak, Delanggu, |

	Klaten, Jawa Tengah
	: (Kecamatan) Delanggu
	: (Kabupaten/Kota) Klaten
	: (Propinsi) Jawa Tengah
7) Telepon/HP/Fax	: 2147483647
8) Jarak Sekolah Ke Dinas Kabupaten	: 25 KM
9) Status Sekolah	: Swasta
10) Nomor Surat Keputusan / SK	: 421.3/1578/SK/II/2015
11) Akreditasi	: B

(Dokumentasi sekolah pada 27 Maret 2023)

d. Visi dan Misi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

1) Visi

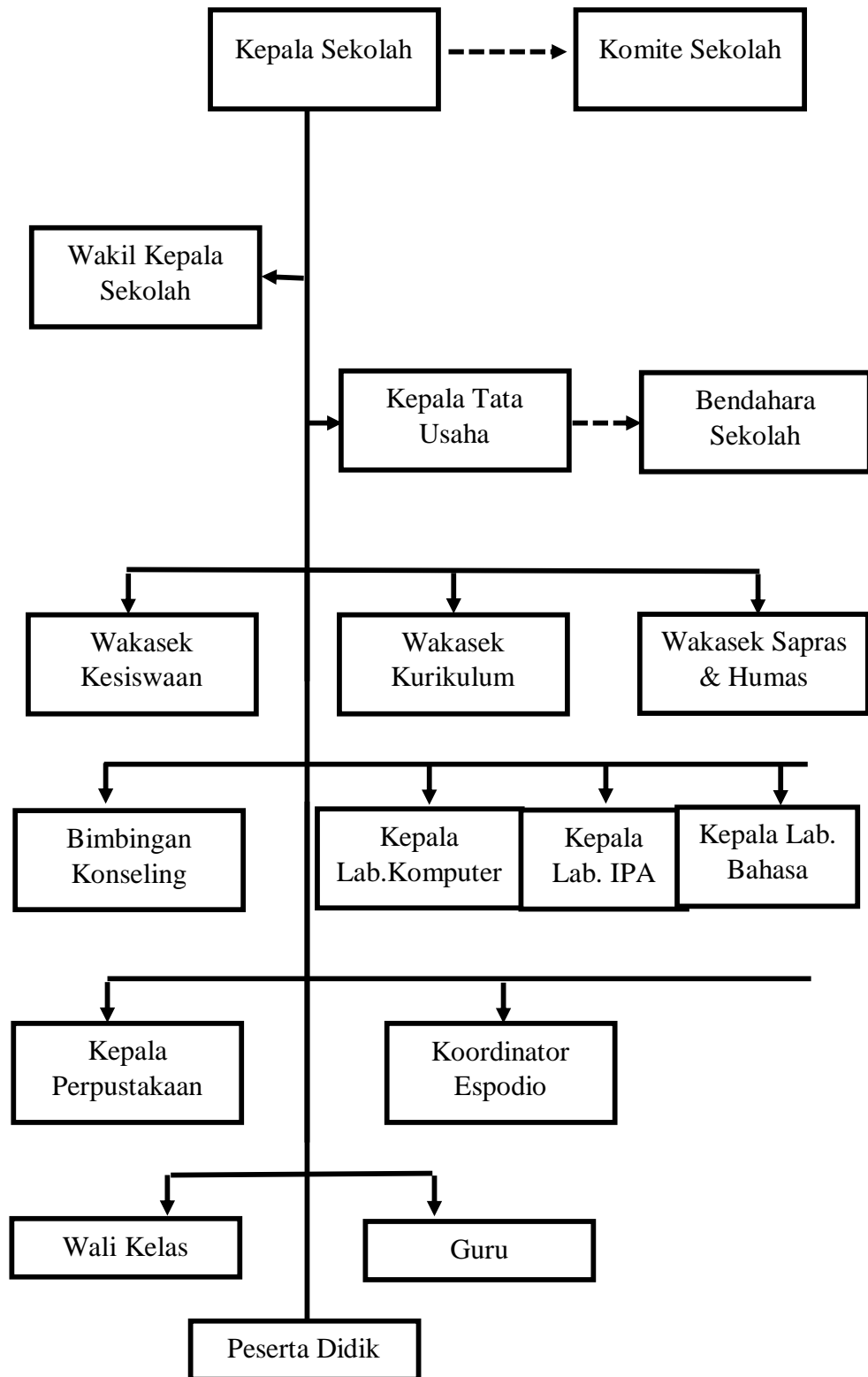
“Terwujudnya generasi Islami berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, terdepan dalam implementasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berciri khas Islam dengan pendekatan Saintifik (“S”) dengan kurikulum ISMUBA.
- b) Mengintegrasikan sikap Akhlakul Karimah (“A”) dalam keseharian dalam rangka memberikan keteladanan pada peserta didik.
- c) Menciptakan pendidikan berbasis ICT (“I”) dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan multimedia secara optimal.
- d) Mewujudkan generasi Islam dengan semangat Nasionalisme (“N”) dalam setiap aspek kehidupan, sehingga senantiasa membangkitkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
- e) Membiasakan Sportivitas (“S”) berkompetisi diberbagai bidang.

(Dokumentasi sekolah pada 27 Maret 2023)

e. Struktur Organisasi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Keterangan :

- 1) Kepala Sekolah : Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd
- 2) Komite Sekolah : Saroja, S.Psi
- 3) Wakil Kepala Sekolah : Sulistiyani, S.Pd.I
- 4) Kepala Tata Usaha : Rita Wulandari, S.E
- 5) Bendahara Sekolah : Fitria Andriani, S.Pd
- 6) Wakasek Kesiswaan : Novita Tri Jayanti, S.Kom.I
- 7) Wakasek Kurikulum : Endah Putri Novi Arti, S.Pd
- 8) Wakasek Saprass & Humas: Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I
- 9) Bimbingan Konseling : Novita Tri Jayanti, S.Kom.I
- 10) Kepala Lab. Komputer : Hari Purnomo, S.Kom.I
- 11) Kepala Lab. IPA : Endah Putri Novi Arti, S.Pd
- 12) Kepala Lab Bahasa : Ibnu Baitul Rahim, S.Pd
- 13) Kepala Perpustakaan : Muhammad Afif Nur Rohman, S.Pd
- 14) Koordinator Espodio : Hari Purnomo, S.Kom.I

(Dokumentasi sekolah pada 27 Maret 2023)

f. Data Guru, Data Tim ISMUBA dan Siswa SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

1) Data Guru dan Karyawan

Adapun guru dan karyawan yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu adalah sebanyak 22 orang. Secara terperinci data guru dan karyawan pada Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

NO	NAMA LENGKAP	JABATAN STRUKTURAL
1	Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr	Kepala Sekolah
2	Sulistiyani, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah
3	Fitria Andriani, S.Pd, Gr	Bendahara Rutin
4	Thoyibin Mustaqim, S.Pd. I	PKS Bidang SarPras & Humas
5	Novita Tri Jayanti, S.Kom. I	PKS Kesiswaan

6	Endah Putri Novi Arti, S.Pd	PKS Kurikulum
7	Yeyen Pratiwi Wisnu Kusumaningrum	Guru Tahsin dan Tahfidz
8	Siska Marfu'ah, S.Pd	Guru Matematika
9	Nurma Devi Rizkiya Ulfa, S.Pd	Guru Seni Budaya dan Prakarya
10	Ibnu Baitul Rahim, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
11	Hari Purnomo, S.Kom	Guru TIK
12	Haryuning Mulatsih Saputri, S. Pd	Guru IPS
13	Toha Saputra, S.Pd.	Guru Tahsin dan Tahfidz
14	Rizki Farah Riana, S.Pd	Guru PPKN
15	Silvia Alivatul Fikri, S.Pd	Guru IPA
16	Arif Wibowo, S.Pd	Guru PJOK
17	Hari Prayogo, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
18	Rita wulandari, S.E	KA. TU
19	Muhammad Afif Rohman, S.Pd	Petugas Perpustakaan
20	Sutarno	Petugas Kebersihan
21	Setyo Prihanto	Petugas Kebersihan
22	Priyo Subandi	Petugas Kebersihan

2) Data Tim ISMUBA

Koordinator ISMUBA: Sulistiyani, S.Pd.I

Mapel : Keislaman Kelas 8-9 (Aqidah Akhlaq, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Tarikh)

Anggota :

a) Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I

Mapel : Keislaman Kelas 7, Kemuhammadiyah Kelas 7-9

b) Yeyen Pratiwi Wisnu K

Mapel : Tahsin Putri

c) Toha Saputra, S.Pd

Mapel : Tahsin Putra dan B Arab

d) Muh Afif Rahman, S.Pd

Mapel : Tahsin Putra

3) Data Siswa

Jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu adalah sebanyak 149 siswa. Berdasarkan jumlah ruang kelas yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu sebanyak 6 ruang. Maka jumlah rombongan kelas VII, VIII, IX masing-masing 2 rombel yang terdiri dari kelas putra dan putri.

Secara terperinci data siswa pada Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

KEADAAN SISWA												JUMLAH TOTAL			
KELAS VII				KELAS VIII				KELAS IX							
L	P	Jml	Jml Rom bel	L	P	Jml	Jml Rom bel	L	P	Jml	Jml Rom bel	L	P	Jml	Jml Rom bel
19	22	41	2	30	28	58	2	25	25	50	2	74	75	149	6

(Dokumentasi sekolah pada 27 Maret 2023)

g. Sarana dan Prasarana SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Sarana dan Prasarana SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

No	Nama ruang	Jumlah barang	Ket
1	Meja Siswa	148	Baik
2	Kursi Guru	22	Baik
3	Kursi Siswa	148	Baik
4	Kipas Angin	12	Baik
5	Lemari Besi	12	Baik
6	Lemari Kaca	7	Baik
7	Papan Tulis Besar	13	Baik

8	Jam Dinding	15	Baik
9	AC	12	Baik
10	LCD	9	Baik
11	Papan Tiang identitas sekolah	1	Baik
12	Papan Mading	1	Baik
13	Washtafel Luar	10	Baik
14	Tong Sampah	4	Baik
15	Dispeser	9	Baik
16	Rak Sepatu	15	Baik
17	Simbol Negara	33	Baik
18	Kotak Infaq	8	Baik
19	Speaker Aktif	10	Baik
20	Etalase Kaca	3	Baik
21	Lampu	55	Baik
22	Layar Proyektor	7	Baik
23	Alat Ibadah	5	Baik
24	Telepon	1	Baik
25	Bel Otomatis	1	Baik
26	Towa	4	Baik
27	Wifi	6	Baik
28	CCTV	10	Baik
29	Laptop Sekolah	7	Baik
30	Komputer	40	Baik
31	Kamera	1	Baik
32	HP Sekolah	1	Baik
33	Bangunan	1	Baik
34	Ruangan KS	1	Baik
35	Ruang Tata Usaha	1	Baik
36	Ruang Guru	1	Baik

37	Ruang UKS	1	Baik
38	Ruang Lab Komputer Bahasa	1	Baik
39	Ruang Loby	1	Baik
40	Ruang Perpustakaan	1	Baik
41	Ruang Lab IPA	1	Baik
42	Ruang Koperasi	1	Baik
43	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
44	Ruang Kelas	9	Baik
45	Ruang Studio	1	Baik
46	Ruang Sarpras	1	Baik
47	Halaman	1	Baik
48	Kamar Mandi	10	Baik
49	Gudang	1	Baik
50	Tempat Parkir	1	Baik

(Dokumentasi sekolah pada 27 Maret 2023)

2. Deskripsi Temuan Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Berdasarkan temuan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa macam-macam kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bagi siswanya adalah sebagai berikut :

1) Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Kegiatan ini merupakan rangkaian awal dari kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah. Budaya 5S sendiri dimulai dari guru piket dan beberapa siswa

FORISKA (Forum Keislaman) yang senantiasa menyambut siswa dan teman-temannya, mengucapkan salam, saling menyapa, bersalaman di halaman depan masuk sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut:

“Budaya 5S itu dimulainya tetap dari pagi ya mbak, mulai dari penyambutan siswa itu sendiri oleh guru piket dari siswa FORISKA (Forum Keislaman) juga sudah dibagi hari Senin siapa Selasa siapa untuk menyambut teman-temannya didepan kayak gitu dan untuk siswanya dari FORISKA itu sendiri juga baru tahun ini untuk menyambut teman-temannya mulai dari menyapa, bersalaman dan bersikap ramah kepada temannya.” (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustad Ibin selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Pelaksanaan budaya 5S membiasakan anak setiap berangkat sekolah dari awal kita harus mengucapkan salam, menyapa guru dan saling bersalaman.” (Wawancara dengan Ustad Ibin, 16 Juni 2023)

Adapun didalam pelaksanaannya sendiri sudah berjalan dengan baik akan tetapi juga tidak dapat dipungkiri terkadang ada beberapa siswa yang datang langsung menghindar ketika bertemu dengan gurunya maupun teman-temannya dan seketika itu guru yang bertugas langsung menegur dan memanggil siswa untuk kembali dan mengucapkan salam maupun menyapa serta berjabat tangan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Yeyen selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Pelaksanaan budaya 5S itu Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik tapi terkadang mbak kan ada beberapa yang langsung menghindar nanti itu langsung ditegur, langsung dipanggil lagi untuk bisa mengucapkan salam atau menyapa dan bersalaman.” (Wawancara dengan Ustadzah Yeyen, 16 Juni 2023)

Di dalam pelaksanaan budaya 5S ini juga sebenarnya tidak hanya terjadi ketika di pagi hari saja ketika disekolah akan tetapi

juga dapat diterapkan dimanapun dan kapanpun. Yang terlibat juga tidak hanya sekedar guru dan siswa yang piket saja akan tetapi semua guru, siswa, karyawan dan semua warga sekolah dapat ikut melaksanakannya. Tetapi, beberapa anak mungkin memiliki kepribadian yang agak tertutup dan rata-rata adalah anak putri dimana ketika bertemu ustad di jalan mereka malu dan hanya menunduk. Akan tetapi, dari Ustadnya sendiri tetap menyapa dan mengucapkan salam sehingga dapat mencotohkan yang baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Toha selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Budaya 5S ini yang terlibat semua guru, karyawan, murid dan seluruh warga sekolah mbak tetapi dalam prakteknya setiap pagi guru piket menyambut didepan seperti biasa itu kita menyambut anak, kita menyapa anak seperti itu tapi tidak hanya itu saja semisal di lain kesempatan jika kita bertemu di jalan pun misalkan kita salam dulu kemudian saling menyapa dan saling senyumlah agar anak bersikap ramah dan rasa kebersamaan itu ada. Tetapi mbak beberapa anak mungkin memiliki kepribadian yang agak tertutup tapi rata-rata anak putri itu kalau sama ustad terutama mungkin saya sendiri yang mengalami kayak mereka kan agak malu gitu mungkin kalau ketemu di jalan nunduk tapi ya tetap saya yang akan salam seperti itu mbak walaupun akan tetap menunduk mereka karena saya juga harus mencotohkan yang baik sebagai seorang pendidik.” (Wawancara dengan Ustad Toha, 16 Juni 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustad Afif selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Budaya 5S disini berusaha juga menerapkannya, jadi setiap pagi itu dimulai dari guru yang menyambut siswa dan itu nanti siswa juga memberikan salam kepada guru. Begitu juga pada waktu istirahat ketika siswa sedang duduk dan gurunya lewat siswa menyapa ustad/ustadzah.” (Wawancara dengan Ustad Afif, 16 Juni 2023)

Kegiatan budaya 5S ini bertujuan agar siswa terbiasa menghargai dan menghormati satu sama lain dan memiliki adab yang baik terutama dalam menghormati orang yang lebih tua. Jadi, kegiatan ini bukan semata kegiatan biasa, akan tetapi juga menerapkan kebiasaan menyapa, bersikap ramah, sopan santun dan menghargai sesama. Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut :

“Tujuan yang diharapkan dari kegiatan 5S sendiri karakter yang terbentuk terutama agar mereka menghargai dan menghormati satu sama lain adabnya mereka menjadi tahu ke yang lebih tua seperti apa kepada yang lebih muda seperti apa ke teman sebaya pun harus bersikap seperti apa seperti itu lebih ke menghargai itu sebenarnya sehingga mereka tidak sinis maupun sombong ketika bertemu dengan orang jadi tetap selalu menyapa kayak gitu mbak.” (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)

Hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA juga senada dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Dengan dilaksanakannya budaya 5S ini kami ingin menyelamatkan generasi kita dari yang namanya degradasi moral karena kita tahu anak zaman sekarang sopan santunnya kurang. Selain itu, sebenarnya anak itu berada entah itu di sekolah, dirumah, di masyarakat, di lingkungan anak-anak itu memiliki sopan santun karena dengan adanya sopan santun Insha Allah akhlak yang lain juga akan mengikuti, kalau sopan santun sudah tidak ada berarti ya tingkah laku kebelakang sudah dipastikan seperti apa, jadi memang kita benar-benar membentuk akhlak anak yang berakhlakul karimah seperti visi kita terwujudnya generasi Islami yang berakhlak mulia.” (Wawancara dengan Ustadzah Rahmawati, 27 Maret 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Nurma selaku guru piket sebagai berikut :

“Saya merasa dengan siswa menjadi lebih dekat mbak, dimana mulai ketika siswa baru datang mengucapkan salam kemudian menyapa dengan gurunya setelah itu berjabat tangan maka dari situ juga dapat terlihat bagaimana siswa yang memiliki sopan santun. Terkadang juga saya menjumpai siswa itu kelihatan murung lalu saya tanya

apakah sakit atau kenapa seperti itu, jadi nanti antara saya dan siswa terjalin komunikasi yang baik.” (Wawancara dengan Ustadzah Nurma, 31 Maret 2023)

Ketiga pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat siswa datang ke sekolah mereka tidak lupa berpamitan dan bersalaman dengan orangtuanya pada saat turun dari kendaraan. Setelah itu, mereka mengucapkan salam dan menyapa ustadzah beserta teman-teman dari FORISKA yang piket. Tidak lupa juga ustadzah yang piket juga mengecek suhu siswa, sambil berbincang ataupun melontarkan candaan ke siswanya sehingga terlihat lebih akrab. Begitupun juga dengan siswa FORISKA yang piket, ketika temannya datang mereka juga tidak sungkan untuk saling sapa. Akan tetapi, pada saat itu juga terdapat siswa yang tiba-tiba langsung masuk tanpa menyapa ataupun bersalaman dengan ustadzah dan teman-teman yang lain, kemudian ada juga yang berpenampilan tidak rapi seperti baju seragamnya dikeluarkan maupun salah ketika menggunakan kaos kaki yang seharusnya menggunakan kaos kaki berwarna hitam di hari Jumat akan tetapi menggunakan kaos kaki berwarna putih maka melalui kegiatan tersebut juga ustadzah langsung menegur dan mengingatkan lalu mencatat pelanggarannya untuk nanti di laporkan kepada guru BK untuk ditindak lanjuti. (Observasi, 31 Maret 2023)

Dengan demikian, pelaksanaan budaya 5S itu sendiri yang dilaksanakan di sekolah juga dapat menimbulkan kebiasaan silaturahmi antara siswa dengan gurunya maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Pembiasaan ini juga tidak luput dari salah satu program sekolah agar siswa tertanam nilai keagamaan sejak dini, maka dari itu sekolah menerapkan pembiasaan dari awal.

2) Muroja'ah

Setiap pagi hari pada pukul 06.50 - 07.00 WIB sebelum memulai pembelajaran siswa diberikan waktu untuk muroja'ah di hari Senin sampai Kamis mereka melaksanakan muroja'ah di kelasnya masing-masing yang dipimpin oleh guru yang terjadwal mengajar di jam pembelajaran pertama. Apabila saat guru yang terjadwal belum datang maka ketua kelas atau salah satu siswa lain yang menggantikan. Tapi dalam prakteknya tidak semua kelas itu bisa muroja'ah bersama tanpa guru mata pelajaran jam pertama karena anak terkadang cenderung harus disuruh terlebih dahulu agar bisa berjalan dengan baik terutama untuk kelas putra. Untuk surat yang dibaca juga sudah dibuat jadwal untuk dibaca setiap paginya sehingga nantinya siswa tinggal menyesuaikan. Sementara, di hari Jumat dan Sabtu mereka melaksanakan muroja'ah di halaman bersama-sama yang dipimpin oleh guru yang menjadi imam sholat dhuha. Tetapi terkadang juga guru yang didepan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin muroja'ah. Biasanya untuk siswa sendiri yang ditunjuk adalah bacaannya bagus atau siswa yang ramai ketika pelaksanaan. Untuk surat yang dibaca biasanya juga tergantung guru yang memimpin muroja'ah. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut :

“Untuk murojaah di hari biasa itu mereka hanya muroja'ah saja mbak terus pembelajaran kalau di kelas tetapi pada saat tes atau dihari Jumat dan Sabtu itu mereka diluar sekalian sholat dhuha setelah selesai langsung naik ke kelasnya masing-masing. Untuk hari biasa mereka datang langsung naik ke atas ke kelasnya masing-masing terus langsung murojaah setelah itu pembelajaran biasa. Kalau murojaah dikelas itu hanya 10 menit hanya sampai jam 07.00 saja mbak karena sudah mulai pembelajaran, masuknya disini kan juga jam 06.50. Yang memimpin biasanya guru mapel pertama yang mengajar apabila gurunya terlambat datang biasanya dipimpin oleh ketua kelasnya atau mungkin siswa yang lain. Untuk surat yang dibaca sudah ada jadwalnya

misalnya pekan pertama pekan kedua pekan ketiga hari apa hari apa sudah ditentukan untuk suratnya. Murojaah diluar itu tidak hanya ustad/ustadzahnya saja yang memimpin mbak akan tetapi terkadang juga dari siswa yang mungkin ditunjuk secara acak biasanya yang memang bacaannya bagus atau mungkin dari siswa yang sering bercanda ketika pelaksanaan.” (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustad Toha selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Dan muroja’ah itu lebih ke kondisional mbak kayak guru yang mengajar di jam pembelajaran pertama dapat hadir tepat waktu ya nanti muroja’ahnya bareng-bareng siswa tapi kalau gurunya terlambat biasanya nanti dipimpin oleh ketua kelasnya. Tapi dalam prakteknya tidak semua kelas itu bisa muroja’ah bareng tanpa guru mapel jam pertama, namanya anak ya mbak harus disuruh dulu lah agar bisa berjalan dengan baik terutama untuk kelas putra”. (Wawancara dengan Ustad Toha, 16 Juni 2023)

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Nurma selaku guru piket sebagai berikut :

“Dulu memang kalau awal-awal permulaan itu ya seringnya masuk dulu ustad/ustadzahnya untuk memimpin sekaligus memantau siswa, tapi seiringnya berjalannya waktu kadang memang kita sengajakan masuknya terlambat sedikit biar memantau anak itu dari kebiasaan yang pernah kita jalin kita buat diawal itu apakah sampai sekarang kesadaran diri dari siswanya itu sudah ada belum seperti itu, tapi ada juga kelas yang pada saat muroja’ah itu tanpa di dampingi tidak muroja’ah terutama kelas putra tapi untuk kelas putri termasuk kelas VII Fatimah Insha Allah mereka sudah memiliki kesadaran sendiri mbak, tapi ya kita datang terlambat itu juga tidak setiap hari karena guru juga terkadang ada tugas mendadak juga seperti itu mbak.” (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 31 Maret 2023)

Untuk yang mengawasi pada saat pelaksanaan muroja’ah bersama-sama di halaman depan adalah ustad/ustadzahnya yang telah terjadwal yang satu sebagai imam dan yang satu mengawasi

sehingga nantinya teratur dan tersistem. Untuk suratnya sendiri yang di baca apabila suratnya pendek maka membaca dua sampai tiga surat tetapi apabila suratnya panjang cukup dengan satu surat saja. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Toha selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Untuk yang mengawasi di muroja’ah itu kalau didepan ustad/ustadzahnya dan sudah ada jadwalnya di sholat dhuha jadi jadwal untuk satu imam dan satu pengawas dan jadwal surat untuk muroja’ah itu sudah ada jadi teratur dan tersistem. Kalau ketika dikelas itu yang mengawasi guru yang yang mengajar di jam pembelajaran pertama. Kemudian nanti untuk muroja’ahnya sudah ada jadwal misalkan di hari Senin Surat an-Naba Selasa surat Abasa dan seterusnya begitu, terkadang juga tergantung jadwalnya kalau suratnya pendek itu biasanya 2 bahkan 3 surat kalau suratnya panjang biasanya 1 surat.” (Wawancara dengan Ustad Toha, 16 Juni 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Yeyen selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Muroja’ah bareng-bareng itu setiap hari ada guru yang satu memimpin dan yang satu itu nanti mengawasi keliling mbak.” (Wawancara dengan Ustadzah Yeyen, 16 Juni 2023)

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan yaitu pada saat pelaksanaan muroja’ah bersama-sama di halaman depan (pavingan) setelah sholat dhuha selesai, para siswa segera mengambil mushafnya masing-masing, setelah itu ustadz yang menjadi imam menyuruh membuka surat Al-Insan untuk dibaca dan kemudian tiba-tiba menunjuk salah satu siswa yang memang pada saat itu ramai yakni mas Hanan untuk memimpin muroja’ah didepan. Dalam pelaksanaannya para siswa membacanya dengan kompak menyesuaikan tempo yang memimpin, tidak terburu-buru dan tertib

meskipun ada beberapa siswa yang memang kurang semangat didalam pelaksanaannya. (Observasi, 31 Maret 2023)

Kemudian saat peneliti melakukan observasi di lapangan kembali yaitu dimana setelah bel masuk berbunyi terdapat beberapa siswa yang mengajak teman-temannya untuk segera muroja'ah karena memang waktu sudah menunjukkan pukul 06.50 WIB sesuai jadwal untuk muroja'ah. Kemudian siswa kelas VII Fatimah segera membuka mushaf Al-Qur'annya masing-masing dan mulai membaca surat an-Naba, dimana didalam pelaksanaannya dipimpin oleh siswa sendiri sementara guru piket belum datang untuk mendampingi. Didalam pelaksanaannya juga ada beberapa anak yang sibuk sendiri dan tidak segera membuka mushafnya, ada juga yang baru masuk kelas. Akan tetapi, sebagian besar juga membaca dan serius didalam pelaksanaan muroja'ah pagi tersebut. Setelah siswa kelas VII Fatimah selesai membaca surat an-Naba tersebut mereka melanjutkan untuk berdoa bersama yakni bersama-sama membaca doa belajar sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, tak berselang lama guru yang mengajar jam pembelajaran pertama masuk ke kelas. (Observasi, 4 Mei 2023)

Muroja'ah dilaksanakan bertujuan agar siswa yang sudah memiliki hafalan tidak lupa dengan hafalannya atau nantinya akan hilang begitu saja sehingga didalam kegiatan ini juga mereka diharapkan dapat mempertahankan hafalannya karena muroja'ah dilaksanakan disetiap paginya disekolah secara rutin. Dari pembiasaan tersebut juga, nantinya juga dapat timbul sikap mencintai al-Qur'an dari dalam diri siswa dan diharapkan juga dapat menunjang mata pelajaran tahsin/tahfidz karena memiliki jam pembelajaran yang paling lama daripada mata pelajaran yang lainnya sehingga setelah lulus dari sini siswa diharapkan juga sudah

menyetorkan hafalannya juz 28, 29, 30. Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut :

“Untuk murojaah sendiri diharapkan mereka dapat lebih mengenal alquran mereka dapat lebih dekat dengan alquran dan lebih cinta kepada alquran dan diharapkan juga dengan adanya murojaah ini dapat menunjang atau mendukung didalam program kami setelah dari sini dapat lulus juz 28, 29, dan 30. (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)”

Hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA juga senada dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Setiap hari disini memang dirutin kan murojaah setiap paginya, supaya anak tetap ingat dengan hafalannya dan tidak lupa. Karena disini anak-anak juga ada setoran hafalan setiap minggunya sebanyak 2 kali sesuai jadwalnya masing-masing pada saat pembelajaran tahsin nanti mereka setoran hafalan ke gurunya mbak.” (Wawancara dengan Ustadzah Rahmawati, 27 Maret 2023)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperkuat dengan hasil wawancara Ustad Ibin selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut:

“Pelajaran tahsin/tahfidz itu 5 jam porsi nya lebih banyak daripada mapel yang lain makanya ditekankan disitu gitu jadi juga murojaah ini dapat menunjang di mapel itu.” (Wawancara dengan Ustad Ibin, 16 Juni 2023)

Selain itu tujuan dari muroja'ah ini adalah agar hafalan siswa itu lebih mutqin dan tidak hanya sekedar hafal tapi juga diterapkan dan di muroja'ah kembali di rumah sehingga tidak hanya di sekolah saja, maka dari itu juga siswa di bekali buku Amal Yaumi yang nantinya dapat diisi ketika setelah melaksanakan muroja'ah dirumah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Yeyen selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Tujuan murojaah agar hafalan mereka itu lebih mutqin lagi mbak dan tidak hanya sekedar hafal tapi juga diterapkan dan di muroja'ah lagi di rumah untuk harapan kami juga setiap

paginya itu di murojaah agar hafalannya lebih mutqin lagi. Maka dari itu juga setiap siswa disini juga di bekali buku Amal Yaumi yang nanti bisa diisikan disitu setelah selesai murojaah” (Wawancara dengan Ustadzah Yeyen, 16 Juni 2023)

3) Sholat Dhuha

Untuk pelaksanaan sholat dhuha di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama berlangsung yakni dari pukul 09.00 – 09.30 WIB di hari Senin sampai Kamis secara individu di mushola dan dilaksanakan secara berjamaah di halaman depan (pavingan) di hari Jumat dan Sabtu setiap pagi sebelum memulai pembelajaran serta pada saat situasi tertentu seperti pada saat pelaksanaan ujian atau pada saat bulan Ramadhan karena mengikuti program dan jadwal yang telah dibuat oleh kurikulum. Pembiasaan ini dilaksanakan dan dipantau oleh guru piket pada saat hari Senin sampai Kamis yang terjun langsung ke mushola untuk mendampingi dan mengawasi siswa yang akan melaksanakan sholat dhuha kemudian juga mengecek presensi sholat dhuha siswa apakah sudah diisi atau belum apabila ada yang belum mengisi guru piket mengingatkan untuk mengisi presensi, selain itu dari tim ISMUBA sendiri juga rutin untuk mengecek presensi sholat dhuha siswa yakni sebulan sekali akan tetapi terkadang sewaktu-waktu juga di cek jadi tidak hanya sebulan sekali dan untuk hari Jumat dan Sabtu juga di pantau oleh guru yang terjadwal. Untuk imamnya sendiri pada saat pelaksanaan di halaman secara berjamaah tidak hanya dari guru tim ISMUBA saja melainkan guru laki-laki itu semua juga terjadwal sebagai imam. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut :

“Sholat dhuha dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama dihari biasa tetapi untuk situasi tertentu semisal seperti ujian

mereka diluar atau halaman depan (pavingan) dan di hari Jumat dan Sabtu jadi seminggu hanya 2 kali saja dilaksanakan di halaman sekolah secara berjamaah karena kita mengikuti program dan jadwal yang telah dibuat oleh kurikulum. Untuk sholat dhuha pun imamnya juga tidak hanya guru ISMUBA saja mbak akan tetapi guru laki-laki itu semua juga mendapatkan jatah untuk menjadi imam kemudian untuk guru piket yang mendampingi dan mengawasi anak sholat dan mengecek presensinya juga sudah ada jadwalnya sendiri-sendiri.” (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustad Toha selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Untuk pelaksanaan sholat dhuha itu kita kondisional mbak semisal ada kegiatan nih misalnya ujian sholat dhuhnya bareng-bareng di pavingan tapi ketika KBM biasa mereka sholat dhuhnya sendiri-sendiri ketika jam istirahat, itu nanti ceklist nya ada mbak habis mereka sholat dhuha untuk mengukur mereka sudah sholat dhuha. Untuk presensinya kita cek sebulan sekali dari tim ISMUBA tapi terkadang sewaktu-waktu juga di cek mbak jadi tidak hanya sebulan sekali kalau saya lewat saya cek.” (Wawancara dengan Ustad Toha, 16 Juni 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Nurma selaku guru piket sebagai berikut :

“Tugas guru piket dalam pelaksanaan sholat dhuha naik ke atas untuk menceklis presensi sholat, tapi untuk sekarang kadang siswa sudah nyeklis sendiri kan juga melatih kejujuran juga mbak tapi kalau ada yang lupa ya saya sebagai guru piket mengingatkan untuk mengisi presensi.” (Wawancara dengan Ustadzah Nurma, 31 Maret 2023)

Dalam pelaksanaan sholat dhuha sendiri-sendiri masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan sholat dhuha sendiri di mushola dan kebanyakan hanya siswa-siswa itu saja yang tidak melaksanakan. Biasanya apabila ada siswa yang tidak sholat dhuha dilihat dari presensinya hari itu ustad/ustadzahnya yang piket menanyakan

kepada temannya atau langsung menemui siswa tersebut ke kelasnya dan menyuruhnya untuk sholat dhuha. Alasan siswa apabila tidak melaksanakan sholat dhuha biasanya karena lupa atau sibuk bermain game di kelas. Selain itu, apabila di rumah ketika liburan anak itu juga jarang karena tidak ada yang menegur. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Ustad Afif selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Untuk anak yang tidak sholat dhuha itu pasti ada dan itu untuk anak-anak yang istimewa mungkin perlu diingatkan dan diajak.” (Wawancara dengan Ustad Afif, 16 Juni 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustad Ibin selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Kalau di hari biasa tanpa ada ujian itu di jam istirahat mbak itu mereka sholat dhuha sendiri-sendiri di lantai atas di mushola tapi ada pendampingnya biasanya yang mengawasi dari guru piket atau guru yang mendampingi di hari itu jadi ada absen juga jadi terbukti mereka sudah sholat dhuha ada bukti presensi gitu jadi kalau ada anak yang tidak sholat dhuha ya tercatat disitu kan sudah ada yang mendampingi gitu. Kalau tidak sholat itu biasanya yang putri itu kan tidak setiap hari sholat itu kan mesti ada yang halangan tapi kalau anak yang tidak sholat dhuha ya kadang dipanggil gitu itu yang disengaja tapi sejauh ini kalau disengaja sebenarnya sedikitlah ya tidak setiap hari karena teledor lupa bisa jadi gitu lo mbak karena keasyikan main atau apalah. Biasanya kalau di hari itu ada siswa yang tidak absen biasanya ditanyakan langsung oleh guru piket ke anaknya hari ini kemana kok tidak sholat dhuha.” (Wawancara dengan Ustad Ibin, 16 Juni 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Yeyen selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Sholat dhuha selama disekolah berjalan dengan baik karena ada presensinya setiap hari beda lagi kalau nanti di rumah kalau sudah liburan anak itu jarang soalnya mungkin tidak ada yang negur juga kalau disini kan kegiatan tersebut sudah terjadwal tapi kalau di rumah kan bebas gitu mbak. Untuk sholat dhuhnya juga ditungguin oleh ustad/ustadzahnya. Kalau yang putri itu sudah sholat

semuanya mbak tapi kalau yang putra ada beberapa yang tidak sholat nanti ustadnya muter mencari dan akhirnya disuruh sholat juga.” (Wawancara dengan Ustadzah Yeyen, 16 Juni 2023)

Sementara, untuk pelaksanaannya bersama-sama di halaman itu setiap kelas telah memiliki jadwal menggelar tikar masing-masing. Apabila didalam pelaksanaannya ada yang terlambat atau hanya mendapat satu rokaat berarti siswa tersebut mengikuti imam dan nantinya menambah satu rokaat lagi tetapi apabila tidak mendapat satu rokaat pun karena terlambat siswa tersebut melaksanakan sholat dhuha sendiri dan tidak ikut berjamaah. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Ustad Toha selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Kalau pelaksanaan di halaman bareng-bareng kalau dia terlambat dapat satu rokaat berarti dia mengikuti imam dan nanti tinggal nambah satu rokaat kalau tidak dapat satu rokaat pun jadi dia sholat dhuha sendiri tidak ikut bareng-bareng.” (Wawancara dengan Ustad Toha, 16 Juni 2023)

Pernyataan-pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat pelaksanaan sholat di halaman depan, sebelumnya para siswa kelas VII Fatimah terjadwal piket untuk menggelar tikar maka dari itu mereka berbondong-bondong segera turun dari atas setelah mengambil air wudhu dan mengambil tikar yang ada di ruang UKS kemudian bersama-sama menggelnarnya untuk pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan dari kelas VII sampai kelas IX putra maupun putri yang di pimpin oleh ustad Afif selaku petugas perpustakaan. Pada saat sholat berlangsung juga dipantau oleh guru dari tim ISMUBA yang pada saat itu adalah ustadzah Sulistiyani sendiri. Peneliti mengamati barisan putri terlihat kurang rapi. (Observasi, 31 Maret 2023)

Kemudian saat peneliti melakukan observasi kembali di lapangan yaitu pada saat jam istirahat pertama yaitu sekitar pukul 09.00 – 09.30 WIB. Siswa kelas VII Fatimah keluar dari kelas setelah bel istirahat berbunyi dengan membawa peralatan sholat dan segera mengambil wudhu di kamar mandi. Setelah itu mereka bergegas menuju mushola putri untuk melaksanakan sholat dhuha. Mereka melaksanakan sholat dhuha sendiri-sendiri. Di Mushola juga sudah ada guru piket yang mengawasi maupun mendampingi siswa. Setelah mereka selesai sholat tidak lupa mereka mengisi presensi. Adapun yang belum mengisi presensi diingatkan oleh guru yang piket. (Observasi, 4 Mei 2023)

Kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan bertujuan agar dapat membiasakan siswa melaksanakan ibadah sunnah secara rutin sehingga tidak hanya ibadah wajibnya saja yang dijalankan baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu juga, dapat menumbuhkan rasa disiplin dalam beribadah, kemandirian, kemudian kejujuran didalam mengisi presensi sholat. Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut :

“Untuk sholat dhuha sendiri ya mbak itu dapat membiasakan mereka untuk melaksanakan ibadah sunnah rutin jadi tidak hanya ibadah wajibnya saja dan tidak disekolah saja akan tetapi juga dirumah diharapkan untuk ibadah sunnahnya juga rutin untuk dilaksanakan.” (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)”

Hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA juga senada dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Dari pelaksanaan sholat dhuha itu diharapkan dapat menumbuhkan rasa disiplin dalam beribadah mbak, kemudian juga kemandirian sehingga tidak perlu diperingatkan terus menerus seharusnya anak sudah tahu waktunya sholat ya sholat dan segera mengambil wudhu, kemandirian menggelar tikar untuk sholat sehingga nantinya juga menumbuhkan kesadaran didalam diri siswa, kemudian

juga kejujuran didalam mengisi presensi ibadah.”
(Wawancara dengan Ustadzah Rahmawati, 27 Maret 2023)”

Selain itu, apabila anak dibiasakan untuk sholat dhuha maka secara ruhiyah anak tersebut juga akan baik. Apabila ruhiyahnya baik otomatis nanti didalam kesehariannya anak juga baik dan secara tidak langsung adab yang dimiliki siswa juga akan lebih tertata dan teratur. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Ustad Toha selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Gini mbak kalau anak-anak dibiasakan sholat dhuha mereka kan secara ruhiyahnya baik kalau ruhiyahnya baik otomatis nanti dalam kesehariannya pun mereka juga akan baik jadi secara tidak langsung ini nanti diharapkan adabnya mereka itu menjadi lebih tertata, dan teratur.” (Wawancara dengan Ustad Toha, 16 Juni 2023)

4) Mentoring Akbar

Mentoring akbar merupakan program pembinaan akhlak anak dimana dilaksanakan dua kali dalam sebulan yakni pada hari Jum'at. Mentoring akbar dilaksanakan setelah anak melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan muroja'ah bersama di halaman depan oleh guru ISMUBA atau guru yang sekiranya berkompeten di bidang keagamaan termasuk juga kepala sekolah juga ikut mengisi mentoring akbar. Dalam pelaksanaannya sendiri anak-anak dari kelas VII-IX setelah selesai muroja'ah kemudian menepi menjadi dua sisi saling berhadapan agar guru yang menyampaikan materi terlihat berada di tengah dan anak-anak dapat memperhatikan dengan baik. Setelah itu guru yang bertugas menyampaikan materi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan olehnya. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut :

“Mentoring akbar dilaksanakan sebulan dua kali dihari Jumat mbak dan untuk yang mengisi mentoring itu dari tim ISMUBA itu yang utama kemudian juga melibatkan kepala sekolah itu harus karena kepala sekolah ibaratnya pimpinan

disini supaya mengenal kemudian juga melibatkan guru-guru yang saya menilai dengan tim berkompeten dalam hal keagamaan jadi kami meminta bantuan kepada guru yang berkompeten jadi tidak semuanya. Untuk materinya sesuai dengan keinginannya sendiri. Akan tetapi biasanya bertanya terlebih dahulu, kalau saya menyarankan melihat keadaan siswa seperti apa, kira-kira yang dibutuhkan siswa itu apa, materi apa yang tepat untuk diberikan ke siswa. Kalau saya pribadi itu biasanya lebih mengutamakan ke adab karena ketika adab sudah ada terlebih dahulu mereka dapat dengan mudah menerima ilmu ya adab terhadap guru, adab terhadap sesama, adab ketika bermajelis mereka harus ada terlebih dahulu.” (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)”

Hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA juga senada dengan hasil wawancara oleh Ustad Toha selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut:

“Mentoring akbar dilaksanakan setiap bulan 2 kali untuk yang mengisi itu biasanya dari tim ISMUBA itu yang pertama kemudian ada juga dari koordinator tim ISMUBA disini ustadzah Sulistiyani itu melobi ke beberapa guru yang mereka itu dari segi mental dan ilmu itu siap untuk mengisi mentoring, ada juga yang mengisi mentoring akbar itu karena sebuah hukuman, hukuman untuk guru atau ustad/ustadzah yang ketika door to door tidak maksimal dan kepala sekolah. Materinya sendiri masih sesuai dengan keinginan pematari.” (Wawancara dengan Ustad Toha, 16 Juni 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustad Afif selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Untuk kegiatan pembiasaan keagamaan dari tim ISMUBA itu memberikan Jumat karakter mbak disitu nanti anak-anak dikumpulkan menjadi satu dan itu dibagi menjadi dua kelompok dari halaqoh besar dari kelas 7 sampai 9 dan disitu ustad/ustadzah memberikan tausyiah kecil untuk anak-anak dan nanti itu isinya misal tentang adab, hukum-hukum Islam yang nanti itu Insha Allah jika anak menerapkannya itu bisa membuat perkembangan akhlak yang lebih baik.” (Wawancara dengan Ustad Afif, 16 Juni 2023)

Dalam pelaksanaan mentoring akbar sendiri dilaksanakan kurang lebih selama 40 menit. Apabila ada siswa yang ramai dan mengobrol sendiri itu nanti akan di tegur dan di ingatkan oleh ustad/ustadzahnya karena semua guru juga ikut terlibat dan tidak ada aktivitas lain yang dilakukan, semuanya berada di halaman sehingga mentoring ini yang mengikuti tidak hanya siswa saja melainkan guru juga mengikuti. Biasanya ketika ada siswa yang ramai dan mengobrol sendiri disebabkan salah satunya adalah pematerinya yang kurang tegas tetapi apabila pematerinya tegas kemudian bagus didalam penyampaian nanti anak juga akan terkondisikan. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Ustad Ibin selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Untuk anak-anak sendiri itu juga bisa menyesuaikan karena memang disampingnya ada ustad/ustadzahnya jadi kalau ada yang ramai diingatkan itu pasti mbak karena semua guru ikut terlibat dan tidak ada aktivitas yang lain, semua guru semuanya di pavingan tidak ada yang memegang laptop, memegang hp itu tidak ada jadi semuanya mengingatkan jadi mentoring ini tidak hanya untuk siswanya saja akan tetapi gurunya juga.” (Wawancara dengan Ustad Ibin, 16 Juni 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustad Toha selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Ada beberapa faktor, kalau pematerinya tegas kemudian bagus dalam penyampaian nanti anak terkondisikan tapi ketika pengisinya kurang tegas itu nanti anak-anak ngobrol sendiri sehingga nanti ditegur jadi tergantung, jadi kadang bisa diatur kadang tidak ya namanya anak ya mbak diminta fokus selama kurang lebih 40 menit ya gitu.” (Wawancara dengan Ustad Toha, 16 Juni 2023)

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat pelaksanaan mentoring akbar siswa terbagi menjadi dua sisi yang saling berhadapan dimana siswa yang mengikuti semuanya dari

kelas VII sampai kelas IX di halaman (pavingan) setelah melaksanakan muroja'ah dan saat itu yang menyampaikan materi adalah ustadzah Rahma selaku kepala sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu dimana membawakan sebuah cerita mengenai menghadapi cobaan dan ujian dengan cara bersyukur yang dapat memotivasi siswa. Didalam pelaksanaannya sendiri juga tidak terlepas dari siswa yang ramai sendiri dan mengobrol dengan temannya dan kemudian juga diingatkan oleh ustadzah Rahma agar tidak ramai dan memperhatikan. Setelah selesai siswa kembali ke kelasnya masing-masing dan bagi kelas yang piket menggulung tikar, menggulung tikar terlebih dahulu. (Observasi, 31 Maret 2023)

Kemudian pada saat peneliti melakukan observasi kembali di lapangan, saat itu yang membawakan materi adalah ustadzah Rita selaku kepala tata usaha SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu dimana menyampaikan materi mengenai iman yang dimulai dari memancing siswa mengenai pengertian iman itu sendiri, banyak siswa yang awalnya takut tidak berani mengangkat tangan kemudian setelah itu ustadzah Rita memberikan tawaran kepada siswa yaitu bagi siswa yang berani menjawab akan mendapatkan hadiah yaitu berupa voucher belanja di koperasi, setelah itu banyak siswa yang mengangkat tangannya dan menjawab pertanyaan dari ustadzah Rita tersebut. Selain itu, ustadzah Rita juga menyampaikan hadits tentang keindahan kepada siswa dan seketika disitu langsung dihafalkan bersama. Setelah hafal ustadzah Rita menunjuk dari beberapa siswa untuk mengulangi hadits tersebut. Selain menyampaikan mengenai iman dan hadits keindahan, ustadzah Rita juga mengingatkan untuk menjaga lingkungan, setelah itu tiba-tiba ustadzah Rita menyuruh siswa untuk menata sandalnya dan diberi waktu kemudian memperingatkan siswa untuk selalu menjaga kerapian sandalnya untuk nantinya. Setelah itu, mentoring akbar selesai dan siswa mulai kembali ke kelasnya masing-masing dan

tidak lupa yang piket menggulung tikar melaksanakan tugasnya. (Observasi, 10 April 2023)

Tujuan diadakannya mentoring akbar ini sendiri adalah agar dapat memperluas wawasan keislaman siswa dan sebagai salah satu upaya didalam pembinaan akhlak siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut :

“Melalui mentoring akbar ini kami berharap siswa dapat menambah pengetahuan keislamannya menjadi lebih luas, sehingga nanti pada saat menjalani kehidupan mbak.” (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)”

Hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA juga senada dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Mentoring akbar ini dilaksanakan mbak agar dapat menambah pengetahuan agama siswa karena dalam pelaksanaannya sendiri ada guru yang menyampaikan materi seputar keagamaan didepan dihadapan semua siswa dari kelas VII sampai kelas IX.” (Wawancara dengan Ustadzah Rahmawati, 27 Maret 2023)”

5) Sholat Dhuhur dan Ashar Berjamaah

SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu mewajibkan Shalat Dhuhur dan Ashar berjamaah bagi peserta didiknya. Sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah dilaksanakan sejak sekolah ini berdiri. Untuk pelaksanaan sholat dhuhur sendiri dilaksanakan sesuai dengan waktu sholat yaitu setelah bel istirahat kedua pada pukul 11.30 – 12.30 WIB, siswa keluar menuju kamar mandi dan langsung mengambil air wudhu. Kemudian mereka menuju mushola putri (bagi yang putri) pada hari Senin dan Kamis karena puasa. Akan tetapi, apabila selain hari Senin dan Kamis siswa diberi waktu makan terlebih dahulu nanti guru piket baru naik keatas apabila sudah selesai makan kemudian melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Sementara untuk siswa yang tidak melaksanakan sholat (sedang haid) tetap hadir di mushola tetapi duduk di barisan

belakang sendiri supaya mereka dapat mengikuti kegiatan setelahnya yaitu kultum. Untuk imamnya sendiri biasanya dari ustadzah dimana sudah ada jadwalnya dan juga ada guru piket yang mengawasi. Sementara untuk sholat asharnya sendiri dilaksanakan sebelum pulang sekolah pada pukul 15.10 WIB dimana pelaksanaannya seperti dengan sholat dhuhur berjamaah akan tetapi setelah sholat ashar tidak ada kultum lagi tetapi ada pembacaan hadits yang dibawakan oleh kelas VII. Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut:

“Pada saat bel istirahat berbunyi anak-anak langsung keluar membawa mukena untuk sholat dhuhur berjamaah. Setelah itu mereka berwudhu dikamar mandi dan langsung menuju mushola mbak, kalau untuk anak-anak yang sedang berhalangan tidak sholat itu tetap ikut nanti dibelakang karena setelah itu ya ada kultum yang dibawakan oleh siswa kelas 8 atau 9. Untuk imamnya itu biasanya juga sudah terjadwal jadi semisal ustadzahnya sedang halangan biasanya dapat digantikan oleh ustadzah yang lain, untuk ustadzah yang piket biasanya juga mengikuti dan memantau pelaksanaan sholat anak-anak. Sementara untuk sholat asharnya sendiri pelaksanaannya juga sama dengan sholat dhuhur, sholat ashar dilaksanakan sebelum pulang sekolah yakni di jadwal mulai pukul 15.10 WIB yang membedakan di kegiatan yang dilaksanakan mbak pada sholat dhuhur ada kultum tetapi setelah sholat ashar ada pembacaan hadits yang dibawakan oleh kelas VII”. (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Nurma selaku guru piket sebagai berikut :

“Kalau untuk hari Senin Kamis itu kan puasa jadi tidak ada makan kan mbak jadi istirahat langsung naik ke atas dan biasanya anak-anak sudah ada disana untuk sholat dhuhurnya tapi kalau hari selain Senin Kamis anak-anak diberi waktu makan terlebih dahulu nanti guru piket baru naik keatas kalau sudah selesai. Untuk sholat berjamaah itu guru piket ada 2 mbak yang satu mantau yang satu jadi imam. Imamnya itu nanti gantian semisal yang piket saya sama ustadzah Endah nanti kita gantian ustadzah Endah imam sholat dhuhur saya imam sholat ashar begitu dan yang

satu mantau, kalau saya baru haid ya saya cuma mantau aja nanti ustadzah Endah jadi imam terus”. (Wawancara dengan Ustadzah Nurma, 31 Maret 2023)

Sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah itu tidak ada presensinya karena sifatnya yang wajib. Selain itu didalam pelaksanaannya sendiri guru piket selalu mengecek ke kelas-kelas untuk melihat apakah terdapat siswa yang belum berwudhu atau tidak segera ke mushola. Selama ini juga belum ditemukan siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Ibin selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut:

“Kalau sholat berjamaah tidak ada presensinya kalau sholat berjamaah itu kan sifatnya wajib ya mbak, tidak mungkin mereka mensengaja untuk meninggalkan apalagi kalau setiap hari itu kita mengecek ke kelas-kelas yang belum wudhu siapa bahkan sampai seperti itu mbak, kalau sebelum naik ke atas itu kita ngecek-ngecek ke kelas-kelas kira-kira ada anak yang ketiduran atau tidak ada yang bagaimana tidak tapi biasanya anak meninggalkan sholat berjamaah itu tidak ada tidak pernah kalau disini gitu mbak.” (Wawancara dengan Ustad Ibin, 16 Juni 2023)

Didalam pelaksanaan wudhunya sendiri guru juga memantau siswa, apabila ada yang belum wudhu diingatkan ustad/ustadzah untuk segera berwudhu dan ketika didalam pelaksanaan berwudhu siswa berebut maka guru mengingatkan untuk antri agar tertib serta apabila siswa bermain-main dan tidak serius dalam berwudhu maka seketika itu juga langsung diingatkan. Selain itu juga apabila ada siswa yang terpantau salah didalam gerakan wudhunya maka seketika itu juga langsung di tegur oleh gurunya dan membenarkan siswa tersebut dengan mengarahkannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Ibin selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut:

“Kalau pelaksanaan wudhunya ya itu jelas dipantau mbak tapi tidak semuanya dipantau terkadang saja kalau ada anak

yang wudhu kita mengawasi ini wudhunya belum benar ini harus basah dan sebagainya, ini secara personal saja ya mbak jadi kita tidak mengawasi terus tidak, jadi secara personal saja kok ini wudhunya kecepetan, ini kok wudhunya salah itu terkadang sering mengingatkan secara personal atau pribadi, kalau kebetulan ustad/ustadzahnya melihat atau menemukan saat anak berwudhu itu kurang benar langsung diingatkan waktu itu kan tempat wudhunya putri di sebelah timur dan putra di sebelah barat jadi terpisah jadi tidak manggil-manggil dan langsung diingatkan suruh mengulangi gitu mbak jadi tanpa basa-basi. Kan biasa mbak ada anak yang wudhunya gak sesuai hanya main-main saja itu diingatkan biasanya seperti itu.” (Wawancara dengan Ustad Ibin, 16 Juni 2023)

Didalam pelaksanaan wudhunya sendiri Ustadzah Nurma menambahkan bahwa sebelum sholat biasanya juga terkadang dipantau oleh guru piket. Hal tersebut juga berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Nurma sebagai berikut :

“Saya sebagai guru piket apabila anak-anak mau sholat itu wudhunya saya pantau mbak biasanya anak-anak itu berebut untuk mengambil air wudhu, ya wajar ya mbak namanya juga anak-anak disuruh bergantian namun tetap saja berebut tapi saya bilangin juga sebaiknya antri dengan tertib kan bagus gitu. Maka dari itu juga menurut saya peran guru disini sangat dibutuhkan karna masih juga ditemukan anak-anak yang tidak segera berwudhu malah asik ngobrol didepan kelas maka saya ingatkan untuk segera berwudhu dan tidak boleh menunda-nunda sholat.” (Wawancara dengan Ustadzah Nurma, 31 Maret 2023)

Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat pelaksanaan yaitu pada saat akan pelaksanaan sholat dhuhur siswa kelas VII Fatimah segera bergegas setelah mendengar bel istirahat berbunyi menuju mushola putri sebelum itu mereka ke kamar mandi terlebih dahulu untuk berwudhu, banyak sekali siswa yang akan berwudhu akan tetapi tempat untuk berwudhu juga terbatas, maka dari itu juga mereka tak jarang juga ada beberapa yang berebut.

Setelah selesai berwudhu mereka menuju mushola putri sambil menunggu yang lain yang belum datang dimushola ada juga yang sambil tadarus al-Qur'an terlebih dahulu. Setelah itu, ustadzah Andri pada saat itu yang menjadi Imam datang lalu sholat segera dimulai. Untuk yang haid juga duduk dibelakang tidak mengganggu temannya yang sedang melaksanakan ibadah sholat berjamaah. Ada yang sambil membaca buku karena membawa buku dan ada juga yang hanya diam mengamati. Untuk ustadzahnya sendiri juga memantau pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah karena baru berhalangan juga bersama siswa yang sedang berhalangan dibelakang. (Observasi, 28 Maret 2023)

Kemudian peneliti melakukan observasi kembali ke lapangan dimana pada saat sebelum pelaksanaan sholat dhuhur yakni pada pukul 11.30 WIB bel istirahat berbunyi dan perwakilan kelas turun kebawah untuk mengambil jatah makan dan para siswa diberi waktu untuk makan terlebih dulu. Setelah selesai jam makan, peneliti bersama ustadzah Sulistiyani menuju mushola. Disana sudah banyak siswa yang menunggu semuanya berkumpul untuk sholat berjamaah dhuhur dan sudah ada guru piketnya juga yang sudah disana. Setelah semuanya berkumpul sholat dimulai dan yang menjadi imam adalah ustadzah Sulistiyani. Setelah pelaksanaan sholat dhuhur selesai dilanjutkan dengan kultum yang dilaksanakan oleh kelas VIII. (Observasi, 16 Mei 2023)

Untuk pelaksanaan sholat ashar berjamaah, setelah bel berbunyi pukul 15.10 WIB, siswa-siswa mulai keluar kelas dan tidak lupa juga ustadzah mengingatkan ketika bertemu dijalan agar siswanya bergegas berwudhu dan segera untuk sholat ashar berjamaah. Saya dan ustadzah menuju mushola putri dan disana sudah ada beberapa siswa yang menunggu teman-temannya dan yang berhalangan juga sudah menunggu disana. Setelah semua

sudah berkumpul dan siap sholat ashar pun dimulai. Yang menjadi imam adalah ustadzah Sulistyani sendiri dan ada juga guru piket yang mengawasi dibelakang. Setelah sholat ashar berjamaah semua bersalaman. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan hadits. (Observasi, 16 Mei 2023)

Adanya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap tertib dan disiplin siswa sehingga dapat melaksanakan sholat tepat pada waktunya. Maka dengan adanya hal tersebut dapat menumbuhkan karakter religius siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut :

“Dalam shalat berjamaah itu mbak, sebenarnya ada pendidikan kedisiplinan dimana siswa harus tepat waktu, teratur, dan tertib. Selain itu, kegiatan ini juga bisa menumbuhkan karakter religius bagi anak-anak kita karena untuk menumbuhkan karakter religius siswa itu sendiri ya, maka juga perlu dilakukan apalagi sejak mereka masih kecil, baik di lakukan di rumah maupun di lingkungan sekolah. Maka dari itu di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ini salah satunya juga membiasakan shalat berjamaah mengingat juga anak-anak disini juga pulang sore.” (Wawancara dengan Ustadzah Sulistyani, 30 Maret 2023)

Hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA juga senada dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Dari pelaksanaan sholat berjamaah ini sendiri diharapkan dapat menumbuhkan rasa disiplin anak mbak, kemudian juga rasa tanggungjawab karena dhuhur dan ashar juga termasuk sholat wajib juga ya, apalagi dilaksanakan secara berjamaah maka juga pahala yang didapat juga lebih banyak selain itu juga anak dapat bisa menjadi lebih mandiri karena punya kesadaran dalam dirinya sehingga tidak perlu diperingatkan terus menerus.” (Wawancara dengan Ustadzah Rahmawati, 27 Maret 2023)”

6) Pembacaan Hadits

Pembacaan hadits dilaksanakan oleh kelas VII pada saat setelah sholat ashar berjamaah di mushola. Dalam pelaksanaannya

sendiri siswa kelas VII Fatimah yang terjadwal maju kedepan dihadapan siswa lainnya yakni siswa kelas VII sampai IX putri untuk membacakan hadits sesuai dengan judul yang didapatinya. Untuk siswa yang maju kedepan itu menyesuaikan sampai nomor absen berapa yang maju kedepan. Dalam pelaksanaannya, selama ini juga siswa bersedia untuk maju kedepan karena sifatnya wajib dan sudah terjadwal. Siswa sebelum jadwalnya maju kedepan sebelumnya mempersiapkan diri, dari bahan, materi dan lain sebagainya. Setiap hari ada satu siswa yang membacakan hadits. Apabila pada saat itu berdasarkan jadwal siswanya tidak hadir maka akan digantikan oleh nomor absen bawahnya dan siswa yang tidak hadir tersebut menggantikan keesokannya. Untuk haditsnya sendiri sudah ditentukan judulnya oleh tim ISMUBA. Biasanya diambilkan dari hadits arbain, hadits riyadhus sholihin, bulughul marom atau hadits-hadits yang sifatnya umum dan hal-hal apa saja yang dilarang, haditsnya juga tidak panjang-panjang dan sifatnya dapat dikenal serta dapat dipelajari siswa sehingga dapat teringat. Setelah siswa selesai membacakan hadits, siswa kemudian duduk kembali dan setelah itu para siswa kembali ke kelasnya masing-masing. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut:

“Pembacaan hadits itu setelah selesai sholat ashar kemudian siswa yang terjadwal maju kedepan mbak, apabila pada saat itu berdasarkan jadwal siswanya tidak hadir maka akan digantikan oleh nomor absen bawahnya dan siswa yang tidak hadir tersebut menggantikan keesokannya. Dari kami tim ISMUBA itu yang menentukan judul dulu sebelumnya, kita referensinya hadits arbain sudah selesai semuanya. Kita kemudian ke hadits riyadhus sholihin kita acuannya pengen ke riyadhus sholihin dan ke bulughul marom kita mencarinya disitu. Untuk pembacaan hadits sendiri diurutkan dari nomor absen siswa sehingga semua siswa mendapat bagiannya sendiri-sendiri dan termasuk dalam penilaian ibadah dan juga dapat menjadi pertimbangan kami untuk memberikan penilaian semisal ada nilai ujian atau mungkin nilai akademiknya agak anjlok akan tetapi dari segi akhlakunya

dari segi ibadahnya dari segi tugas-tugasnya dilaksanakan dengan baik maka itu dapat menjadikan pertimbangan untuk kami menambahkan nilai.” (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustad Ibin selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Tim ISMUBA yang menentukan tema dalam pembacaan hadits kemudian untuk haditsnya siswa mencari sendiri, kita juga belum punya bukunya jadi mereka mencari sendiri temanya ini kemudian anak mencari di internet dan disampaikan. Untuk haditsnya juga kita ambilkan dari hadits-hadits yang umum mbak yang sering mereka lakukan, hal-hal apa saja yang dilarang begitu mbak jadi haditsnya tidak panjang-panjang dan sifatnya dapat dikenal dan dapat dipelajari anak dan teringat intinya itu mbak kan banyak banget. Selama ini juga anak-anak mau maju dan tidak ada yang tidak mau itu tidak ada yang malu pun tetap maju harus maju karena wajib sifatnya karena sudah terjadwal mbak. Kalau sudah terjadwal otomatis kan mereka mempersiapkan diri, dari bahan, materi dan lain sebagainya gitu. (Wawancara dengan Ustad Ibin, 16 Juni 2023)

Kedua pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat pelaksanaan yaitu setelah sholat ashar berjamaah semua bersalaman. Kemudian dilanjutkan oleh salah satu siswa kelas VII Fatimah sesuai nomor absen yang terjadwal maju kedepan untuk membacakan hadits yang telah dicarinya. Kemudian siswa tersebut maju kedepan sambil berdiri dan membacakan hadits mengenai larangan untuk berzina didepan semua siswa putri dari kelas VII – IX setelah selesai siswa yang maju kedepan tadi disuruh ustadzah Sulistiyani untuk menutup dengan doa khafaratul majelis dan hamdallah bersama-sama. Kemudian setelah selesai pada pukul 15.20 WIB siswa-siswa bersalaman dan berpamitan kepada ustadzah-ustadzah yang ada disana sekaligus peneliti dan kembali ke kelasnya masing-masing untuk pulang. (Observasi, 16 Mei 2023)

Tujuan dari kegiatan pembacaan hadits oleh kelas VII ini adalah melatih mental siswa agar berani berbicara didepan orang banyak. Selain itu, kegiatan ini sebagai pembiasaan dan tambahan pengetahuan anak tentang hadits. Sehingga ketika anak sering menyampaikan lama-kelamaan akan teringat. Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut :

“Untuk pembacaan haditsnya lebih ke mental mereka sebenarnya mbak berani untuk menyampaikan kebenaran, berani berdakwah, dan memiliki public speaking yang baik.”
(Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)

Hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA juga senada dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Tujuan dari adanya pembacaan hadits ini itu melatih percaya diri anak-anak berbicara didepan umum.”
(Wawancara dengan Ustadzah Rahmawati, 27 Maret 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustad Ibin selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Kegiatan ini untuk pembiasaan mbak dan tambahan pengetahuan anak tentang hadits. Siapa tahu kalau sering disampaikan kan teringat dan melatih mental anak yang tadinya tidak pernah maju terus jadi maju.” (Wawancara dengan Ustad Ibin, 16 Juni 2023)

7) Infaq Harian

Infaq harian dilaksanakan setiap hari dimana disediakan kotak infaq di masing-masing kelas dan juga sudah ada pengurusnya, biasanya yang mengurus adalah anggota FORISKA (Organisasi Keislaman) atau pengurus kelas. Setiap hari salah satu anggota FORISKA disetiap kelas ataupun pengurus kelas mengingatkan untuk berinfaq atau biasanya mereka berkeliling sambil membawa kotak infaq agar teman-teman bisa berinfaq dan untuk infaqnya sendiri nominalnya tidak ditentukan akan tetapi

seikhlasnya dari yang memberi. Setelah nanti selama seminggu terkumpul lalu infaq disetorkan kepada masing-masing wali kelas pada saat perwalian kemudian wali kelas akan menyetorkannya ke PJnya yaitu Ustad Afif untuk dicatat dan dikelola. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut :

“Untuk infaq harian disini itu ada dan Infaq setiap hari jumat itu juga ada. Untuk infaq harian itu dikelola oleh sekolah yang itu nanti pemanfaatannya untuk beasiswa tahfidz, beasiswa yatim, kemudian ketika ada bencana alam, bantuan sosial dan lain sebagainya. Infaq harian itu sebenarnya sudah ada kotaknya setiap kelas mbak ada juga pengurusnya yaitu dari pengurus FORISKA (Organisasi Keislaman) yang menariknya agar mereka infaq kalau tidak biasanya juga dari pengurus kelas masing-masing lalu nanti disetorkan ke wali kelasnya masing-masing pada saat perwalian dan setelah itu wali kelas menyetorkan ke PJnya yang mengurus yaitu Ustad Afif karena pencatatannya dan pengelolannya di ustad Afif sebagai PJ. Untuk penyetorannya sendiri dilaksanakan sepekan sekali.” (Wawancara Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)

Untuk kelas VII Fatimah didalam pelaksanaannya sedikit berbeda dimana di kelas VII Fatimah sendiri yang mengurus infaq adalah bendaharanya jadi setiap hari bendahara tidak berkeliling sambil membawa kotak infaq agar teman-teman bisa berinfaq akan tetapi berinfaq sesuai kesadaran diri masing-masing setiap harinya. Dimana, apabila ada yang ingin berinfaq langsung memberikannya ke bendahara kelas, lalu bendahara akan mencatatnya dan mengumpulkannya selama sebulan sekali kemudian baru disetorkan ke ustad Afif selaku PJ yang mengurusinya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bendahara kelas VII Fatimah sebagai berikut :

“Iya mbak, kalau untuk infaq harian itu nanti biasanya langsung disetorkan ke saya mbak seikhlasnya, nanti kalau sudah satu bulan saya berikan ke ustad Afif.” (Wawancara dengan Afifah, 4 Mei 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat pelaksanaan yaitu setelah sholat dhuha di mushola terlihat di kelas ada 2 siswa yang berinfaq dan menyetorkannya ke bendahara kelas (Observasi, 25 Mei 2023).

Akan tetapi, untuk penyetoran ke Ustad Afif sendiri untuk kelas VII Fatimah beberapa bulan terakhir ini belum menyetorkan. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Ustad Afif selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut:

“O iya mbak, untuk infaq harian itu untuk beberapa bulan terakhir ini belum ada yang menyetorkan untuk kelas VII Fatimah juga sama.” (Wawancara dengan Ustad Afif, 16 Juni 2023)

Tujuan adanya infaq harian tersebut agar dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama selain itu juga membiasakan anak didalam berinfaq dan bershodaqoh. Infaq juga dapat menumbuhkan sikap kepekaan yang tinggi terhadap sesama dan haruslah dilakukan dengan ikhlas. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut:

“Tujuan infaq ini adalah untuk membiasakan infaq dan shodaqoh dan juga meningkatkan rasa peduli terhadap sesama mbak.” (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)

Hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA juga senada dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Melalui kegiatan infaq tersebut diharapkan siswa memiliki kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama. Yang perlu ditanamkan lagi pada siswa adalah agar infaq dilakukan dengan ikhlas mbak, jangan disertai sikap atau ucapan yang tidak baik. Apalagi mengungkitnya di depan umum, itu nanti malah menjadi tidak baik pula.” (Wawancara dengan Ustadzah Rahmawati, 27 Maret 2023)

8) Puasa Sunnah

Puasa sunnah merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah karena merupakan suatu anjuran atau pun salah satu sunnah dari Rasulullah kemudian dimana dipandang dengan pelaksanaan puasa ini dapat semakin membentuk karakter dari anak-anak. Puasa sunnah dilaksanakan pada saat hari Senin dan Kamis dan baru berjalan 2 tahun belakangan ini. Untuk puasa sunnah Senin dan Kamis merupakan program tambahan baru sebagai uji coba dan mungkin didalam pelaksanaannya belum maksimal. Pada saat hari Senin dan Kamis juga sekolah tidak menyediakan cathering dan koperasi sekolah juga tutup, hal tersebut bertujuan untuk mendukung terlaksananya program puasa sunnah Senin Kamis ini. Dari hal tersebut juga setidaknya sekolah juga telah meminimalisir karena sekolah memang mendukung adanya program tersebut. Untuk anak-anak yang tidak puasa biasanya membawa makanan sendiri dari rumah. Apabila ada yang tidak berpuasa tidak diperbolehkan makan dan minum didepan siswa yang lain yang sedang berpuasa untuk menghargai teman yang lainnya yang sedang berpuasa. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut :

“Puasa Senin Kamis dulu juga tidak ada dan baru terlaksana pada 2 tahun ini sebagai uji coba dan belum maksimal mbak. Sebenarnya, untuk puasa Senin Kamis ini memang dari sekolah tidak ada cathering pada hari Senin dan Kamisnya dan koperasi ditutup untuk anak-anak yang tidak puasa biasanya membawa makanan sendiri dari rumah akan tetapi dari hal tersebut setidaknya sekolah sudah meminimalisir jadi sekolah memang mendukung adanya program tersebut. Hal itu sudah kami jelaskan ke orang tua dan melihat juga kemampuan anak-anak.” (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)

Hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA juga senada dengan hasil wawancara oleh Ustad Ibin selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut:

“Karena kita menganjurkan kepada anak untuk Senin Kamis puasa karena Senin Kamis itu tidak ada snack dan makan bahkan memberikan anak agar puasa Senin Kamis maka hari Senin Kamis tidak ada snack dan makan siang bahkan segitunya dari SMPI-PK ini jadi biar anak itu tahu oh jadi tidak ada snack dan makan siang berarti harus puasa meskipun sifatnya sunnah ya mbak ya disini lebih ditekankan sih mbak bukan diwajibkan gitu aja. Kalo ada yang tidak berpuasa itu ada keringanan mbak boleh bawa minum boleh makan tapi jangan sampai yang puasa melihat jadi saling menghormati saja, sesama guru pun sama mbak, kita pun kalau ada yang puasa dan yang tidak berpuasa itu kalau membawa bekal makan harus ditempatkan yang tidak terlihat pokoknya tidak di tempat umum intinya gitu karena kita punya peraturan mbak untuk itu jadi saling menghormati bagi yang puasa. Kalau ada siswa yang makan di depan temannya itu biasanya diingatkan mbak ya walaupun yang mengingatkan tidak berpuasa tapi tetap diingatkan karena makannya kalo tidak berpuasa harus tertutup mbak jangan sampai orang lain lihat karena kita juga sudah punya komitmen Senin Kamis ditekankan untuk berpuasa begitu. Kita program ini sudah 2 tahun mbak. (Wawancara dengan Ustad Ibin, 16 Juni 2023)

Dalam pelaksanaannya sendiri apabila ada siswa yang tidak berpuasa tidak ada hukuman karena sifatnya yang sunnah akan tetapi siswa yang tidak berpuasa ditekankan agar tidak makan dan minum di depan teman lain yang sedang berpuasa. Apabila ada siswa yang makan dan minum di depan temannya yang puasa maka akan ditegur atau diingatkan oleh ustad/ustadzah untuk menghormati teman yang sedang berpuasa dengan makan dan minum secara sembunyi-sembunyi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Toha selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

“Kalau saya pribadi saat hari puasa Senin atau Kamis itu kalau ada yang makan di kelas itu saya tegur makan dan minum nanti jangan didepan teman-teman yang puasa tapi dengan ngumpet kayak gitu jadi tidak dihadapan teman-teman bisa juga dibelakang kelas, kalau menegur secara pribadi dengan kamu harus puasa, kamu tidak boleh makan di hari Senin Kami situ saya belum berani karena ya itu tadi mbak kan puasa sunnah ya dan yang namanya ibadah tidak

baik kalau dipaksakan apalagi ke anak-anak. (Wawancara dengan Ustad Toha, 16 Juni 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Yeyen selaku anggota tim ISMUBA sebagai berikut :

Kalau ada yang tidak berpuasa itu tidak ada hukumannya karena memang sunnah cuman kami menganjurkan jadi kalau yang tidak berpuasa sebaiknya makannya sembunyi-sembunyi jadi menghargai yang berpuasa. (Wawancara dengan Ustadzah Yeyen, 16 Juni 2023)

Tujuan diadakannya puasa sunnah Senin Kamis ini adalah mengenalkan siswa tentang salah satu sunnah Rasulullah Saw, melatih siswa agar terbiasa menjalankan ibadah puasa, selain itu juga menanamkan dalam diri siswa karakter yang menghargai orang lain. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut:

“Tujuan yang diharapkan dengan adanya puasa ini anak-anak semakin mengenal salah satu sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw mbak karena manfaatnya juga banyak. Kemudian dengan puasa sunnah senin kamis ini juga kami berharap mereka timbul kesadaran sehingga membentuk pribadi siswa yang lebih baik lagi.” (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)

Hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA juga senada dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Tujuan dari puasa Senin Kamis ini supaya anak-anak terbiasa dengan puasa mbak. Sehingga juga dapat membiasakan siswa ketika berpuasa mereka tetap beraktivitas dan produktif nanti, selain itu juga jika ada siswa yang tidak berpuasa itu sebaiknya kalau makan dan minum bisa menghargai temannya yang sedang berpuasa keluar kelas mencari tempat yang sekiranya tidak ramai atau bagaimana dan tidak malah memakan makanan dan minum didepan temannya yang berpuasa.” (Wawancara dengan Ustadzah Rahmawati, 27 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII Fatimah untuk pelaksanaan puasa sunnah Senin Kamis sendiri di kelas VII Fatimah adalah sebagai berikut :

“Untuk yang puasa Senin Kamis kalo dikelas saya kebanyakan banyak yang tidak puasa mbak, kalo yang puasa mungkin sedikit, untuk yang tidak puasa biasanya bawa minum sama bekal sendiri dari rumah dan yang tidak puasa makan sama minumannya diluar kelas nyari tempat yang sepi atau sembunyi-sembunyi biar menghargai yang lagi puasa gitu mbak.” (Wawancara dengan Nabila, 4 Mei 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat pelaksanaan peneliti melihat pada saat jam istirahat berlangsung ada beberapa siswa yang terlihat membawa bekal makanan dan minuman dan bersama temannya yang lain mencari tempat diluar dan terlihat sepi untuk makan karena menghargai temannya yang sedang berpuasa. Kemudian, peneliti berusaha bertanya pada saat tersebut kenapa tidak berpuasa alasannya karena tidak sahur. (Observasi, 4 Mei 2023)

Kemudian peneliti juga melaksanakan observasi kembali ke lapangan untuk pelaksanaan puasa Senin Kamis benar saja banyak diantara mereka yang tidak berpuasa karena pada saat itu mereka mengambil bekal yang dibawa dari rumah dan dimakan bersama-sama diluar kelas menghargai temannya yang sedang berpuasa. Kemudian yang berpuasa juga berada di dalam kelas dan saya bertanya apakah sering berpuasa Senin Kamis dan dia menjawab sering berpuasa Senin Kamis (Observasi, 25 Mei 2025)

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

1) Faktor Pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

- a) Sarana dan prasarana yang memadai, didalam pelaksanaan pendidikan karakter sendiri sarana dan prasarana tentunya penting dan sangat dibutuhkan sebagai penunjang berhasilnya suatu kegiatan yang dilaksanakan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti contoh kecilnya saja sudah tersedia pengeras suara, speaker, tikar, ruang kelas, mushola yang digunakan pada kegiatan-kegiatan seperti mentoring, murojaah, sholat berjamaah dll. Selain itu sekolah juga membekali siswanya dengan buku amal yaumi untuk mengecek ibadah-ibadah anak selama dirumah dan menyediakan Al-Qur'an by name siswa sendiri. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut :

“Sarana dan prasarana di sekolah ini menunjang sekali didalam pelaksanaan setiap kegiatan yang ada disekolah mbak. Seperti contoh kecilnya saja sudah tersedia pengeras suara, speaker, tikar, ruang kelas, mushola yang digunakan pada kegiatan-kegiatan seperti mentoring, murojaah, sholat berjamaah dll. Soalnya ketika kita mengadakan kegiatan apapun sudah tersedia jadi mungkin tidak ada kekurangannya dalam hal sarana dan prasarana.” (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“Yang pertama itu ada buku amal yaumi untuk mengecek ibadah-ibadah anak selama dirumah kemudian kita juga menyediakan Al-Qur'an, Al-Qur'an sendiri juga by name anak-anak sendiri jadi untuk mengantisipasi anak gak bawa karena Al-Qur'annya sendiri ditinggal

disekolahkan agar juga tidak keliru nantinya dengan temannya karena sudah ada namanya sendiri-sendiri.” (Wawancara dengan Ustadzah Rahmawati, 27 Maret 2023)

- b) Kesadaran guru mengenai pentingnya pendidikan karakter, karena didalam pendidikan guru atau seorang pendidik merupakan orang yang bertanggungjawab dalam pembentukan karakter siswa disekolah untuk menyelamatkan generasi muda dari adanya degradasi moral. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“Untuk faktor pendukungnya adalah guru-guru disini menyadari pentingnya pendidikan karakter itu, kemudian kesadaran guru-guru juga untuk menyelamatkan generasi kita dari degradasi moral, pergaulan bebas.” (Wawancara dengan Ustadzah Rahmawati, 27 Maret 2023)

2) Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

- a) Kurangnya kesadaran dari diri siswa, didalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ini tidak dapat dipungkiri juga terdapat beberapa siswa yang memang kurang dalam kesadaran akan pentingnya kegiatan pembiasaan keagamaan ini bagi dirinya sendiri. Untuk itu didalam pelaksanaannya sendiri juga tidak heran apabila ditemukan anak yang tidak serius mengikuti sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut :

“Hambatannya mbak, terkadang itu juga berasal dari siswanya itu sendiri mungkin belum segera menempatkan diri harus diperingatkan terus. Didalam pelaksanaan sholat dhuha sendiri ada anak yang sholatnya belum tertib jika tempatnya sudah penuh akan

tetapi masih memaksakan diri sehingga tumpukan dan ketika tahiyat tidak dapat tempat sehingga maju sedikit kedepan kemudian dengan teman yang lain suka bercanda dan mengganggu temannya. Untuk yang putri mungkin shofnya kurang lurus dan kurang rapi. Kemudian hambatan di puasa senin kamisnya itu memang banyak sekali, pada kenyataan yang puasa itu minoritas daripada yang tidak puasanya sehingga justru yang puasa yang keluar kelas karena mengingat banyak yang tidak puasa itu tadi.” (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)

- b) Kurangnya dukungan atau kesadaran dari orangtua, dimana banyak dari orang tua yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan karakter ini untuk anaknya. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA sebagai berikut :

“Sebenarnya kita juga membutuhkan dukungan dari orangtua kalau misalnya orangtua mendukung oke silahkan puasa jadi tidak dikasih uang jajan atau tidak dikasih bekal akan tetapi masih banyak juga dari orang tua murid yang memberikan bekal ke anaknya bahkan ada juga yang inisiatif untuk membawakan jajanan untuk bisa dijual kepada teman-temannya karena mengingat juga koperasi disini hari Senin dan Kamis itu tutup jadi mau jajan tidak bisa.” (Wawancara dengan Ustadzah Sulistiyani, 30 Maret 2023)

Hasil wawancara dengan koordinator tim ISMUBA juga senada dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya adalah terkadang antara sekolah dan orangtua, dari pihak orangtuanya kurang intens untuk mengecek anak-anak ketika dirumah kerjasamanya kurang ketika disekolah pihak sekolah sudah berusaha mengadakan program seperti ini tetapi dirumah apakah orang tua mengawasi buku mutobaahnya atau tidak terkadang juga kita tidak tahu ada anak yang berbohong atau tidak misalnya ada anak yang tidak solat akan tetapi memberi ceklist ketika mengisi bukunya, dan terkadang tanda tangan apakah itu tanda tangan orang tua asli atau tidak itu juga menjadi

kendala kita, jadi hambatannya menyadarkan orangtua untuk ayo kita kerjasama karena sekolah sudah mengupayakan seperti ini, yuk yang dirumah juga meluangkan waktunya mungkin kelihatan sepele akan tetapi ini penting juga buat kita semua untuk menyadarkan anak-anak bahwa ini itu demi anak-anak sendiri.” (Wawancara dengan Ustadzah Rahmawati, 27 Maret 2023)

B. Interpretasi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Proses pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ini menggunakan metode berbasis pembiasaan seperti yang diungkapkan Gunawan (2014: 88), dimana setiap harinya siswa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan disekolah. Kegiatan yang setiap harinya dilaksanakan di sekolah meliputi Budaya 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun), Muroja'ah, Sholat Dhuha, Mentoring Akbar, Sholat Dhuhur dan Ashar Berjamaah, Pembacaan Hadits, Infaq Harian dan Puasa Sunnah Senin Kamis.

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan		Keterangan
		Rutin	Tidak Rutin	
1	Budaya 5S	✓		Setiap Hari
2	Muroja'ah	✓		Setiap Hari
3	Sholat Dhuha	✓		Setiap Hari
4	Mentoring Akbar	✓		Satu Bulan Dua Kali
5	Sholat Dhuhur dan Ashar Berjamaah	✓		Setiap Hari
6	Pembacaan Hadits	✓		Setiap Hari

7	Infaq Harian	✓		Setiap Hari
8	Puasa sunnah Senin Kamis	✓		Satu Minggu Dua Kali

Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah sebagai penanaman karakter pada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk siswa. Melalui pembiasaan, peserta didik diharapkan menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan religius dimanapun berada, baik sekolah, maupun di luar sekolah.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter atau PPK, tersebut, menyebutkan bahwa ada delapan belas (18) nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam nilai pancasila yang harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam jati diri siswa. Nilai-nilai karakter yang dimaksudkan antara lain nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan juga nilai tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter ini wajib hukumnya untuk diterapkan di setiap lembaga pendidikan. Dalam penerapannya, nilai pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan tentu akan berbeda-beda. Sebagai upaya dalam penerapan pendidikan karakter ini, SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten memiliki upaya tersendiri yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan pembiasaan keagamaan. Melalui kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut, ada beberapa nilai karakter yang menjadi sasaran untuk ditanamkan dalam diri siswa (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2017: 3). Diantaranya

adalah nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab.

Beberapa nilai karakter yang ditanamkan oleh SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini tentu merujuk kepada nilai-nilai karakter yang dicanangkan oleh pemerintah. Berikut ini peneliti sajikan tabel analisis penanaman nilai karakter yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dengan substansi nilai karakter yang ada dalam penguatan pendidikan PPK yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai berikut :

No	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Kegiatan	Keterangan
1.	Religius, yaitu perilaku dan sikap yang taat dan patuh untuk menjalankan ajaran agama, hidup rukun dan toleransi kepada ibadah orang yang memiliki kepercayaan berbeda.	1. Budaya 5S	Sekolah membiasakan siswanya untuk melakukan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun) terhadap orang lain. Kegiatan ini bukan semata kegiatan biasa, akan tetapi juga menerapkan kebiasaan menyapa, bersikap ramah, sopan santun dan menghargai atau menghormati sesama baik itu kepada yang lebih muda, teman sebaya maupun yang lebih tua. Sehingga nantinya juga siswa tidak bersikap acuh kepada orang lain.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Muroja'ah 3. Sholat Dhuha 4. Mentoring Akbar 5. Sholat Berjamaah 6. Infaq harian 7. Pembacaan Hadits 8. Puasa Sunnah 	<p>Telah diwujudkan melalui kegiatan keagamaan seperti mengamalkan Al-Qur'an (muroja'ah), taat menjalankan ibadah wajib maupun sunnah (sholat dan puasa), mengikuti kegiatan penguatan pengetahuan (mentoring akbar), peduli dengan sesama (infaq), menyampaikan pengetahuan keagamaan (pembacaan hadits).</p>
2.	<p>Jujur, yaitu perilaku yang mencerminkan sikap yang dapat dipercaya setiap perkataannya dengan berkata dan berperilaku yang benar sehingga dapat menjadi orang yang dapat diberi kepercayaan oleh orang lain.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muroja'ah 2. Sholat Dhuha 	<p>Telah diwujudkan melalui sikap berani mengakui kesalahan ketika siswa tidak mematuhi aturan sekolah (melanggar aturan) dan siap menerima konsekuensi atau hukuman yang diberikan oleh guru sebagai akibat dari perbuatan yang telah diperbuat oleh siswa tersebut. Seperti ketika ramai sendiri pada saat pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan mereka mau memimpin muroja'ah didepan sebagai konsekuensinya dan melaksanakan sholat dhuha</p>

			sendiri ketika terlambat datang ke sekolah.
3.	Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	1. Budaya 5S	Pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun dengan orang lain akan menumbuhkan karakter toleransi di dalam diri peserta didik. Mereka dibiasakan untuk menghormati orang lain yang berbeda dari dirinya.
		2. Sholat Dhuha Berjamaah 3. Sholat Dhuhur dan Ashar Berjamaah	Dalam sholat berjamaah siswa akan berkumpul menjadi satu dimana diantara satu jamaah dengan jamaah lain yang beraneka ragam, mulai dari umurnya, kelasnya, tingkat ekonominya, kelas sosialnya dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam sholat berjamaah perbedaan-perbedaan tersebut tidaklah berarti karena semuanya akan saling menghargai dan menghormati. Antara yang kaya dengan yang miskin, antara yang tua dengan yang muda dan yang lainnya karena pada hakikatnya adalah sama-sama hamba Allah yang sedang menghadap-Nya.

		4. Puasa Sunnah	Telah diwujudkan melalui sikap menghargai dan menghormati siswa lain yang berpuasa dengan makan dan minum tidak dihadapannya.
4.	Disiplin, yaitu sikap dan berperilaku yang memperlihatkan sikap patuh dan tertib kepada peraturan dan ketentuan yang dibuat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muroja'ah 2. Sholat Dhuha 3. Mentoring Akbar 4. Sholat Dhuhur dan Ashar Berjamaah 5. Pembacaan Hadits 	<p>Telah diwujudkan melalui sikap disiplin terhadap peraturan yang dibuat sekolah. Seperti halnya ketepatan waktu masuk kelas, istirahat, dan pulang sekolah sesuai dengan jadwalnya. Begitu pula dengan kegiatan pembiasaan keagamaan seperti shalat dhuhur dan ashar berjamaah, siswa telah menerapkan disiplin sholat tepat waktu serta ketepatan melaksanakan muroja'ah, sholat dhuha, mentoring akbar dan pembacaan hadits sesuai jadwalnya.</p>
5.	Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi	1. Pembacaan Hadits	Siswa mencari sendiri di internet karena sekolah belum menyediakan bukunya dan siswa harus mempersiapkan diri dari bahan, materi dan lain

	hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.		sebagainya karena harus maju ke depan sesuai jadwal.
6.	Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muroja'ah 2. Sholat Dhuha 3. Pembacaan Hadits 	Siswa memiliki kesadaran sendiri untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan pada saat waktunya tiba tanpa perlu diperingatkan dan diingatkan terus-menerus oleh gurunya.
7.	Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya 5S 	Tergambar dari interaksi-interaksi antar siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru, dalam setiap aktifitas dan rutinitas pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah tersebut yakni budaya 5S. Mulai dari siswa berangkat ke sekolah memasuki halaman kemudian menyapa, salam dan bersalaman dengan guru, dari sini telah terbangun komunikasi antar dan siswa dan guru.
8.	Gemar membaca, yaitu pembiasaan menyediakan waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muroja'ah 	Muroja'ah dilaksanakan setiap pagi secara rutin di sekolah dan menjadi kebiasaan

	untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.		sehingga siswa gemar membaca Al-Qur'an tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan dapat mempertahankan hafalannya.
		2. Pembacaan Hadits	Siswa mencari hadits sendiri di buku maupun internet dan otomatis siswa akan membaca sehingga siswa menjadi mengerti dan dapat tertarik untuk selalu membaca tentang hadits-hadits Nabi.
9.	Peduli sosial yaitu tindakan dan sikap yang selalu memiliki keinginan untuk membantu orang yang membutuhkan.	1. Infaq Harian	Telah diwujudkan oleh lembaga sekolah yakni SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten melalui kegiatan yang mengarah pada pembentukan sikap dermawan. Kegiatan tersebut adalah infaq harian dimana dana yang terkumpul akan disalurkan untuk beasiswa tahfidz, beasiswa anak yatim, kemudian ketika ada bencana alam, bantuan sosial dan lain sebagainya.
10.	Tanggung jawab, yakni bersikap dan berperilaku agar selalu mengerjakan	1. Muroja'ah	Muroja'ah atau mengulang hafalan kembali dilaksanakan bertujuan agar siswa yang sudah memiliki hafalan tidak

	kewajiban dan hak yang harus dilaksanakan oleh diri sendiri dan semua orang.		lupa dengan hafalannya atau nantinya akan hilang begitu saja sehingga didalam kegiatan ini juga menanamkan tanggungjawab dimana mereka diharapkan dapat mempertahankan hafalannya.
		2. Sholat Dhuha 3. Sholat Dhuhur Ashar Berjamaah 4. Puasa Sunnah	Telah diwujudkan melalui sikap bertanggung jawab terhadap ketaatan beribadah sesuai dengan jadwal yang diselenggarakan oleh sekolah dan juga merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Implementasi pendidikan karakter religius siswa yang diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dapat berjalan dengan baik karena adanya hal-hal yang mendukung kegiatan tersebut. Hal-hal yang mendukung kegiatan disebut juga dengan adanya faktor pendukung. Adapun faktor pendukung kegiatan pembiasaan keagamaan yang diselenggarakan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten antara lain;

- a. Sarana dan prasarana yang memadai, didalam pelaksanaan pendidikan karakter sendiri sarana dan prasarana tentunya penting dan sangat dibutuhkan sebagai penunjang berhasilnya suatu kegiatan yang

dilaksanakan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut terbukti dengan sudah tersedianya seperti tikar, mic, sound system, mushola, tempat yang memadai dan lain sebagainya di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten. Selain itu sekolah juga membekali siswanya dengan buku amal yaumi untuk mengecek ibadah-ibadah anak selama dirumah dan menyediakan Al-Qur'an by name siswa sendiri. Sehingga setiap kegiatan yang diadakan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten khususnya didalam kegiatan pembiasaan keagamaan yang rutin dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan.

- b. Kesadaran guru mengenai pentingnya pendidikan karakter, guru/ pendidik, adalah salah satu faktor penting karena didalam pendidikan guru atau seorang pendidik merupakan orang yang bertanggungjawab dalam pembentukan karakter siswa selama berada di lingkungan sekolah. Seorang guru juga harus mampu menunjukkan akhlak yang baik karena guru berpengaruh didalam pembentukan karakter siswanya. Hal tersebut terbukti salah satunya pada saat pelaksanaan kegiatan budaya 5S, ketika guru juga bersikap ramah maka siswanya juga akan mengikutinya, maka dari itu guru harus memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter ini.

Implementasi pendidikan karakter yang diselenggarakan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan merupakan proses belajar mengajar dengan faktor pendukung kegiatan yang telah dijabarkan diatas, sesuai dengan teori tentang faktor pendukung belajar mengajar oleh (Suryosubroto: 2009: 289) yang meliputi ; (1) Tersediannya sarana dan prasarana yang memadai, (2) Lembaga pendidikan mempunyai sistem manajemen yang baik, (3) Memiliki tanggung jawab.

Selanjutnya, seluruh rangkaian kegiatan pembiasaan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah tentunya tidak seluruhnya berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, sekolah khususnya guru dan siswa masih menemui beberapa kendala, yang selanjutnya disebut dengan faktor penghambat. Adapun

faktor yang menghambat kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten antara lain yaitu :

- a. Kurangnya kesadaran dari diri siswa, didalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ini tidak dapat dipungkiri juga terdapat beberapa siswa yang memang kurang dalam kesadaran akan pentingnya kegiatan pembiasaan keagamaan ini bagi dirinya sendiri. Untuk itu didalam pelaksanaannya sendiri juga tidak heran apabila ditemukan anak yang tidak serius mengikuti sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter. Hal tersebut terbukti salah satunya pada saat pelaksanaan puasa sunnah Senin Kamis bahwa yang berpuasa dengan yang tidak berpuasa banyak yang tidak berpuasa bahkan siswa yang melaksanakan puasa sunnah sangat sedikit. Selain itu juga ketika kegiatan pembiasaan keagamaan berlangsung masih banyak yang melaksanakan kegiatan dengan tidak serius seperti pada saat muroja'ah bersama.
- b. Kurangnya dukungan atau kesadaran dari orang tua, dimana banyak dari orang tua yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan karakter ini untuk anaknya. Hal tersebut terbukti salah satunya didalam pelaksanaan puasa sunnah Senin Kamis dimana ada orang tua lupa untuk membangunkan sahur anaknya, dan ada beberapa menitipkan makanan kepada anaknya untuk dijual disekolah karena mengetahui koperasi tutup pada saat hari Senin dan Kamis. Selain itu juga kurangnya pantauan dari orang tua ke anaknya dalam pengisian buku Amal Yaumi Siswa.

Faktor penghambat kegiatan yang telah dijabarkan diatas, sesuai dengan teori tentang faktor penghambat belajar mengajar oleh (Suryosubroto, 2009: 290) yang meliputi : (1) Kurangnya sikap responsif siswa dalam pelaksanaan kegiatan, (2) Tidak adanya kerjasama yang baik antar warga sekolah (3) Kurang adanya tanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten sudah berjalan dengan baik.

Proses pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu menggunakan metode pembiasaan, dimana setiap harinya siswa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan di sekolah sehingga nantinya siswa diharapkan terbiasa melakukan kegiatannya. Kegiatan yang setiap harinya dilaksanakan di sekolah meliputi Budaya 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun), Muroja'ah, Sholat Dhuha, Mentoring Akbar, Sholat Dhuhur dan Ashar Berjamaah, Pembacaan Hadits, Infaq Harian dan Puasa Sunnah Senin Kamis.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di setiap kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab.

Sementara, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten yakni faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana yang memadai dan kesadaran guru mengenai pentingnya pendidikan karakter. Sedangkan, faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran dari diri siswa, kurangnya dukungan dan kesadaran dari orang tua.

B. Saran

1. Kepala Sekolah
 - a. Meningkatkan program pembiasaan pendidikan karakter siswa di sekolah

- b. Mengoptimalkan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah
 - c. Meningkatkan kerjasama seluruh warga sekolah terutama guru dalam pengimplementasian karakter siswa
2. Tim ISMUBA
- a. Meningkatkan kinerja didalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan terutama didalam pengawasan siswa agar dapat terlaksana lebih baik lagi
3. Orang tua
- a. Mengontrol dan mengawasi kegiatan anak di rumah, terlebih pelaksanaan pembiasaan keagamaan sebagai dukungan dari orang tua dengan adanya pendidikan karakter dari pihak sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiyyatun. (2020). *Implementasi Pendidikan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Mataram: UIN Mataram.
- Aly, Hery Noer. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Anwar, Muhammad Jafar & Salam As, M. A. (2015). *Membumikan Pendidikan Karakter* Jakarta: CV. Suri Tatu'uw.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2017). *Perpres PPK dan Posisi Standar Nasional Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Vol.XII No.4. Jakarta: Buletin BSNP.
- Bakhtiar, N. (2016). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media.
- Darmoko, Eko. (2009). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama. (2009). *Al-Qur'an dan Tafsir* Departemen Agama RI. Jakarta: Departemen Agama.
- Fadhillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatul. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, M. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadisi, La. (2015). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Ta'dib, 8(2): 54.

- Hasanah, Nur. (2020). *Pendidikan Karakter Siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya*. Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Iqbal, M. (2016). *Terjemahan Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manan*. Darul Haq.
- Iskarim, M. (2016). *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*. Jurnal Edukasia Islamika, 1(1), 2.
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Karlina, L. (2020). *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*. Jurnal Edukasi Nonformal.
- Koesoema A, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Maisaroh. (2022). *Pembinaan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Moelong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Press Grup.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Munir, Abdullah. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Madani.

- Munjiatun. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Kependidikan 6(2).
- Muslihah, Nur Nislai. (2019). *Kajian Nilai Budaya dalam Mite Silampari sebagai Alternatif Materi dalam pendidikan Karakter*. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa.
- Nurdin, Ismail dan Hartati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nuryanah, Siti. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah di SDIT Darojaatul Ulum Depok*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Poerwodarminto, WJS. (2003). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pulungan, M. Asymar A. (2022). *Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2(3): 250-252.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Roviza Riska. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di SD Al-Syukro Universal Ciputat Tangerang Selatan)*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Sahlan, Asmaun & Teguh Prastyo, Angga. (2020). *Desain pembelajarn Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2010). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafri, Ulil Amri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Syukuri, Icep Irham Fauzan dkk. (2019). *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan*. 7(1).
- Usman. (2012). *Konteks Implementasi*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyudin, Dedi Wahyudi, Ahmad Muzakki. (2019). *Etika Ketuhanan*. Yogyakarta: Idea Press.
- Wibowo, Agus. (2013). *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wibowo, Agus. (2016). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dala Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Pedoman Wawancara

Subyek Penelitian	Pertanyaan
Koordinator tim ISMUBA	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dalam upaya pendidikan karakter?2. Bagaimana proses pelaksanaan setiap kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ?3. Apakah tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?4. Bagaimana respon yang diterima siswa setelah mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut?5. Apakah dengan kegiatan pembiasaan ini dapat meningkatkan karakter siswa ?6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?

Informan Penelitian	Pertanyaan
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana lingkungan yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten? 5. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam pendidikan karakter bagi siswa selain dalam pembelajaran di kelas ? 6. Sejak kapan diadakannya kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten? 7. Apakah tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten? 8. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten untuk menunjang implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan?
Siswa Kelas VII Fatimah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di sekolah? 2. Apakah kamu dan semua siswa mengikuti kegiatan tersebut? 3. Jika ada siswa tidak ikut kegiatan biasanya dari ustad/ustadzahnya itu bagaimana? 4. Bagaimana tanggapan kamu dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan

	<p>yang ada disini, apakah ada perubahan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?</p> <p>5. Apa harapan kamu mengenai kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?</p>
--	--

Lampiran 2

B. Pedoman Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti melengkapi pedoman observasi yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan. Hal ini dilakukan agar observasi implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten dapat berjalan secara efektif dan efisien.

No.	Aspek-aspek yang diamati
1	Lingkungan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
2	Kondisi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
3	Tingkah laku pendidik dan peserta didik di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
4	Kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Lampiran 3

C. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi
1	Profil SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
2	Struktur Organisasi SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
3	Data Guru dan Siswa SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

4	Sarana dan Prasarana SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten
5	Jadwal Muroja'ah Kelas 7
6	Jadwal Pembacaan Hadits Siswa
7	Jadwal Guru Piket
8	Presensi Sholat Kelas 7
9	Buku Amal Yaumi Siswa
10	Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

Lampiran 4

Field Note 1

Topik : Wawancara

Tanggal : 27 Maret 2023

Informan : Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Sekitar pukul 10.30 WIB peneliti berangkat menuju ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten untuk wawancara dengan kepala sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten yakni Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr. Dimana, sebelumnya sudah ada janji untuk bertemu pada jam 11.00 WIB dengan Ibu Rahma, sampai disana peneliti tiba pukul 10.50 WIB dan peneliti langsung menuju ruang kepala sekolah. Kemudian peneliti mengetuk pintu dan mengucapkan salam kemudian Ustadzah Rahma membukakan pintu dan mempersilahkan peneliti masuk. Disana peneliti memohon ijin kembali untuk melakukan wawancara dan sekitar pukul 11.02 WIB peneliti memulai wawancara dengan Ustadzah Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr di ruang kepala sekolah.

- Peneliti : Assalamu'alaikum ustadzah.
- Ustadzah Rahma : Wa'alaikumussalam, bagaimana mbak?
- Peneliti : Mohon maaf sebelumnya ustadzah mengganggu waktunya, ijin untuk mewawancarai Ustadzah Rahma terkait implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada disini.
- Ustadzah Rahma : Oh baik mbak silahkan!
- Peneliti : Baik langsung saja ya ustadzah, Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam pendidikan karakter bagi siswa selain dalam pembelajaran di kelas ?
- Ustadzah Rahma : Jadi, untuk pendidikan karakter bagi siswa itu sendiri selain didalam kelas ya mbak, kita juga ada program-program pendidikan karakter untuk pengembangan karakter anak-anak selain pastinya didalam kelas yaitu yang pertama melalui kegiatan pembiasaan keagamaan dimana banyak sekali seperti kita sebagai pendidik terlebih dahulu menjadi contoh misalnya saja dalam menerima kehadiran anak-anak yang datang ke sekolah dengan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dimana guru piket dan guru-guru yang sudah datang dapat menyapa anak-anak yang sudah hadir kemudian dari situ kita dapat memberikan contoh budaya 5S itu menjadi kegiatan pembiasaan disini, kemudian selain itu juga ada murojaah pagi, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah selain itu setelah sholat dhuhur ada tausyiah, sholat ashar berjamaah setelah itu ada pembacaan hadits, dan di hari Jum'at itu ada mentoring akbar juga seperti itu mbak, jadi kita memberikan pembiasaan-pembiasaan kepada anak.

- Peneliti : Kemudian ustadzah, sejak kapan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut diadakan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ?
- Ustadzah Rahma : Untuk kegiatan-kegiatan tersebut sudah ada sejak SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ini berdiri ya mbak yaitu pada tahun 2015. Cuman bertahap sehingga ada penambahan-penambahan misalnya dari awal dulu setelah sholat berjamaah itu tidak ada tausyiah atau pembacaan hadits, tetapi untuk mentoring, sholat dhuha, pembiasaan 5S, murojaah sudah ada, jadi disempurnakan untuk setiap tahunnya atau ditambahkan di setiap tahunnya, seperti puasa Senin Kamis dulu juga tidak ada dan baru terlaksana 2 tahun ini sudah berjalan, ini juga sebagai uji coba dan pelaksanaannya belum maksimal.
- Peneliti : Apakah dengan kegiatan pembiasaan ini dapat meningkatkan karakter peserta didik ?
- Ustadzah Rahma : Kalau kita lihat peningkatan di luar sekolah itu mungkin tidak terlalu besar tetapi ada peningkatan dari karakter siswa kalau selama disekolah dengan kegiatan tersebut bisa menanamkan, menumbuhkan dan nanti berkembangnya ketika anak itu di rumah dan ketika sudah lulus SMP. Akan tetapi, selama di SMP ini Alhamdulillah dapat menekan tingkat kenakalan remaja selama di sekolah. Karena kita adakan kegiatan-kegiatan tersebut kita bisa meruqyah secara batin misalnya sebelum pembelajaran anak-anak sudah sholat dhuha mungkin kita tidak tahu seberapa besarnya cuma bagi anak-anak kalau memang akhlaknya baik dengan adanya kegiatan sholat dhuha, murojaah secara hati menjadi tenang.

- Peneliti : Apa tujuan dari setiap pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ?
- Ustadzah Rahma : Untuk tujuannya sendiri ya mbak tentunya antara kegiatan yang satu dengan yang lainnya itu berbeda-beda seperti dilaksanakannya budaya 5S ini kami ingin menyelamatkan generasi kita dari yang namanya degradasi moral karena kita tahu anak zaman sekarang sopan santunnya kurang. Selain itu, sebenarnya anak itu berada entah itu di sekolah, dirumah, di masyarakat, di lingkungan anak-anak itu memiliki sopan santun karena dengan adanya sopan santun Insha Allah akhlak yang lain juga akan mengikuti, kalau sopan santun sudah tidak ada berarti ya tingkah laku kebelakang sudah dipastikan seperti apa, jadi memang kita benar-benar membentuk akhlak anak yang berakhlakul karimah seperti visi kita terwujudnya generasi Islami yang berakhlak mulia.
- Peneliti : Kemudian Ustadzah Rahma untuk tujuan diadakannya murojaa'ah setiap pagi itu sendiri apa ya ustadzah?
- Ustadzah Rahma : Setiap hari disini memang dirutin kan murojaah setiap paginya mbak, supaya anak tetap ingat dengan hafalannya dan tidak lupa. Karena disini anak-anak juga ada setoran hafalan setiap minggunya sebanyak 2 kali sesuai jadwalnya masing-masing pada saat pembelajaran tahsin nanti mereka setoran hafalan ke gurunya mbak.
- Peneliti : Lalu untuk tujuan diadakannya kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur serta ashar berjamaah itu apa ya Ustadzah Rahma?
- Ustadzah Rahma : Dari pelaksanaan sholat dhuha itu diharapkan dapat menumbuhkan rasa disiplin dalam beribadah mbak, kemudian juga kemandirian sehingga tidak perlu

diperingatkan terus menerus seharusnya anak sudah tahu waktunya sholat ya sholat dan segera mengambil wudhu, kemandirian menggelar tikar untuk sholat sehingga nantinya juga menumbuhkan kesadaran didalam diri siswa, kemudian juga kejujuran didalam mengisi presensi ibadah. Sementara, untuk pelaksanaan sholat berjamaah ini sendiri diharapkan dapat menumbuhkan rasa disiplin anak mbak, kemudian juga rasa tanggungjawab karena dhuhur dan ashar juga termasuk sholat wajib juga ya, apalagi dilaksanakan secara berjamaah maka juga pahala yang didapat juga lebih banyak selain itu juga anak dapat bisa menjadi lebih mandiri karena punya kesadaran dalam dirinya sehingga tidak perlu diperingatkan terus menerus.

- Peneliti : Setelah itu ustadzah Rahma untuk mentoring akbar sendiri dilaksanakan untuk apa ustadzah?
- Ustadzah Rahma : Mentoring akbar ini dilaksanakan mbak agar dapat menambah pengetahuan agama siswa karena dalam pelaksanaannya sendiri ada guru yang menyampaikan materi seputar keagamaan didepan dihadapan semua siswa dari kelas VII sampai kelas IX.
- Peneliti : Apa tujuan diadakannya kegiatan pembacaan hadits untuk kelas 7 ?
- Ustadzah Rahma : Tujuan dari adanya pembacaan hadits ini itu melatih percaya diri anak-anak berbicara didepan umum.
- Peneliti : Apa tujuan diadakannya infaq harian bagi siswa itu sendiri ustadzah ?
- Ustadzah Rahma : Melalui kegiatan infaq tersebut diharapkan siswa memiliki kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama. Yang perlu ditanamkan lagi pada diri siswa adalah agar infaq

dilakukan dengan ikhlas mbak, jangan disertai sikap atau ucapan yang tidak baik. Apalagi mengungkitnya di depan umum, itu nanti malah menjadi tidak baik pula.

Peneliti : Baik Ustadzah, untuk kegiatan terakhir yaitu puasa Senin Kamis itu sendiri tujuannya apa diadakan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ini ?

Ustadzah Rahma : Tujuan dari puasa Senin Kamis ini supaya anak-anak terbiasa dengan puasa mbak. Sehingga juga dapat membiasakan siswa ketika berpuasa mereka tetap beraktivitas dan produktif nanti, selain itu juga jika ada siswa yang tidak berpuasa itu sebaiknya kalau makan dan minum bisa menghargai temannya yang sedang berpuasa keluar kelas mencari tempat yang sekiranya tidak ramai atau bagaimana dan tidak malah memakan makanan dan minum didepan temannya yang berpuasa.

Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu dalam menunjang pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan ?

Ustadzah Rahma : Yang pertama itu ada buku amal yaumi untuk mengecek ibadah-ibadah anak selama dirumah kemudian kita juga menyediakan Al-Qur'an, Al-Qur'an sendiri juga by name anak-anak sendiri jadi untuk mengantisipasi anak gak bawa karena Al-Qur'annya sendiri ditinggal disekolahan agar juga tidak keliru nantinya dengan temannya karena sudah ada namanya sendiri-sendiri.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan

pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ?

Ustadzah Rahma : Untuk faktor pendukungnya adalah guru-guru disini menyadari pentingnya pendidikan karakter itu, kemudian kesadaran guru-guru juga untuk menyelamatkan generasi kita dari degradasi moral, pergaulan bebas. Sementara untuk faktor penghambatnya adalah terkadang antara sekolah dan orangtua, dari pihak orangtuanya kurang intens untuk mengecek anak-anak ketika dirumah kerjasamanya kurang ketika disekolah pihak sekolah sudah berusaha mengadakan program seperti ini tetapi dirumah apakah orang tua mengawasi buku amal yaumi-nya atau tidak terkadang juga kita tidak tahu ada anak yang berbohong atau tidak misalnya ada anak yang tidak solat akan tetapi memberi ceklist ketika mengisi bukunya, dan terkadang tanda tangan apakah itu tanda tangan orang tua asli atau tidak itu juga menjadi kendala kita, jadi hambatannya menyadarkan orangtua untuk ayo kita kerjasama karena sekolah sudah mengupayakan seperti ini, yuk yang dirumah juga meluangkan waktunya mungkin kelihatan sepele akan tetapi ini penting juga buat kita semua untuk menyadarkan anak-anak bahwa ini itu demi anak-anak sendiri.

Field Note 2

Topik : Wawancara
Tanggal : 30 Maret 2023
Subyek : Ustadzah Sulistiyani, S.Pd.I
Tempat : Depan Ruang Guru

Peneliti : Assalamu'alaikum ustadzah Sulis

Ustadzah Sulis : Wa'alaikumussalam mbak

Peneliti : Selamat pagi ustadzah Sulis, saya mohon ijinnya untuk wawancara mengenai implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada disini.

Ustadzah Sulis : Baik mbak, silahkan!

Peneliti : Baik Ustadzah langsung saja, bagaimana upaya sekolah dalam pendidikan karakter bagi siswa selain didalam pembelajaran dikelas ?

Ustadzah Sulis : Untuk upaya pendidikan karakter selain didalam pembelajaran kita juga ada melalui program sekolah mbak seperti 5S, murojaah, sholat dhuha, sholat berjamaah dan lain-lain.

Peneliti : Apakah dengan kegiatan pembiasaan ini dapat meningkatkan karakter peserta didik ustadzah ?

Ustadzah Sulis : Kalo disekolah ya mbak meskipun tidak signifikan maksudnya secara bertahap ada perubahannya sedikit demi sedikit seperti itu namun ketika mereka diluar sekolah menurut saya mereka masih sangat perlu pemantauan dari

orangtua juga karena mereka kalau tidak ada pemantauan seperti itu terkadang namanya anak-anak zaman sekarang los kontrol jadi harus dikontrol juga oleh orang tua.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan setiap kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu?

Ustadzah Sulis : Disini dimulai dari budaya 5S itu yang dimulainya tetap dari pagi ya mbak, mulai dari penyambutan siswa itu sendiri oleh guru piket dari siswa FORISKA juga sudah dibagi hari Senin siapa Selasa siapa untuk menyambut teman-temannya didepan kayak gitu dan untuk siswanya dari FORISKA itu sendiri juga baru tahun ini untuk menyambut teman-temannya mulai dari menyapa, bersalaman dan bersikap ramah kepada temannya. Tidak hanya dipagi hari saja kita juga mengharapkan 5S itu selalu diterapkan oleh anak dari pagi sampai mereka pulang ketika bertemu teman seharusnya bagaimana kemudian juga guru adabnya seperti apa.

Peneliti : Untuk ustad atau ustadzahnya sendiri yang piket itu memang hanya dari tim ISMUBA saja atau ada guru yang lain juga ada ustadzah ?

Ustadzah Sulis : Untuk guru yang piket itu mbak tidak hanya dari tim ISMUBA saja tetapi juga sudah ada jadwalnya dan guru yang piket hanya sejumlah hari. Hari masuk disini kan ada 6 jadi hanya ada 6 guru yang terjadwal menjadi guru piket disetiap minggunya. Untuk guru yang lainnya ada tugas tambahan yang lain. Begitu pun untuk sholat dhuha imamnya juga tidak hanya guru ISMUBA saja mbak akan tetapi guru laki-laki itu semua juga mendapatkan jatah untuk menjadi imam kemudian untuk guru piket yang

mendampingi dan mengawasi anak sholat dan mengecek presensinya juga sudah ada jadwalnya sendiri-sendiri

Peneliti : Mohon maaf ustadzah, itu tadi kan ada siswanya dari FORISKA, itu tujuan dilibatkannya dalam kegiatan 5S ini apa ya ustadzah ?

Ustadzah Sulis : Untuk siswa FORISKA yang terlibat dalam kegiatan 5S ini juga baru-baru saja dilibatkan karena harapannya mereka dapat sebagai contoh teman-teman yang lain karena mereka tergabung kedalam organisasi FORISKA (Forum Keislaman SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu) dari adanya tugas tersebut kita harapkan mereka dapat menjadi teladan dan memberikan contoh untuk teman-teman yang lain meskipun mereka juga masih harus banyak belajar dalam hal lainnya.

Peneliti : Dari budaya 5S ini nantinya tujuan yang diharapkan dari kegiatan tersebut seperti apa ustadzah Sulis ?

Ustadzah Sulis : Tujuan yang diharapkan dari kegiatan 5S sendiri karakter yang terbentuk terutama agar mereka menghargai dan menghormati satu sama lain adabnya mereka menjadi tahu ke yang lebih tua seperti apa kepada yang lebih muda seperti apa ke teman sebaya pun harus bersikap seperti apa seperti itu lebih ke menghargai itu sebenarnya sehingga mereka tidak sinis maupun sombong ketika bertemu dengan orang jadi tetap selalu menyapa kayak gitu mbak.

Peneliti : Kemudian Ustadzah Sulis untuk pelaksanaan murojaa'ah setiap pagi itu sendiri seperti apa ya ustadzah?

Ustadzah : Untuk murojaaah di hari biasa itu mereka hanya murojaa'ah saja mbak terus pembelajaran kalau di kelas tetapi pada saat tes atau dihari Jumat dan Sabtu itu mereka diluar sekalian sholat dhuha setelah selesai langsung naik ke kelasnya

masing-masing. Untuk hari biasa mereka datang langsung naik ke atas ke kelasnya masing-masing terus langsung murojaah setelah itu pembelajaran biasa.

Peneliti : Untuk muroja'ah ini biasanya berapa menit ustadzah untuk pelaksanaannya di kelas ?

Ustadzah Sulis : Kalau murojaah dikelas itu hanya 10 menit hanya sampai jam 07.00 saja mbak karena sudah mulai pembelajaran, masuknya disini kan juga jam 06.50.

Peneliti : Yang memimpin itu dari siswanya atau mungkin dari gurunya ustadzah dan untuk suratnya sendiri yang dibaca itu memang berdasarkan kemauan bersama atau mungkin sudah ada jadwalnya ?

Ustadzah Sulis : Yang memimpin biasanya guru mapel pertama yang mengajar apabila gurunya terlambat datang biasanya dipimpin oleh ketua kelasnya atau mungkin siswa yang lain. Untuk surat yang dibaca sudah ada jadwalnya misalnya pekan pertama pekan kedua pekan ketiga hari apa hari apa sudah ditentukan untuk suratnya. Kalau muroja'ah diluar itu tidak hanya ustad/ustadzahnya saja yang memimpin mbak akan tetapi terkadang juga dari siswa yang mungkin ditunjuk secara acak biasanya yang memang bacaannya bagus atau mungkin dari siswa yang sering bercanda ketika pelaksanaan.

Peneliti : Apa tujuan dilaksanakannya muroja'ah rutin setiap paginya disini itu ustadzah ?

Ustadzah Sulis : Untuk murojaah sendiri diharapkan mereka dapat lebih mengenal alquran mereka dapat lebih dekat dengan alquran dan lebih cinta kepada alquran dan diharapkan juga dengan adanya murojaah ini dapat menunjang atau mendukung

didalam program kami setelah dari sini dapat lulus juz 28, 29, dan 30.

Peneliti : Kemudian ustadzah, untuk sholat dhuha itu pelaksanaannya seperti apa ?

Ustadzah Sulis : Sholat dhuha dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama dihari biasa tetapi untuk situasi tertentu semisal seperti ujian mereka diluar atau halaman depan (pavingan) dan di hari Jumat dan Sabtu jadi seminggu hanya 2 kali saja dilaksanakan dihalaman sekolah secara berjamaah karena kita mengikuti program dan jadwal yang telah dibuat oleh kurikulum.

Peneliti : Apa tujuan dari sholat dhuha ini ustadzah ?

Ustadzah Sulis : Untuk sholat dhuha sendiri ya mbak itu dapat membiasakan mereka untuk melaksanakan ibadah sunnah rutin jadi tidak hanya ibadah wajibnya saja dan tidak disekolah saja akan tetapi juga dirumah diharapkan untuk ibadah sunnahnya juga rutin untuk dilaksanakan.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan sholat berjamaah dhuhur maupun ashur di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ?

Ustadzah Sulis : Pada saat bel istirahat berbunyi anak-anak langsung keluar membawa mukena untuk sholat dhuhur berjamaah. Setelah itu mereka berwudhu dikamar mandi dan langsung menuju mushola mbak, kalau untuk anak-anak yang sedang berhalangan tidak sholat itu tetap ikut nanti dibelakang karena setelah itu ya ada kultum yang dibawakan oleh siswa kelas 8 atau 9. Untuk imamnya itu biasanya juga sudah terjadwal jadi semisal ustadzahnya sedang halangan biasanya dapat digantikan oleh ustadzah yang lain, untuk ustadzah yang piket biasanya juga mengikuti dan memantau

pelaksanaan sholat anak-anak. Sementara untuk sholat asharnya sendiri pelaksanaannya juga sama dengan sholat dhuhur, sholat ashar dilaksanakan sebelum pulang sekolah yakni di jadwal mulai pukul 15.10 WIB yang membedakan di kegiatan yang dilaksanakan mbak pada sholat dhuhur ada kultum tetapi setelah sholat ashar ada pembacaan hadits yang dibawakan oleh kelas VII.

Peneliti : Lalu ustadzah, apa tujuan dari sholat dhuhur dan ashar berjamaah ini ?

Ustadzah Sulis : Dalam shalat berjamaah itu mbak, sebenarnya ada pendidikan kedisiplinan dimana siswa harus tepat waktu, teratur, dan tertib. Selain itu, kegiatan ini juga bisa menumbuhkan karakter religius bagi anak-anak kita karena untuk menumbuhkan karakter religius siswa itu sendiri ya, maka juga perlu dilakukan apalagi sejak mereka masih kecil, baik di lakukan di rumah maupun di lingkungan sekolah. Maka dari itu di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ini salah satunya juga membiasakan shalat berjamaah mengingat juga anak-anak disini juga pulang sore.

Peneliti : Kemudian ustadzah Sulis, bagaimana pelaksanaan pembacaan hadits oleh kelas VII ?

Ustadzah Sulis : Pembacaan hadits itu setelah selesai sholat ashar kemudian siswa yang terjadwal maju kedepan mbak, dari kami tim ISMUBA itu yang menentukan judul dulu sebelumnya, kita referensinya hadits arbain sudah selesai semuanya. Kita kemudian ke hadits riyadhus sholihin kita acuannya pengen ke riyadhus sholihin dan ke bulughul marom kita mencarinya disitu. Untuk pembacaan hadits sendiri diurutkan dari nomor absen siswa sehingga semua siswa mendapat bagiannya

sendiri-sendiri dan termasuk dalam penilaian ibadah dan juga dapat menjadi pertimbangan kami untuk memberikan penilaian semisal ada nilai ujian atau mungkin nilai akademiknya agak anjlok akan tetapi dari segi akhlaknya dari segi ibadahnya dari segi tugas-tugasnya dilaksanakan dengan baik maka itu dapat menjadikan pertimbangan untuk kami menambahkan nilai.

Peneliti : Dari pembacaan hadits ini ustadzah, tujuannya apa untuk siswa sendiri ?

Ustadzah Sulis : Untuk pembacaan haditsnya lebih ke mental mereka sebenarnya mbak berani untuk menyampaikan kebenaran, berani berdakwah, dan memiliki public speaking yang baik.

Peneliti : Kalau disini itu infaq harian juga ada ya us dan termasuk pembiasaan juga disini ?

Ustadzah Sulis : Untuk infaq harian disini itu ada dan Infaq setiap hari jumat itu juga ada. Untuk infaq harian itu dikelola oleh sekolah yang itu nanti pemanfaatannya untuk beasiswa tahfidz, beasiswa yatim, kemudian ketika ada bencana alam, bantuan sosial dan lain sebagainya. Infaq harian itu sebenarnya sudah ada kotaknya setiap kelas mbak ada juga pengurusnya yaitu dari pengurus FORISKA (Organisasi Keislaman) yang menariknya agar mereka infaq kalau tidak biasanya juga dari pengurus kelas masing-masing lalu nanti disetorkan ke wali kelasnya masing-masing pada saat perwalian dan setelah itu wali kelas menyetorkan ke PJnya yang mengurus yaitu Ustad Afif karena pencatatannya dan pengelolannya di ustad Afif sebagai PJ. Untuk penyetorannya sendiri dilaksanakan sepekan sekali.

- Peneliti : Tujuannya sendiri ustadzah dari dilaksanakannya infaq harian tersebut ?
- Ustadzah Sulis : Tujuan infaq ini adalah untuk membiasakan infaq dan shodaqoh dan juga meningkatkan rasa peduli terhadap sesama mbak.
- Peneliti : Kemudian ustadzah, bagaimana dari pelaksanaan puasa sunnah Senin Kamis disini itu ?
- Ustadzah Sulis : Puasa Senin Kamis dulu sebenarnya juga tidak ada dan baru terlaksana pada 2 tahun ini sebagai uji coba dan belum maksimal mbak. Sebenarnya, untuk puasa Senin Kamis ini memang dari sekolah tidak ada cathering pada hari Senin dan Kamisnya dan koperasi ditutup untuk anak-anak yang tidak puasa biasanya membawa makanan sendiri dari rumah akan tetapi dari hal tersebut setidaknya sekolah sudah meminimalisir jadi sekolah memang mendukung adanya program tersebut. Hal itu sudah kami jelaskan ke orang tua dan melihat juga kemampuan anak-anak.
- Peneliti : Apa tujuan diadakannya puasa sunnah Senin Kamis disini ustadzah ?
- Ustadzah Sulis : Tujuan yang diharapkan dengan adanya puasa ini anak-anak semakin mengenal salah satu sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw mbak karena manfaatnya juga banyak. Kemudian dengan puasa sunnah senin kamis ini juga kami berharap mereka timbul kesadaran sehingga membentuk pribadi siswa yang lebih baik lagi.
- Peneliti : Bagaimana respon dari siswanya sendiri setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ?

- Ustadzah Sulis : Respon mereka senang, Cuma untuk mentoring sendiri mbak itu bagaimana meresponnya itu tergantung dari siapa penyampainya terkadang dari yang menyampaikan mentoring itu sendiri respon anak berbeda-beda tetapi untuk kegiatan-kegiatan positif lainnya anak-anak juga cukup antusias meskipun ada juga beberapa anak yang merasa berat seperti dimurojaah karena kemampuan dalam menghafalnya kurang maka dari itu mereka merasa agak berat tetapi hanya beberapa mayoritas okelah.
- Peneliti : Didalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan apabila siswa melakukan kesalahan itu biasanya konsekuensinya seperti apa ustadzah ?
- Ustadzah Sulis : Semisal ya mbak didalam sholat dhuha sendiri ada yang terlambat datang dan tidak melaksanakan sholat dhuha bersama dihalaman mereka sholat sendiri di UKS apabila benar-benar sudah telat akan tetapi jika masih bisa menyusul mereka harus menyusul. Dulu juga pernah konsekuensinya itu mereka kemudian setelah sholat mereka memimpin murojaah didepan.
- Peneliti : Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ?
- Ustadzah Sulis : Faktor pendukungnya dari sarana dan prasarana di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ini yang menunjang sekali didalam pelaksanaan setiap kegiatan yang ada disekolah mbak. Seperti contoh kecilnya saja sudah tersedia pengeras suara, speaker, tikar, mushola, ruang kelas yang digunakan pada kegiatan-kegiatan seperti mentoring, murojaah, sholat berjamaah dll. Soalnya ketika kita mengadakan kegiatan

apapun sudah tersedia. Kemudian untuk faktor penghambatnya terkadang dari siswanya sendiri mungkin belum segera menempatkan diri harus diperingatkan terus, untuk ustadzah ustadinya sudah cukup akan tetapi kita dari tim ISMUBA juga butuh dukungan dan support dari teman-teman yang lain selain dari tim ISMUBA untuk melaksanakan berbagai program dari keislaman itu sendiri untuk pembiasaan anak seperti itu, karena tanpa bantuan dan tanpa support dari guru-guru yang lain tidak berjalan dengan baik seperti itu, ibaratnya kami berusaha memberikan anak atau mendidik anak dengan pembiasaan yang baik gurunya juga dapat diajak kerjasama dengan baik itu sebenarnya yang kita butuhkan.

Peneliti : Selain itu mungkin dalam kegiatannya sendiri apakah juga banyak terjadi hambatannya ustadzah ?

Ustadzah Sulis : Didalam pelaksanaan sholat dhuha ada anak yang sholatnya belum tertib jika tempatnya sudah penuh akan tetapi masih memaksakan diri sehingga tumpukan dan ketika tahiyat tidak dapat tempat sehingga maju sedikit kedepan kemudian dengan teman yang lain suka bercanda dan mengganggu temannya. Untuk yang putri mungkin shofnya kurang lurus dan kurang rapi. Kemudian juga, mungkin hambatan di puasa senin kamis itu yang memang banyak sekali, pada kenyataan yang puasa itu minoritas daripada yang tidak puasanya sehingga justru yang puasa yang keluar kelas karena mengingat banyak yang tidak puasa itu tadi. Sebenarnya kita juga membutuhkan dukungan dari orangtua kalau misalnya orangtua mendukung oke silahkan puasa jadi tidak dikasih uang jajan atau tidak dikasih bekal akan tetapi masih banyak juga dari orang tua murid yang memberikan

bekal ke anaknya bahkan ada juga yang inisiatif untuk membawakan jajanan untuk bisa dijual kepada teman-temannya karena mengingat juga koperasi disini hari Senin dan Kamis itu tutup jadi mau jajan tidak bisa.

Field Note 3

Topik : Wawancara
Tanggal : 16 Juni 2023
Subyek : Ustad Thoyibin Mustaqim, S.Pd. I
Tempat : Perpustakaan

Peneliti : Assalamu'alaikum Ustad.
 Ustad Ibin : Wa'alaikumussalam mbak.
 Peneliti : Mohon ijinnya ustad untuk sedikit wawancara ustad.
 Ustad Ibin : Iya mbak silahkan!
 Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan setiap kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu, dimulai dari Budaya 5S?
 Ustad Ibin : Pelaksanaan budaya 5S membiasakan anak setiap berangkat sekolah dari awal kita harus mengucap salam, menyapa guru dan saling bersalaman.
 Peneliti : Bagaimana pelaksanaan muroja'ah disini ustad?
 Ustad Ibin : Murojaah pagi setelah dhuha untuk umum, dan dikelas masing-masing bersama ustad/ustadzah yang mengampu.
 Peneliti : Bagaimana untuk pelaksanaan sholat dhuha di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini ustad?
 Ustad Ibin : Kalau di hari biasa tanpa ada ujian itu di jam istirahat mbak itu mereka sholat dhuha sendiri-sendiri di lantai atas di mushola tapi ada pendampingnya biasanya yang mengawasi dari guru piket atau guru yang mendampingi di hari itu jadi

ada absen juga jadi terbukti mereka sudah sholat dhuha ada bukti presensi gitu jadi kalau ada anak yang tidak sholat dhuha ya tercatat disitu kan sudah ada yang mendampingi gitu. Kalau tidak sholat itu biasanya yang putri itu kan tidak setiap hari sholat itu kan mesti ada yang halangan tapi kalau anak yang tidak sholat dhuha ya kadang dipanggil gitu itu yang disengaja tapi sejauh ini kalau disengaja sebenarnya sedikitlah ya tidak setiap hari karena teledor lupa bisa jadi gitu lo mbak karena keasyikan main atau apalah. Biasanya kalau di hari itu ada siswa yang tidak absen biasanya ditanyakan langsung oleh guru piket ke anaknya hari ini kemana kok tidak sholat dhuha.

Peneliti : Bagaimana untuk pelaksanaan mentoring akbar ustad? Apakah anak-anak dapat dikondisikan?

Ustad Ibin : Untuk anak-anak sendiri itu juga bisa menyesuaikan karena memang disampingnya ada ustad/ustadzahnya jadi kalau ada yang ramai diingatkan itu pasti mbak karena semua guru ikut terlibat dan tidak ada aktivitas yang lain, semua guru semuanya di pavingan tidak ada yang memegang laptop, hp itu tidak ada semuanya mengingatkan jadi mentoring ini tidak hanya untuk siswanya saja tetapi gurunya juga.

Peneliti : Bagaimana untuk pelaksanaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah disini ustad?

Ustad Ibin : Sholat jamaah ada guru piket dan guru yang mendampingi tapi ya sebisa mungkin semua guru terlibat begitu mbak, soalnya sholat kan bareng ya ustad/ustadzahnya juga ke atas semua kecuali yang berhalangan kita memang sudah terbiasa dengan sholat berjamaah bersama-sama mbak entah itu guru atau karyawannya diusahakan sholat diatas semuanya.

Kemudian kalau sholat berjamaah tidak ada presensinya kalau sholat berjamaah itu kan sifatnya wajib ya mbak, tidak mungkin mereka mensengaja untuk meninggalkan apalagi kalau setiap hari itu kita mengecek ke kelas-kelas yang belum wudhu siapa bahkan sampai seperti itu mbak, kalau sebelum naik ke atas itu kita ngecek-ngecek ke kelas-kelas kira-kira ada anak yang ketiduran atau tidak ada yang bagaimana tidak tapi biasanya anak meninggalkan sholat berjamaah itu tidak ada tidak pernah kalau disini gitu mbak. Bahkan dalam pelaksanaan wudhunya ya itu jelas juga dipantau mbak tapi tidak semuanya dipantau terkadang saja kalau ada anak yang wudhu kita mengawasi ini wudhunya belum benar ini harus basah dan sebagainya, ini secara personal saja ya mbak jadi kita tidak mengawasi terus tidak, jadi secara personal saja kok ini wudhunya kecepetan, ini kok wudhunya salah itu terkadang sering mengingatkan secara personal atau pribadi, kalau kebetulan ustad/ustadzahnya melihat atau menemukan saat anak berwudhu itu kurang benar langsung diingatkan waktu itu kan tempat wudhunya putri di sebelah timur dan putra di sebelah barat jadi terpisah jadi tidak manggil-manggil dan langsung diingatkan suruh mengulangi gitu mbak jadi tanpa basa-basi. Kan biasa mbak ada anak yang wudhunya gak sesuai hanya main-main saja itu diingatkan biasanya.

Peneliti : Bagaimana dengan proses pelaksanaan pembacaan hadits untuk kelas VII ustad?

Ustad Ibin : Tim ISMUBA yang menentukan tema dalam pembacaan hadits kemudian untuk haditsnya siswa mencari sendiri, kita juga belum punya bukunya jadi mereka mencari sendiri temanya ini kemudian anak mencari di internet dan

disampaikan. Untuk haditsnya juga kita ambilkan dari hadits-hadits yang umum mbak yang sering mereka lakukan, hal-hal apa saja yang dilarang begitu mbak jadi haditsnya tidak panjang-panjang dan sifatnya dapat dikenal dan dapat dipelajari anak dan teringat intinya itu mbak kan banyak banget. Selama ini juga anak-anak mau maju dan tidak ada yang tidak mau itu tidak ada yang malu pun tetap maju harus maju karena wajib sifatnya karena sudah terjadwal mbak. Kalau sudah terjadwal otomatis kan mereka mempersiapkan diri, dari bahan, materi dan lain sebagainya gitu.

- Peneliti : Bagaimana dengan pelaksanaan infaq harian ustad?
- Ustad Ibin : Infaq harian disini jalan mbak Insha Allah, Alhamdulillah anak-anak juga melakukan.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan puasa Senin Kamis disini ustad?
- Ustad Ibin : Puasa sunnah Senin Kamis sejauh ini Alhamdulillah ada beberapa meskipun sulit ya, ada yang mengerjakannya hari Kamis saja ada yang mengerjakannya hari Senin saja ada bahkan yang dua-duanya. Karena kita menganjurkan kepada anak untuk Senin Kamis puasa karena Senin Kamis itu tidak ada snack dan makan bahkan memberikan anak agar puasa Senin Kamis maka hari Senin Kamis tidak ada snack dan makan siang bahkan segitunya dari SMPI-PK ini jadi biar anak itu tahu oh jadi tidak ada snack dan makan siang berarti harus puasa meskipun sifatnya sunnah ya mbak ya disini lebih ditekankan sih mbak bukan diwajibkan gitu aja. Kalo ada yang tidak berpuasa itu ada keringanan mbak boleh bawa minum boleh makan tapi jangan sampai yang puasa melihat jadi saling menghormati saja, sesama guru pun sama mbak, kita pun kalau ada yang puasa dan yang tidak berpuasa itu

kalau membawa bekal makan harus ditempatkan yang tidak terlihat pokoknya tidak di tempat umum intinya gitu karena kita punya peraturan mbak untuk itu jadi saling menghormati bagi yang puasa. Kalau ada siswa yang makan di depan temannya itu biasanya diingatkan mbak ya walaupun yang mengingatkan tidak berpuasa tapi tetap diingatkan karena makannya kalo tidak berpuasa harus tertutup mbak jangan sampai orang lain lihat karena kita juga sudah punya komitmen Senin Kamis ditekankan untuk berpuasa begitu. Kita program ini sudah 2 tahun mbak.

Peneliti : Didalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan apabila siswa melakukan kesalahan itu biasanya konsekuensinya seperti apa ustad?

Ustad Ibin : Hukuman itu sebenarnya kita jarang memberikan hukuman seperti kebersihan itu jarang lebihnya malah kehafalan bahkan, kalau melanggar ini hafalan, melanggar ini baca hadits, melanggar ini khutbah jadi begitu-begitu mbak, jadi kita memberikan hukuman yang bermanfaat tidak seperti push up bukan jadi sifatnya tidak fisik lebih ke bermanfaat ke anak melalui manfaatnya.

Peneliti : Lalu ustad, Apakah dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini dapat meningkatkan karakter siswa?

Ustad Ibin : Kalo jawaban saya memang sangat memperlancar ya dari saya memperlancar untuk kegiatan. Apalagi kegiatan di SMP kita itu banyak program-program yang menunjang anak dalam mengembangkan entah itu akhlak, entah itu karakter dan yang lainnya terutama kompetensinya juga. Itu jawaban saya mbak.

Field Note 4

Topik : Wawancara
Tanggal : 16 Juni 2023
Subyek : Ustad Muhammad Afif Rohman, S.Pd
Tempat : UKS

Peneliti : Assalamu'alaikum Ustad.
 Ustad Afif : Wa'alaikumussalam mbak.
 Peneliti : Mohon ijinnya ustad untuk sedikit wawancara ustad.
 Ustad Afif : Iya mbak silahkan!
 Peneliti : Bagaimana pelaksanaan setiap kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ustad, dimulai dari budaya 5S?
 Ustad Afif : Budaya 5S disini berusaha juga menerapkannya, jadi setiap pagi itu dimulai dari guru yang menyambut siswa dan itu nanti siswa juga memberikan salam kepada guru. Begitu juga pada waktu istirahat ketika siswa sedang duduk dan gurunya lewat siswa menyapa ustad/ustadzah.
 Peneliti : Bagaimana pelaksanaan muroja'ah disini ustad?
 Ustad Afif : Pelaksanaan muroja'ah disini Alhamdulillah lancar dan rutin dilaksanakan setiap pagi mbak.
 Peneliti : Kemudian ustad, bagaimana dengan pelaksanaan sholat dhuha? Apakah ada siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha?

- Ustad Afif : Untuk pelaksanaan sholat dhuha dan sholat berjamaah itu memang ustad/ustadzahnya ikut memantau mbak, saya juga dijadwalkan. Untuk anak yang tidak sholat dhuha itu pasti ada dan itu untuk anak-anak yang istimewa mungkin perlu diingatkan dan diajak.
- Peneliti : Bagaimana dengan pelaksanaan mentoring akbar disini ustad?
- Ustad Afif : Untuk kegiatan pembiasaan keagamaan dari tim ISMUBA itu memberikan Jumat karakter mbak disitu nanti anak-anak dikumpulkan menjadi satu dan itu dibagi menjadi dua kelompok dari halaqoh besar dari kelas 7 sampai 9 dan disitu ustad/ustadzah memberikan tausyiah kecil untuk anak-anak dan nanti itu isinya misal tentang adab, hukum-hukum Islam yang nanti itu Insha Allah jika anak menerapkannya itu bisa membuat perkembangan akhlak yang lebih baik.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah ustad?
- Ustad Afif : Untuk sholat berjamaah itu ustad/ustadzahnya juga ikut memantau dan juga dijadwalkan dan menjadi imam.
- Peneliti : Bagaimana untuk pelaksanaan pembacaan hadits ustad?
- Ustad Afif : Untuk pelaksanaan pembacaan hadits sendiri mbak dilaksanakan setelah sholat ashar oleh kelas VII.
- Peneliti : Bagaimana dengan pelaksanaan infaq harian kelas VII Fatimah disini ustad?
- Ustad Afif : O iya mbak, untuk infaq harian itu untuk beberapa bulan terakhir ini belum ada yang menyetorkan untuk kelas VII Fatimah juga sama.

- Peneliti : Bagaimana dengan pelaksanaan puasa sunnah Senin Kamis disini ustad?
- Ustad Afif : Kalau puasa Senin Kamis itu kan sifatnya sunnah ya mbak jadi kalau dari pihak sekolah sudah ada include dalam raker kemarin tidak hanya siswa saja akan tetapi guru juga sehingga guru dapat memberikan contoh puasa dulu dan ikut memotivasi anak untuk berpuasa dan yang terpenting diajak.
- Peneliti : Apakah dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini dapat meningkatkan karakter siswa?
- Ustad Afif : Insha Allah jika anak menerapkannya itu bisa membuat perkembangan akhlak yang lebih baik.

Field Note 5

Topik : Wawancara
Tanggal : 16 Juni 2023
Subyek : Ustadzah Yeyen Pratiwi Wisnu Kusumaningrum
Tempat : UKS

Peneliti : Assalamu'alaikum Ustadzah

Ustadzah Yeyen : Wa'alaikumussalam mbak

Peneliti : Mohon ijinnya ustadzah untuk sedikit wawancara dengan ustadzah Yeyen

Ustadzah Yeyen : Oh iya mbak silahkan!

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan setiap kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu, dimulai dari Budaya 5S itu sendiri?

Ustadzah Yeyen : Pelaksanaan budaya 5S itu Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik tapi terkadang mbak kan ada beberapa yang langsung menghindar nanti itu langsung ditegur, langsung dipanggil lagi untuk bisa mengucapkan salam atau menyapa dan bersalaman.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan muroja'ah disini ustadzah?

Ustadzah Yeyen : Muroja'ah bareng-bareng itu setiap hari ada guru yang satu memimpin dan yang satu itu nanti mengawasi keliling mbak. Selain itu juga, murojaah disini itu dilaksanakan agar hafalan mereka itu lebih mutqin lagi mbak dan tidak hanya sekedar hafal tapi juga diterapkan dan di muroja'ah lagi di rumah untuk harapan kami juga setiap paginya itu di murojaah agar

hafalannya lebih mutqin lagi. Maka dari itu juga setiap siswa disini juga di bekali buku Amal Yaumi yang nanti bisa diisikan disitu setelah selesai murojaah

Peneliti : Bagaimana untuk pelaksanaan sholat dhuha di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ustadzah?

Ustadzah Yeyen : Sholat dhuha selama disekolah berjalan dengan baik karena ada presensinya setiap hari beda lagi kalau nanti di rumah kalau sudah liburan anak itu jarang soalnya mungkin tidak ada yang negur juga kalau disini kan kegiatan tersebut sudah terjadwal tapi kalau di rumah kan bebas gitu mbak. Untuk sholat dhuhnya juga ditungguin oleh ustad/ustadzahnya. Kalau yang putri itu sudah sholat semuanya mbak tapi kalau yang putra ada beberapa yang tidak sholat nanti ustadnya muter mencari dan akhirnya disuruh sholat juga.

Peneliti : Bagaimana untuk pelaksanaan mentoring akbar ustadzah?

Ustadzah Yeyen : Untuk pelaksanaan mentoring akbar sendiri itu sudah berjalan dengan baik mbak, meskipun terkadang ada anak yang mengobrol sendiri dengan temannya nanti langsung ditegur oleh gurunya karena semua guru juga ikut didalam pelaksanaan.

Peneliti : Bagaimana untuk pelaksanaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah disini ustadzah?

Ustadzah Yeyen : Semua siswa wajib mengikuti sholat berjamaah mbak kecuali siswa putri yang berhalangan akan tetapi mereka juga ikut ke mushola.

Peneliti : Bagaimana dengan proses pelaksanaan pembacaan hadits untuk kelas VII ustadzah?

Ustadzah Yeyen : Berjalan lancar mbak, siswa juga maju sesuai dengan jadwal yang tertulis.

Peneliti : Bagaimana dengan pelaksanaan infaq harian ustadzah?

Ustadzah Yeyen : Untuk pelaksanaan infaq disini sudah berjalan mbak yang bertanggung jawab adalah Ustad Afif.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan sunnah puasa Senin Kamis disini ustadzah?

Ustadzah Yeyen : Puasa sunnah Senin Kamis hanya beberapa saja yang menjalankan. Kalau ada yang tidak berpuasa itu tidak ada hukumannya karena memang sunnah cuman kami menganjurkan jadi kalau yang tidak berpuasa sebaiknya makannya sembunyi-sembunyi jadi menghargai yang berpuasa.

Peneliti : Apakah dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini dapat meningkatkan karakter siswa?

Ustadzah Yeyen : Insha Allah mbak.

Field Note 6

Topik : Wawancara
Tanggal : 16 Juni 2023
Subyek : Ustad Toha Saputra, S.Pd
Tempat : UKS

Peneliti : Assalamu'alaikum Ustad.

Ustad Toha : Wa'alaikumussalam mbak.

Peneliti : Mohon ijinnya ustad untuk sedikit wawancara ustad.

Ustad Toha : Iya mbak silahkan!

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan setiap kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu, dimulai dari Budaya 5S ustad?

Ustad Toha : Budaya 5S ini yang terlibat semua guru, karyawan, murid dan seluruh warga sekolah mbak tetapi dalam prakteknya setiap pagi guru piket menyambut didepan seperti biasa itu kita menyambut anak, kita menyapa anak seperti itu tapi tidak hanya itu saja semisal di lain kesempatan jika kita bertemu di jalan pun misalkan kita salam dulu kemudian saling menyapa dan saling senyumlah agar anak bersikap ramah dan rasa kebersamaan itu ada. Tetapi mbak beberapa anak mungkin memiliki kepribadian yang agak tertutup tapi rata-rata anak putri itu kalau sama ustad terutama mungkin saya sendiri yang mengalami kayak mereka kan agak malu gitu mungkin kalau ketemu di jalan nunduk tapi ya tetap saya yang akan salam seperti itu mbak walaupun akan tetap

menunduk mereka karena saya juga harus mencotohkan yang baik sebagai seorang pendidik.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan muroja'ah disini ustad?

Ustad Toha : Muroja'ah itu lebih ke kondisional mbak kayak guru yang mengajar di jam pembelajaran pertama dapat hadir tepat waktu ya nanti muroja'ahnya bareng-bareng siswa tapi kalau gurunya terlambat biasanya nanti dipimpin oleh ketua kelasnya. Tapi dalam prakteknya tidak semua kelas itu bisa muroja'ah bareng tanpa guru mapel jam pertama, namanya anak ya mbak harus disuruh dulu lah agar bisa berjalan dengan baik terutama untuk kelas putra. Untuk yang mengawasi di muroja'ah itu kalau didepan ustad/ustadzahnya dan sudah ada jadwalnya di sholat dhuha jadi jadwal untuk satu imam dan satu pengawas dan jadwal surat untuk muroja'ah itu sudah ada jadi teratur dan tersistem. Kalau ketika dikelas itu yang mengawasi guru yang mengajar di jam pembelajaran pertama. Kemudian nanti untuk muroja'ahnya sudah ada jadwal misalkan di hari Senin Surat an-Naba Selasa surat Abasa dan seterusnya begitu, terkadang juga tergantung jadwalnya kalau suratnya pendek itu biasanya 2 bahkan 3 surat kalau suratnya panjang biasanya 1 surat

Peneliti : Bagaimana untuk pelaksanaan sholat dhuha di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ustad?

Ustad Toha : Untuk pelaksanaan sholat dhuha itu kita kondisional mbak semisal ada kegiatan nih misalnya ujian sholat dhuhnya bareng-bareng di pavingan tapi ketika KBM biasa mereka sholat dhuhnya sendiri-sendiri ketika jam istirahat, itu nanti ceklist nya ada mbak habis mereka sholat dhuha untuk

mengukur mereka sudah sholat dhuha. Untuk presensinya kita cek sebulan sekali dari tim ISMUBA tapi terkadang sewaktu-waktu juga di cek mbak jadi tidak hanya sebulan sekali kalau saya lewat saya cek. Kalau pelaksanaan dihalaman bareng-bareng kalau dia terlambat dapat satu rokaat berarti dia mengikuti imam dan nanti tinggal nambah satu rokaat kalau tidak dapat satu rokaat pun jadi dia sholat dhuha sendiri tidak ikut bareng-bareng. Kalau anak-anak dibiasakan sholat dhuha mereka kan secara ruhiyahnya baik kalau ruhiyahnya baik otomatis nanti dalam kesehariannya pun mereka juga akan baik jadi secara tidak langsung ini nanti diharapkan adabnya mereka itu menjadi lebih tertata, dan teratur.

Peneliti : Bagaimana untuk pelaksanaan mentoring akbar ustad? Apakah anak-anak dapat dikondisikan?

Ustad Toha : Mentoring akbar dilaksanakan setiap bulan 2 kali untuk yang mengisi itu biasanya dari tim ISMUBA itu yang pertama kemudian ada juga dari koordinator tim ISMUBA disini ustadzah Sulistiyani itu melobi ke beberapa guru yang mereka itu dari segi mental dan ilmu itu siap untuk mengisi mentoring, ada juga yang mengisi mentoring akbar itu karena sebuah hukuman, hukuman untuk guru atau ustad/ustadzah yang ketika door to door tidak maksimal dan kepala sekolah. Materinya sendiri masih sesuai dengan keinginan pateri. Untuk siswanya sendiri, ada beberapa faktor, kalau paterinya tegas kemudian bagus dalam penyampaian nanti anak terkondisikan tapi ketika pengisinya kurang tegas itu nanti anak-anak ngobrol sendiri sehingga nanti ditegur jadi tergantung, jadi kadang bisa diatur kadang

tidak ya namanya anak ya mbak diminta fokus selama kurang lebih 40 menit ya gitu.

Peneliti : Bagaimana untuk pelaksanaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah disini ustad?

Ustad Toha : Sholat berjamaah itu dilaksanakan ketika jam istirahat untuk sholat dhuhurnya sementara sholat ashar dilaksanakan sebelum pulang sekolah mbak dan dalam pelaksanaannya tidak ada presensinya mbak yang hanya ada sholat dhuha.

Peneliti : Bagaimana dengan proses pelaksanaan pembacaan hadits untuk kelas VII ustad?

Ustad Toha : Untuk pelaksanaan pembacaan hadits sejauh ini berjalan dengan baik mbak, siswa sesuai jadwal itu maju kedepan untuk membacakan hadits setelah sholat ashar.

Peneliti : Bagaimana dengan pelaksanaan infaq harian ustad?

Ustad Toha : Setahu saya ya mbak kalau untuk infaq harian itu setiap kelas nanti menyetorkan ke ustad Afif, nanti bisa ditanyakan ustad Afif lebih jelasnya.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan sunnah puasa Senin Kamis disini ustad?

Ustad Toha : Kalau saya pribadi saat hari puasa Senin atau Kamis itu kalau ada yang makan di kelas itu saya tegur makan dan minum nanti jangan didepan teman-teman yang puasa tapi dengan ngumpet kayak gitu jadi tidak dihadapan teman-teman bisa juga dibelakang kelas, kalau menegur secara pribadi dengan kamu harus puasa, kamu tidak boleh makan di hari Senin Kami situ saya belum berani karena ya itu tadi mbak kan puasa sunnah ya dan yang namanya ibadah tidak baik kalau dipaksakan apalagi ke anak-anak.

- Peneliti : Didalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan apabila siswa melakukan kesalahan itu biasanya konsekuensinya seperti apa ustad?
- Ustad Toha : Untuk tingkatan pelanggaran itu hukumannya berbeda-beda mbak misalkan nanti ditegur dulu oleh ustad/ustadzahnya kemudian nanti kalo sudah 3 kali melanggar yang sama nanti baru di kasih hukuman. Kemudian untuk jenis hukumannya ada yang membersihkan atau membuang sampah ke tempat sampah kemudian ada juga hukuman yang mendidik seperti menghafal surat.
- Peneliti : Apakah dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten ini dapat meningkatkan karakter siswa?
- Ustad Toha : Yang jelas ya mbak ya karakter itu kan terbentuk dari kebiasaan Insha Allah dengan adanya kebiasaan tersebut bisa merubah karakter anak dari yang biasanya mereka cuek misalkan dengan adanya budaya 5S itu malah mereka menyapa duluan para ustad/ustadzahnya seperti itu kemudian dengan kegiatan yang lain sholat dhuha gitu mereka juga jadi melaksanakannya dirumah.

Field Note 7

Topik : Wawancara
Tanggal : 28 Maret 2023
Informan : Ustadzah Nurma Devi Rizkiya Ulfa, S.Pd
Tempat : Depan Ruang Guru

Peneliti : Assalamu'alaikum Ustadzah
 Ustadzah Nurma : Wa'alaikumussalam mbak
 Peneliti : Mohon ijinnya ustadzah untuk sedikit wawancara dengan ustadzah Nurma
 Ustadzah Nurma : Oh iya mbak silahkan!
 Peneliti : Langsung saja ustadzah, Ustadzah Nurma sebagai guru piket mendapatkan jadwal apa saja didalam kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu ?
 Ustadzah Nurma : Kalau saya mbak itu di budaya 5S itu mendapatkan jadwal, kemudian juga di pelaksanaan sholat mbak.
 Peneliti : Bagaimana menurut pendapat ustadzah nurma sebagai guru piket dengan adanya pelaksanaan budaya 5S disekolah ini ?
 Ustadzah Nurma : Saya merasa dengan siswa menjadi lebih dekat mbak, dimana mulai ketika siswa baru datang mengucapkan salam kemudian menyapa dengan gurunya setelah itu berjabat tangan maka dari situ juga dapat terlihat bagaimana siswa yang memiliki sopan santun. Terkadang juga saya menjumpai siswa itu kelihatan murung lalu saya tanya

apakah sakit atau kenapa seperti itu, jadi nanti antara saya dan siswa terjalin komunikasi yang baik.

Peneliti : Apakah ustadzah Nurma juga mendapatkan jadwal mengajar di jam pembelajaran pertama kelas VII Fatimah untuk memimpin pelaksanaan muroja'ah ?

Ustadzah Nurma : Iya mbak saya mendapatkan jadwal mengajar di jam pembelajaran pertama di hari Selasa.

Peneliti : Apakah ustadzah selalu masuk terlebih dahulu untuk memimpin dan memantau anak-anak kelas VII Fatimah atau biasanya dari anak-anak sendiri yang memimpin dan memulainya secara mandiri ?

Ustadzah Nurma : Dulu memang kalau awal-awal permulaan itu ya seringnya masuk dulu ustad/ustadzahnya untuk memimpin sekaligus memantau siswa, tapi seiringnya berjalannya waktu kadang memang kita sengajakan masuknya terlambat sedikit biar memantau anak itu dari kebiasaan yang pernah kita jalin kita buat diawal itu apakah sampai sekarang kesadaran diri dari siswanya itu sudah ada belum seperti itu, tapi ya kita datang terlambat itu juga tidak setiap hari.

Peneliti : Saat ini dari siswanya itu sudah ada kesadaran sendiri belum ustadzah ?

Ustadzah Nurma : Alhamdulillah untuk sekarang setiap jam ke 0 itu sudah bareng-bareng maksudnya setiap kelas sudah melaksanakan muroja'ah.

Peneliti : Untuk pelaksanaan sholat dhuha tugas guru piket itu seperti apa ustadzah ?

Ustadzah Nurma : Tugas guru piket dalam pelaksanaan sholat dhuha naik ke atas untuk menceklis presensi sholat, tapi untuk sekarang

kadang siswa sudah nyeklis sendiri kan juga melatih kejujuran juga mbak tapi kalau ada yang lupa ya saya sebagai guru piket mengingatkan untuk mengisi presensi.

Peneliti : Untuk pelaksanaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah tugas guru piket itu seperti apa ustadzah ?

Ustadzah Nurma : Kalau untuk hari Senin Kamis itu kan puasa jadi tidak ada makan kan mbak jadi istirahat langsung naik ke atas dan biasanya anak-anak sudah ada disana untuk sholat dhuhurnya tapi kalau hari selain Senin Kamis anak-anak diberi waktu makan terlebih dahulu nanti guru piket baru naik keatas kalau sudah selesai. Untuk sholat berjamaah itu guru piket ada 2 mbak yang satu mantau yang satu jadi imam. Imamnya itu nanti gantian semisal yang piket saya sama ustadzah Endah nanti kita gantian ustadzah Endah imam sholat dhuhur saya imam sholat ashar begitu dan yang satu mantau, kalau saya baru haid ya saya cuma mantau aja nanti ustadzah Endah jadi imam terus.

Peneliti : Didalam pelaksanaan wudhunya sendiri sebelum sholat biasanya dipantau oleh guru piket juga tidak ustadzah ?

Ustadzah Nurma : Saya sebagai guru piket apabila anak-anak mau sholat itu wudhunya saya pantau mbak biasanya anak-anak itu berebut untuk mengambil air wudhu, ya wajar ya mbak namanya juga anak-anak disuruh bergantian namun tetap saja berebut tapi saya bilangin juga sebaiknya antri dengan tertib kan bagus gitu. Maka dari itu juga menurut saya peran guru disini sangat dibutuhkan karna masih juga ditemukan anak-anak yang tidak segera berwudhu malah asik ngobrol didepan kelas maka saya ingatkan untuk segera berwudhu dan tidak boleh menunda-nunda sholat.

Field Note 8

Topik : Wawancara

Tanggal : 16 Mei 2023

Informan : Nabila

Tempat : Di Tangga

Peneliti : Assalamu'alaikum

Nabila : Wa'alaikumussalam mbak

Peneliti : Dengan adek siapa ini ?

Nabila : Nama saya Nabila mbak

Peneliti : Baik dek Nabila ya, langsung saja mbak mau bertanya, Kegiatan pembiasaan di sekolah itu adanya apa saja ?

Nabila : Ada sholat dhuha, murojaah, kalo biasanya mbak habis sholat dhuhur dan ashar itu ada juga tausyiah dan baca hadits

Peneliti : Apakah kamu dan semua siswa mengikuti kegiatan tersebut?

Nabila : Iya mbak karena disini wajib

Peneliti : Jika ada siswa tidak ikut kegiatan biasanya dari ustad/ustadzahnya itu bagaimana ?

Nabila : Biasanya mbak kalau ada yang tidak ikut itu cowok-cowok tapi kadang juga ada cewek yang tidak mengikuti karena terlambat dan tidak ikut sholat dhuha itu dipanggil ustad/ustadzahnya nanti ditegur suruh sholat dhuha sendiri, semisal nanti tidak mengikutinya itu sampai 3 kali nanti

mendapatkan hukuman dari ustad/ustadzahnya kayak ngehafalin surat

Peneliti : Bagaimana tanggapan kamu dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada disini, apakah ada perubahan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?

Nabila : Kalau saya ada perubahan mbak dari adanya kegiatan-kegiatan disini saya jadi kebiasaan juga melakukannya yang sebelumnya saya jarang untuk melakukannya.

Peneliti : Berarti seneng ada kegiatan-kegiatan itu ?

Nabila : Yaa ada senengnya ada tidaknya juga.

Peneliti : Tidak sukanya karena apa ?

Nabila : Tidaknya, takut kalau telat sholat dhuha atau sholat berjamaah itu, terus kalau puasa Senin Kamis itu kan tidak wajib dan disunnahin ya disini jadi puasa sendirian itu tidak enak juga.

Peneliti : Untuk puasa Senin Kamis itu biasanya banyak yang puasa tidak di kelas VII Fatimah ini ?

Nabila : Untuk yang puasa Senin Kamis kalo dikelas saya kebanyakan banyak yang tidak puasa mbak, kalo yang puasa mungkin sedikit, untuk yang tidak puasa biasanya bawa minum sama bekal sendiri dari rumah dan yang tidak puasa makan sama minumnya diluar kelas nyari tempat yang sepi atau sembunyi-sembunyi biar menghargai yang lagi puasa gitu mbak.

Peneliti : Kalau untuk infaq harian itu bagaimana Nabila disini juga ada untuk infaq harian tersebut ?

Nabila : Ada mbak dan itu seikhlasnya.

- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan infaq harian di kelas VII Fatimah itu ?
- Nabila : Kalo infaq disini sesuai kesadaran diri masing-masing mbak, dulu sebenarnya ada kotak infaqnya yang dari kotak tisu itu nanti yang mau infaq dimasukkin aja tapi sekarang jika ingin berinfaq langsung menemui bendahara dan bendahara nanti langsung mencatat.
- Peneliti : Untuk bendahara di kelas VII Fatimah itu siapa?
- Nabila : Afifah mbak
- Peneliti : Okey, lalu apa harapan kamu untuk kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
- Nabila : Harapannya juga lebih dimaksimalkan lagi seperti dalam puasa Senin Kamis terus baca Qur'an itu kebanyakan bahkan tidak membaca termasuk saya sendiri jadi yang baca cuman yang mimpin jadi cuma sedikit dan suaranya tidak keras jadi ya gitu.
- Peneliti : Kalau dikelas yang memimpin muroja'ah siapa?
- Nabila : Ketuanya mbak, tidak dari ustad/ustadzah tapi ya kadang dari ustad/ustadzah
- Peneliti : Kalau muroja'ah dikelas itu surat yang dibaca ada jadwalnya tidak atau mungkin sesuai dengan keinginan ketuanya?
- Nabila : Sebenarnya ada jadwalnya cuman biasanya disesuaikan aja misal hari ini ada setoran surat ini jadi kesepakatan untuk membaca surat ini gitu.

Field Note 9

Topik : Wawancara

Tanggal : 16 Mei 2023

Informan : Afifah

Tempat : Di Tangga

Peneliti : Assalamu'alaikum dengan dek Afifah ya ?

Afifah : Wa'alaikumussalam iya mbak

Peneliti : Baik dek Afifah, mbak ijin mau bertanya-tanya ya, Kegiatan pembiasaan di sekolah itu adanya apa saja ?

Afifah : Ada sholat dhuha, murojaah pagi bareng-bareng terus kalau kelas 7 baca hadits kalau kelas 8 dan 9 itu tausyiah mbak

Peneliti : Apakah kamu dan semua siswa mengikuti kegiatan tersebut?

Afifah : Iya

Peneliti : Jika ada siswa tidak ikut kegiatan biasanya dari ustad/ustadzahnya itu bagaimana ?

Afifah : Kalau ada yang tidak ikut kegiatan itu biasanya ditegur dulu mbak biasanya kalau telat nanti disuruh nulis di kertas kalau telatnya sering itu baru dikasih hukuman

Peneliti : Bagaimana tanggapan kamu dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada disini, apakah ada perubahan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?

- Afifah : Ada perubahan mbak sebelumnya saya dirumah itu jarang buat sholat dhuha tapi semenjak saya terbiasa juga disini melakukannya itu jadi sering sholat dhuha sekarang, terus saya jadi lebih berani maju kedepan setelah adanya pembacaan hadits
- Peneliti : Kalau untuk infaq harian itu bagaimana Afifah disini kamu bendahara di kelas VII Fatimah kan ?
- Afifah : Iya mbak, kalau untuk infaq harian itu nanti biasanya langsung disetorkan ke saya mbak seikhlasnya, nanti kalau sudah satu bulan saya berikan ke ustad Afif.
- Peneliti : Kalau boleh tahu itu infaqnya setiap bulan naik atau bagaimana ?
- Afifah : Kalau infaq harian yang disetorin setiap bulan itu kan seikhlasnya mbak jadi ya kadang naik turun
- Peneliti : Okey dek, lalu terakhir apa harapan kamu untuk kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?
- Afifah : Harapan saya untuk lebih dimaksimalkan mbak tapi sebenarnya sudah baik cuman mungkin perlu dimaksimalkan lagi

Field Note 10

Tanggal : 16 Mei 2023

Informan : Nisa

Tempat : Di Tangga

Peneliti : Assalamu'alaikum dek

Nisa : Wa'alaikumussalam mbak

Peneliti : Dengan adek siapa ini ?

Nisa : Saya Nisa mbak

Peneliti : Baik dek Nisa mbak ijin bertanya-tanya ya dengan dek Nisa. Kegiatan pembiasaan di sekolah itu adanya apa aja ?

Nisa : Setiap harinya itu melaksanakan Sholat dhuha, murojaah mbak kalau dihari Jum'at dan Sabtu itu di pavingan mbak sama mentoring

Peneliti : Kalau di kelas 7 ada pembacaan hadits atau tausyiah ?

Nisa : Iya pembacaan hadits saja mbak tausyiah untuk kelas 8, 9

Peneliti : Apakah kamu dan semua siswa mengikuti kegiatan tersebut?

Nisa : Iya mbak karena itu emang wajib

Peneliti : Jika ada siswa tidak ikut atau melanggar dalam kegiatannya biasanya dari ustad/ustadzahnya itu bagaimana ?

Nisa : Biasanya ya mbak kalau sholat itu kan dipantau oleh ustad/ustadzahnya apabila ada yang bercanda, atau misalnya

saling senggol-senggolan nanti selesai sholat dikasih tahu oleh ustad/ ustadzahnya

Peneliti : Kamu pernah tidak dek terlambat ?

Nisa : Hampir pernah mbak pas-pasan sama ustadzahnya sebelum masuk kelas

Peneliti : Tapi temen-temenmu ada ?

Nisa : Ada mbak banyak

Peneliti : Tapi kalau ada yang terlambat gitu biasanya dari ustad/ustadnya bagaimana ?

Nisa : Ohh ada mbak, biasanya disuruh ke BK terus nulis di kertas kecil gitu nanti dikertas itu ada kayak keterangan penyebabnya apa dan ada pointnya gitu mbak

Peneliti : Bagaimana tanggapan kamu dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada disini, apakah ada perubahan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?

Nisa : Eee kalo perubahan itu pada saat SD jarang sholat dhuha kayak sholat sunnah terus semenjak di SMPI-PK Muhammadiyah ini saya jadi lebih ngerti oh sholat dhuha itu bisa nambah pahala dan sunnah nabi Muhammad Saw juga dan saya jadi kayak terbiasa.

Peneliti : Berarti senang ada kegiatan-kegiatan itu?

Nisa : Senang ya dibuat santai aja, awal-awal mungkin ada sih keterpaksaan tapi lama kelamaan terbiasa mbak.

Peneliti : Apa harapan kamu untuk kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten?

- Nisa : Harapannya kan kegiatan disini itu ada yang efektif dan tidak kan mbak mungkin bisa ditambah kegiatan lain yang menyenangkan biar siswa-siswa tidak mudah bosan
- Peneliti : Kalau kegiatan yang tidak efektifnya menurut dek Nisa Apa?
- Nisa : Di puasa Senin Kamisnya mbak, kalau di kelas VII Fatimah ini itu awal-awal itu belum mbak terus dikasih tahu gurunya kalau puasa Senin Kamis itu gini-gini kan terus pertengahan agak mulai efektif tapi pas diakhir-akhir ini tidak efektif lagi

Lampiran 5**Field Note 11****Topik : Observasi****Tanggal : 28 Maret 2023****Tempat : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten**

Pada hari Selasa tanggal 28 Maret 2023 peneliti datang ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan disana. Pukul 06.15 WIB peneliti sampai di sekolah dan kemudian peneliti meminta izin kepada penjaga sekolah untuk menunggu guru piket di kursi halaman depan, tak lama kemudian peneliti bertemu dengan ustad Ibnu yang saat itu terjadwal piket menyambut siswa. Peneliti meminta izin kepada ustad Ibnu untuk mengamati pelaksanaan budaya 5S disana. Kemudian ustad Ibnu mempersilahkan peneliti untuk mengamati dan mengambil dokumentasi. Ustad Ibnu didampingi oleh 2 orang siswa FORISKA yang dijadwal.

Pukul 06.45 WIB banyak siswa yang berdatangan. Mereka yang baru datang tidak lupa untuk bersalaman kepada orangtuanya ketika telah turun dari kendaraannya, kemudian mereka juga bersalaman dengan ustad dan teman-teman FORISKA yang piket serta peneliti juga disapa dengan ramah dan bersalaman, tidak lupa juga siswa di cek suhu badannya oleh ustad setelah itu mereka segera naik keatas untuk persiapan muroja'ah dan sholat dhuha dihalaman (pavingan) bersama-sama.

Pukul 07.15 WIB siswa mulai turun dari kelasnya untuk melaksanakan muroja'ah dan sholat dhuha dibawah, sementara itu para guru berkumpul dihalaman depan untuk melakukan semangat pagi dan bagi kelas yang bertugas piket menggelar tikar juga sudah melaksanakan tugasnya. Setelah selesai, guru-guru lain yang tidak bertugas kembali ke kantor. Bagi siswa putri yang haid tetap mengikuti akan tetapi duduk di belakang terpisah dengan siswa yang lain. Setelah semua sudah siap, dilanjutkan dzikir pagi bersama terlebih dahulu setelah selesai dilanjutkan sholat dhuha yang dipimpin oleh ustad Ibnu. Untuk shof putri terlihat kurang rapi

karena ada sebagian siswa putri yang memang ada bagian depannya yang kosong akan tetapi tidak mau untuk menutup maju.

Setelah sholat dhuha selesai yakni pada pukul 07.30 WIB dilanjutkan untuk muroja'ah bersama membaca surat at-Toriq dan surat Al-a'la dimana ustad Ibnu menunjuk mas Rehan untuk memimpin muroja'ah didepan menggunakan mic agar terdengar. Kemudian setelah selesai siswa kembali ke kelasnya masing-masing secara berurutan dari kelas IX putra terlebih dahulu dilanjutkan kelas VIII dan seterusnya sampai selesai begitupun yang putri. Tidak lupa yang kebagian piket menggulung tikar melaksanakan tugasnya kembali dan mengembalikannya ke ruang UKS dan di tata dengan rapi.

Setelah itu peneliti memohon ijin kepada kepala sekolah untuk menunggu kegiatan pembiasaan selanjutnya yaitu sholat dhuhur berjamaah di ruang TU. Disana peneliti juga sambil mencatat kembali apa yang peneliti dapat selama pengamatan dan juga sambil berbincang dengan ustadzah yang ada disana. Pada saat jam menunjukkan pukul 11.40 WIB peneliti memohon ijin naik ke atas untuk mengamati pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah. Saat akan pelaksanaan sholat dhuhur siswa kelas VII Fatimah segera bergegas setelah mendengar bel istirahat berbunyi menuju mushola putri sebelum itu mereka ke kamar mandi terlebih dahulu untuk berwudhu, banyak sekali siswa yang akan berwudhu akan tetapi tempat untuk berwudhu juga terbatas, maka dari itu juga mereka tak jarang juga ada beberapa yang berebut. Setelah selesai berwudhu mereka menuju mushola putri sambil menunggu yang lain yang belum datang di mushola ada juga yang sambil tadarus al-Qur'an terlebih dahulu. Setelah itu, ustadzah Andri pada saat itu yang menjadi Imam datang lalu sholat segera dimulai. Untuk yang haid juga duduk dibelakang tidak mengganggu temannya yang sedang melaksanakan ibadah sholat berjamaah. Ada yang sambil membaca buku karena membawa buku dan ada juga yang hanya diam mengamati. Untuk ustadzahnya sendiri juga memantau pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah karena baru berhalangan juga bersama siswa yang sedang berhalangan dibelakang. Dalam pelaksanaan siswa putri terlihat tertib dan shofnya rapi sementara siswa yang sedang haid pun juga tidak ramai, mereka bersikap

tenang dan menghargai temannya yang sedang sholat. Setelah selesai mereka tadarus al-Qur'an selama 15 menit dan setelah selesai mereka kembali ke kelasnya masing-masing dan pulang pada pukul 12.30 WIB. Peneliti kemudian kembali lagi ke ruang TU dan memohon ijin untuk pulang kepada ustadzah.

Field Note 12

Topik : Observasi

Tanggal : 31 Maret 2023

Tempat : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Pada hari Jum'at 31 Maret 2023 peneliti datang ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten untuk melakukan observasi kembali. Saat itu pada pukul 06.33 WIB sekolah masih terlihat masih sepi. Kemudian peneliti menunggu ustad/ustadzah yang terjadwal piket di kursi tunggu halaman depan. Tak lama setelah itu ustadzah Nurma datang dan peneliti menyapa kemudian bersalaman dan memohon izin untuk melakukan observasi kepada ustadzah Nurma dan diperbolehkan. Ustadzah Nurma piket juga ditemani oleh beberapa siswa FORISKA. Pada saat siswa datang ke sekolah mereka tidak lupa berpamitan dan bersalaman dengan orangtuanya pada saat turun dari kendaraan. Setelah itu, mereka mengucapkan salam dan menyapa ustadzah beserta teman-teman dari FORISKA yang piket. Tidak lupa juga ustadzah yang piket juga mengecek suhu siswa, sambil berbincang ataupun melontarkan candaan ke siswanya sehingga terlihat lebih akrab. Begitupun juga dengan siswa FORISKA yang piket, ketika temannya datang mereka juga tidak sungkan untuk saling sapa. Akan tetapi, pada saat itu juga terdapat siswa yang tiba-tiba langsung masuk tanpa menyapa ataupun bersalaman dengan ustadzah dan teman-teman yang lain, kemudian ada juga yang berpenampilan tidak rapi seperti baju seragamnya dikeluarkan maupun salah ketika menggunakan kaos kaki yang seharusnya menggunakan kaos kaki berwarna hitam di hari Jumat akan tetapi menggunakan kaos kaki berwarna putih maka melalui kegiatan tersebut juga ustadzah Nurma langsung menegur dan mengingatkan. Peneliti juga memohon izin kepada ustadzah Nurma nanti pada saat jam istirahat untuk wawancara dan ustadzah Nurma bersedia.

Setelah bel masuk berbunyi semua siswa sudah bersiap melaksanakan sholat dhuha sebelum itu mereka dzikir terlebih dahulu. Pada saat pelaksanaan sholat di

halaman depan, sebelumnya para siswa kelas VII Fatimah terjadwal piket untuk menggelar tikar maka dari itu mereka berbondong-bondong segera turun dari atas setelah mengambil air wudhu dan mengambil tikar yang ada di ruang UKS kemudian bersama-sama menggelarnya untuk pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan dari kelas VII sampai kelas IX putra maupun putri yang di pimpin oleh ustad Afif selaku petugas perpustakaan. Pada saat sholat berlangsung juga dipantau oleh guru dari tim ISMUBA. Peneliti mengamati barisan putri terlihat kurang rapi.

Setelah selesai sholat dhuha kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah pada saat pelaksanaan muroja'ah para siswa segera mengambil mushafnya masing-masing, setelah itu ustadz yang menjadi imam menyuruh membuka surat Al-Insan untuk dibaca dan kemudian tiba-tiba menunjuk salah satu siswa yang memang pada saat itu ramai yakni mas Hanan untuk memimpin muroja'ah didepan. Dalam pelaksanaannya para siswa membacanya dengan kompak menyesuaikan tempo yang memimpin, tidak terburu-buru dan tertib meskipun ada beberapa siswa yang memang kurang semangat didalam pelaksanaannya.

Kemudian setelah muroja'ah selesai dilanjutkan dengan pelaksanaan mentoring akbar. Pada saat pelaksanaan mentoring akbar siswa terbagi menjadi dua sisi yang saling berhadapan dimana siswa yang mengikuti semuanya dari kelas VII sampai kelas IX di halaman (pavingan) setelah melaksanakan muroja'ah dan saat itu yang menyampaikan materi adalah ustadzah Rahma selaku kepala sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu dimana membawakan sebuah cerita mengenai menghadapi cobaan dan ujian dengan cara bersyukur yang dapat memotivasi siswa. Didalam pelaksanaannya sendiri juga tidak terlepas dari siswa yang ramai sendiri dan mengobrol dengan temannya dan kemudian juga diingatkan oleh ustadzah Rahma agar tidak ramai dan memperhatikan. Setelah selesai siswa kembali ke kelasnya masing-masing dan bagi kelas yang piket menggulung tikar, menggulung tikar terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti menemui ustadzah Nurma dan mohon ijin untuk wawancara.

Field Note 13

Topik : Observasi

Tanggal : 10 April 2023

Tempat : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Pada tanggal 10 April 2023 peneliti berangkat ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten untuk mengamati pelaksanaan mentoring akbar kembali, setelah para siswa selesai muroja'ah bersama yang dipimpin ustadzah Yeyen seperti biasa mereka mengambil posisi masing-masing terbagi menjadi dua sisi agar pematari dapat terlihat berada di tengah-tengah, saat itu yang membawakan materi adalah ustadzah Rita selaku kepala tata usaha SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu dimana menyampaikan materi mengenai iman yang dimulai dari memancing siswa mengenai pengertian iman itu sendiri, banyak siswa yang awalnya takut tidak berani mengangkat tangan kemudian setelah itu ustadzah Rita memberikan tawaran kepada siswa yaitu bagi siswa yang berani menjawab akan mendapatkan hadiah yaitu berupa voucher belanja di koperasi, setelah itu banyak siswa yang mengangkat tangannya dan menjawab pertanyaan dari ustadzah Rita tersebut. Selain itu, ustadzah Rita juga menyampaikan hadits tentang keindahan kepada siswa dan seketika disitu langsung dihafalkan bersama. Setelah hafal ustadzah Rita menunjuk dari beberapa siswa untuk mengulangi hadits tersebut. Selain menyampaikan mengenai iman dan hadits keindahan, ustadzah Rita juga mengingatkan untuk menjaga lingkungan, setelah itu tiba-tiba ustadzah Rita menyuruh siswa untuk menata sandalnya dan diberi waktu kemudian memperingatkan siswa untuk selalu menjaga kerapian sandalnya untuk nantinya. Setelah itu, mentoring akbar selesai dan siswa mulai kembali ke kelasnya masing-masing dan tidak lupa yang piket menggulung tikar melaksanakan tugasnya. Setelah mentoring akbar selesai, peneliti mohon ijin pamit untuk pulang.

Field Note 14

Topik : Observasi
Tanggal : 04 Mei 2023
Tempat : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2023 peneliti berangkat ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten untuk mengamati pelaksanaan muroja'ah di kelas, pelaksanaan sholat dhuha di mushola putri, dan pelaksanaan puasa sunnah Senin Kamis. Peneliti sampai di sekolahan pukul 06.32 WIB dan langsung memohon izin kepada guru piket yang bertugas didepan untuk naik ke kelas VII Fatimah. Didalam kelas sudah banyak siswa yang berdatangan dan ada juga beberapa siswa yang terlihat sedang memberikan infaq harian kepada bendahara kelas.

Setelah bel masuk berbunyi terdapat beberapa siswa yang mengajak teman-temannya untuk segera muroja'ah karena memang waktu sudah menunjukkan pukul 06.50 WIB sesuai jadwal untuk muroja'ah. Kemudian siswa kelas VII Fatimah segera membuka mushaf Al-Qur'annya masing-masing dan mulai membaca surat an-Naba, dimana didalam pelaksanaannya dipimpin oleh siswa sendiri sementara guru piket belum datang untuk mendampingi. Didalam pelaksanaannya juga ada beberapa anak yang sibuk sendiri dan tidak segera membuka mushafnya, ada juga yang baru masuk kelas. Akan tetapi, sebagian besar juga membaca dan serius didalam pelaksanaan muroja'ah pagi tersebut. Setelah siswa kelas VII Fatimah selesai membaca surat an-Naba tersebut mereka melanjutkan untuk berdoa bersama yakni bersama-sama membaca doa belajar sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, tak berselang lama guru yang mengajar jam pembelajaran pertama masuk ke kelas. Kemudian peneliti turun kebawah menunggu istirahat pertama untuk observasi pelaksanaan sholat dhuha di ruang TU.

Pada saat jam istirahat pertama yaitu sekitar pukul 09.00 – 09.30 WIB. Siswa kelas VII Fatimah keluar dari kelas setelah bel istirahat berbunyi dengan membawa peralatan sholat dan segera mengambil wudhu di kamar mandi. Setelah itu mereka bergegas menuju mushola putri untuk melaksanakan sholat dhuha. Mereka melaksanakan sholat dhuha sendiri-sendiri. Di mushola juga sudah ada guru piket yang mengawasi maupun mendampingi siswa. Setelah mereka selesai sholat tidak lupa mereka mengisi presensi. Adapun yang belum mengisi presensi diingatkan oleh guru yang piket. Kemudian, setelah di mushola saya kembali ke kelas VII Fatimah dan mengamati puasa sunnah Senin Kamis, pada saat jam istirahat masih berlangsung saya melihat ada beberapa siswa yang terlihat membawa bekal makanan dan minuman serta bersama temannya yang lain mencari tempat diluar dan terlihat sepi untuk makan karena menghargai temannya yang sedang berpuasa. Kemudian, peneliti berusaha bertanya pada saat tersebut kenapa tidak berpuasa alasannya karena tidak sahur. Kemudian juga peneliti tidak lupa mengajak beberapa siswa untuk wawancara.

Field Note 15

Topik : Observasi
Tanggal : 16 Mei 2023
Tempat : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Pada hari ini peneliti berangkat ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten untuk mengamati pelaksanaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah di mushola dan pelaksanaan pembacaan hadits kelas 7 putri. Peneliti sampai di sekolahan pukul 11.17 WIB dan langsung naik ke atas ke ruang BK. Di ruang BK ada ustazah Sulistiyani, disana saya kemudian meminta ijin untuk melakukan pengamatan pelaksanaan sholat dhuhur & ashar di mushola dan pelaksanaan pembacaan hadits kelas 7 putri. Setelah itu ustazah Sulistiyani mengizinkan saya dan saya menunggu diruang BK terlebih dahulu. Pada pukul 11.30 WIB bel istirahat berbunyi dan perwakilan kelas turun kebawah untuk mengambil jatah makan dan para siswa diberi waktu untuk makan terlebih dulu. Setelah selesai jam makan, peneliti bersama ustazah Sulistiyani menuju mushola. Disana sudah banyak siswa yang menunggu semuanya berkumpul untuk sholat berjamaah dhuhur dan sudah ada guru piketnya juga yang sudah disana. Setelah semuanya berkumpul sholat dimulai dan yang menjadi imam adalah ustazah Sulistiyani. Setelah pelaksanaan sholat dhuhur selesai dilanjutkan dengan kultum yang dilaksanakan oleh kelas VIII.

Peneliti kemudian bersama ustazah Sulistiyani kembali ke ruang BK, disana peneliti meminta dokumen seperti jadwal guru piket, pembacaan hadits siswa, dan dokumen yang lainnya kepada ustazah Sulistiyani, disana juga peneliti sambil bertanya-tanya maupun mengobrol dengan ustazah Sulistiyani sembari menunggu pelaksanaan sholat ashar berjamaah dan pembacaan hadits kelas VII.

Sebelum bel berbunyi yaitu pada pukul 15.00 WIB peneliti bersama ustazah Sulistiyani persiapan untuk menuju mushola dan berwudhu terlebih dahulu karena pelaksanaan sholat ashar disana dimulai pada pukul 15.10 WIB. Kemudian setelah bel berbunyi, siswa-siswa mulai keluar kelas dan tidak lupa juga

ustadzah mengingatkan ketika bertemu di jalan agar siswanya bergegas berwudhu dan segera untuk sholat ashar berjamaah. Peneliti dan ustadzah menuju mushola putri dan disana sudah ada beberapa siswa yang menunggu teman-temannya dan yang berhalangan juga sudah menunggu disana. Setelah semua sudah berkumpul dan siap sholat ashar pun dimulai. Yang menjadi imam adalah ustadzah Sulistiyani sendiri dan ada juga guru piket yang mengawasi dibelakang. Setelah sholat ashar berjamaah semua bersalaman. Kemudian dilanjutkan oleh salah satu siswa kelas VII Fatimah sesuai nomor absen yang terjadwal maju kedepan untuk membacakan hadits yang telah dicarinya. Kemudian siswa tersebut maju kedepan sambil berdiri dan membacakan hadits mengenai larangan untuk berzina didepan semua siswa putri dari kelas VII – IX setelah selesai siswa yang maju kedepan tadi disuruh ustadzah Sulistiyani untuk menutup dengan doa khafaratul majelis dan hamdallah bersama-sama. Kemudian setelah selesai pada pukul 15.20 WIB siswa-siswa bersalaman dan berpamitan kepada ustadzah-ustadzah yang ada disana sekaligus peneliti dan kembali ke kelasnya masing-masing untuk pulang. Setelah itu, peneliti bersama ustadzah Sulistiyani kembali ke ruang BK dan peneliti juga berpamitan untuk pulang.

Field Note 16

Topik : Observasi
Tanggal : 25 Mei 2023
Tempat : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten

Pada hari ini peneliti berangkat ke SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu Klaten untuk mengamati pelaksanaan muroja'ah di kelas dan pelaksanaan sholat dhuha di mushola putri kembali. Peneliti sampai di sekolahan pukul 06.43 WIB dan langsung memohon ijin kepada guru piket yang bertugas didepan untuk naik ke kelas VII Fatimah. Didalam kelas sudah banyak siswa yang berdatangan. Disana kemudian peneliti bertanya ke bendahara kelas yang juga sudah datang terlebih dahulu apakah hari ini sudah ada yang berinfaq dan ternyata sudah ada tiga orang siswa.

Kemudian setelah bel masuk berbunyi terdapat ada siswa yang mengajak teman-temannya untuk segera muroja'ah karena sudah pukul 06.50 WIB untuk muroja'ah. Kemudian siswa kelas VII Fatimah segera membuka mushaf Al-Qur'annya masing-masing dan mulai membaca surat al-insyiroh – al-alaaq, dimana didalam pelaksanaannya dipimpin oleh siswa sendiri sementara guru piket juga belum datang untuk mendampingi. Didalam pelaksanaannya juga ada beberapa anak yang sibuk sendiri dan tidak segera membuka mushafnya, ada juga yang baru masuk kelas dan tidak muroja'ah. Akan tetapi, sebagian besar juga membaca dan serius didalam pelaksanaan muroja'ah pagi tersebut. Setelah siswa kelas VII Fatimah selesai membaca surat al-insyiroh – al-alaaq tersebut mereka melanjutkan untuk berdoa bersama yakni bersama-sama membaca doa belajar sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, tak berselang lama guru yang mengajar jam pembelajaran pertama masuk ke kelas. Kemudian peneliti turun kebawah menunggu istirahat pertama untuk observasi pelaksanaan sholat dhuha kembali di ruang TU dan sebelumnya juga meminta ijin terlebih dahulu kepada ustadzah yang berada di TU.

Pada saat jam istirahat pertama yaitu sekitar pukul 09.00 – 09.30 WIB. Siswa kelas VII Fatimah keluar dari kelas setelah bel istirahat berbunyi dengan membawa peralatan sholat dan segera mengambil wudhu di kamar mandi. Setelah itu mereka bergegas menuju mushola putri untuk melaksanakan sholat dhuha. Mereka melaksanakan sholat dhuha sendiri-sendiri. Di Mushola juga sudah ada guru piket yang mengawasi maupun mendampingi siswa. Akan tetapi, didalam pelaksanaannya awal waktu masih sedikit yang sholat dhuha dan belum banyak, namun setelah itu banyak yang sholat dhuha. Tidak lupa setelah mereka selesai sholat mengisi presensi. Adapun yang belum mengisi presensi diingatkan oleh guru yang piket. Setelah itu saya kembali ke kelas VII Fatimah dan melihat ada 2 siswa yang berinfak dan menyetorkannya ke bendahara kelas. Kemudian peneliti kembali ke ruang TU untuk menunggu jam istirahat kedua yakni untuk melihat apakah banyak yang berpuasa Senin Kamis atau tidak.

Seiring berjalannya waktu bel istirahat berbunyi, peneliti kemudian naik ke kelas VII Fatimah. Pada saat di kelas, kelas dalam keadaan kosong karena memang semua siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di mushola putri. Peneliti menunggu didalam kelas dan tidak lama setelah itu ada 2 siswa masuk ke kelas VII karena sedang berhalangan tidak sholat maka mereka lebih awal masuk ke kelasnya. Peneliti bertanya kepada salah satu siswa apakah hari ini teman-teman melaksanakan puasa Senin Kamis dan ternyata banyak yang tidak berpuasa. Kemudian juga tak berselang lama, siswa-siswa yang lain berdatangan karena sholat sudah selesai. Dan benar saja banyak diantara mereka yang tidak berpuasa karena pada saat itu mereka mengambil bekal yang dibawa dari rumah dan dimakan bersama-sama diluar kelas menghargai temannya yang sedang berpuasa. Kemudian yang berpuasa juga berada di dalam kelas dan peneliti bertanya apakah sering berpuasa Senin Kamis dan dia menjawab sering berpuasa Senin Kamis. Setelah itu peneliti kembali lagi ke ruang BK dan menunggu pelaksanaan sholat ashar berjamaah dan pembacaan hadits kelas VII.

Sebelum bel berbunyi peneliti bersama ustazah Sulistiyani persiapan untuk menuju mushola dan berwudhu terlebih dahulu. Peneliti dan ustazah Sulis

kemudian menuju mushola dan menunggu di sana sambil berbincang-bincang. Kemudian setelah bel berbunyi, siswa-siswa mulai keluar kelas dan mengambil wudhu. Setelah semua sudah berkumpul dan siap sholat ashar pun dimulai. Yang menjadi imam adalah siswa dan ada juga guru piket yang mengawasi dibelakang. Setelah sholat ashar berjamaah semua bersalaman. Kemudian dilanjutkan oleh salah satu siswa kelas VII Fatimah sesuai nomor absen yang terjadwal maju kedepan untuk membacakan hadits yang telah dicarinya. Kemudian siswa tersebut maju kedepan sambil berdiri dan membacakan hadits mengenai keutamaan senyum didepan semua siswa putri dari kelas VII – IX setelah selesai siswa yang maju kedepan tadi diberi komentar ustadzah Sulistiyani bahwa hadits yang dibacanya itu terlalu pendek sebaiknya kalau memang haditsnya pendek itu minimal mencari dua jangan satu karena terlalu cepat, kemudian setelah itu siswa tersebut disuruh menutup dengan doa khafaratul majelis dan hamdallah bersama-sama. Kemudian setelah selesai pada pukul 15.16 WIB siswa-siswa bersalaman dan berpamitan kepada ustadzah-ustadzah yang ada disana sekaligus peneliti dan kembali ke kelasnya masing-masing untuk pulang. Setelah itu, peneliti bersama ustadzah Sulistiyani kembali ke ruang BK dan saya juga berpamitan untuk pulang.

Lampiran 6**Field Note 17**

Topik : Dokumentasi
Tanggal : 27 Maret 2023
Informan : Ustadzah Rita
Tempat : Ruang Tata Usaha SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Rahma selaku kepala sekolah SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu hari Senin, 27 Maret 2023 pada pukul 12.15 WIB peneliti kemudian menuju ruang tata usaha untuk bertemu dengan Ustadzah Rita selaku kepala tata usaha SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu. Peneliti mengucapkan salam lalu masuk ke ruang tata usaha dan langsung menemui Ustadzah Rita. Kemudian peneliti dipersilahkan untuk duduk dan peneliti langsung mengatakan maksud kedatangan peneliti untuk meminta data sekolah terkait penelitian peneliti seperti profil, visi dan misi, struktur organisasi, data guru karyawan dan siswa. Peneliti menyerahkan nomor WA peneliti kepada Ustadzah Rita untuk diberikan file data-data yang peneliti butuhkan. Kemudian Ustadzah Rita mengirimkan kepada peneliti file data-data tersebut melalui Whatsaap akan tetapi untuk data sarana dan prasarana Ustadzah Rita tidak memilikinya dan peneliti disuruh untuk menemui Ustad Ibin selaku Wakasek Sapras, kemudian peneliti disana mengucapkan terimakasih dan berpamitan dengan ustadzah Rita serta ijin menemui Ustad Ibin, setelah itu peneliti menuju kantor guru bermaksud menemui Ustad Ibin untuk meminta data sarana dan prasarana tersebut dimana Ustad Ibin pada saat itu juga berada di kantor guru. Peneliti ijin meminta data sarana dan prasarana sekolah ke Ustad Ibin dan Ustad Ibin kemudian mengirimkannya melalui Whatsaap dan setelah peneliti mendapatkan data-datanya peneliti pun mengucapkan terimakasih dan berpamitan untuk pulang.

Lampiran 7**Gambar 1.** Wawancara dengan Koordinator Tim ISMUBA**Gambar 2.** Wawancara dengan Kepala Sekolah**Gambar 3.** Wawancara dengan Guru Piket**Gambar 4.** Wawancara dengan Siswa



Gambar 5. Wawancara dengan Anggota Tim ISMUBA



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Budaya 5S



Gambar 7. Muroja'ah Setiap Pagi



Gambar 8. Sholat Dhuha



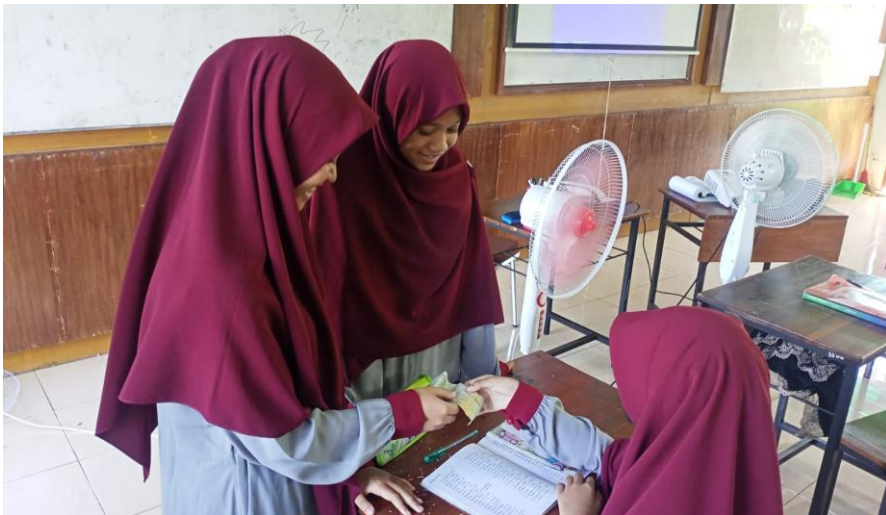
Gambar 9. Mentoring Akbar



Gambar 10. Sholat Duhur Berjamaah



Gambar 11. Sholat Ashar Berjamaah



Gambar 12. Infaq Harian



Gambar 13. Pembacaan Hadits

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU
(TERAKREDITASI)

Jalan Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah 57471 No. Telp (0272)5533008
<https://smpipk.muhammadiyahdelanggu.wordpress.com> Email: smpipkmuhammadiyah@gmail.com

Jadwal Muraja'ah Kelas 7

Pekan 1 & 3

- Senin : Al Qodr - Al Zalzalah
- Selasa : Al Adiyat - Al Asr
- Rabu : Al Humazah - Al Kautsar
- Kamis : Al Kafirun - An Naas
- Jum'at : Al Kahfi

Pekan 2 & 4

- Senin : Al Ghosiyah & Al Balad
- Selasa : Al Fajr
- Rabu : Asy Syam, Al Lail & Ad dhuha
- Kamis : Al insyiroh-Al Alaq
- Jum'at : Al Kahfi

Gambar 14. Jadwal Muroja'ah Kelas 7

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU
(TERAKREDITASI)

Jalan Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah 57471 No. Telp (0272)5533008
<https://smpipk.muhammadiyahdelanggu.wordpress.com> Email: smpipkmuhammadiyah@gmail.com

**JADWAL PIKET GURU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	HARI	NAMA	TUGAS DAN KEWAJIBAN
1	SENIN	SISKA MARFU'AH, S.Pd	1. Datang maksimal pukul 06.30 WIB (Keterlambatan dihitung mulai 06.31).
2	SELASA	IBNU BAITUL RAHIM, S.Pd	2. Wajib menyambut kedatangan siswa dan cek suhu siswa.
3	RABU	HARYUNING MULATSIH S, S.Pd	3. Menata snack dan makan siang anak
4	KAMIS	NURMA DEVI RIZKIYA ULFA, S.Pd	4. Mengantar, mendampingi dan mengawasi siswa yang ikut ekstrakurikuler renang. (khusus sabtu)
5	JUM'AT	RIZKI FARAH RIANA, S.Pd.	5. Menunggu sampai SELURUH SISWA pulang/djemput. (kecuali jika ada latihan, bisa koordinasi dengan guru pelatih/pembimbing)
6	SABTU	HARI PURNOMO, S.Kom	6. Menunggu/menggantikan/menyampaikan tugas dari guru mapel yang tidak masuk.

Klaten, 1 Juli 2022
PKS Bid. Kurikulum
SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Mengetahui,
Kepala SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

(Signature)

Rahmatu Dwi Welandari, S.Pd., M.Pd., Gr
NIP. 05061102880115-002

(Signature)

Endah Putri Novi Arti, S.Pd.
NIP. 05061111930718-017

Gambar 15. Jadwal Piket Guru

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU TERAKREDITASI				
Alamat: Jalan Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah, 57471 No. Telp (0272) 5533008 https://smpipkmuhammadiyahdelanggu.wordpress.com . Email: smpipkmuhammadiyah@gmail.com				
JADWAL BACA HADIST PUTRI BULAN FEBRUARI 2023				
NO. URUT	NIS	HARI, TGL	NAMA SISWA	TEMA
1	0295	Rabu, 1 Februari 2023	Nazila Alfiya Zahra	Sunah sederhana dalam pakaian
2	0298	Kamis, 2 Februari 2023	Nisa Auliasari	Bacaan jika memakai pakaian/sandal baru
3	0299	Senin, 6 Februari 2023	Nur Nisfi Muslihah	Adab sebelum tidur
4	0302	Selasa, 7 Februari 2023	Safinatunazah Putri Nugroho	Adab dalam bermajelis ilmu
5	0303	Rabu, 8 Februari 2023	Sarah Aulia Mustafa	Tidak boleh seorang duduk diantara 2 orang kecuali atas izin keduanya
6	0306	Kamis, 9 Februari 2023	Shafina Maharani	Anjuran berzikir dan bershalawat saat bermajelis
7	0307	Senin, 13 Februari 2023	Thalita Yafi Salwas	Keutamaan memberi salam
8	0308	Selasa, 14 Februari 2023	Ulfa Rokhmatus Sholikhah	Hadist tentang aturan salam
9	0271	Rabu, 15 Februari 2023	Adwa Aliya	Sunah mengulangi salam jika berulang bertemu
10	0272	Kamis, 16 Februari 2023	Afriah Rahma Syahira	Sunah salam jika masuk rumah
11	0273	Senin, 20 Februari 2023	Almira Putri Maharani	Larangan memberi salam kepada non muslim
12	0311	Selasa, 21 Februari 2023	Anindya Eva Putri Ramadhani	Cara menjawab salam dari non muslim
13	0275	Rabu, 22 Februari 2023	Annur Khairul Muslimah	Sunah salam jika akan meninggalkan majelis
14	0276	Kamis, 23 Februari 2023	Aza Almira Zarin	Sunah mend'akan orang yang bersin
15	0277	Senin, 27 Februari 2023	Devanny Kelsyha Tohir	Sunah dan keutamaan berjabat tangan
16	0279	Selasa, 28 Februari 2023	Fidelya Padma Henrietta	Hak kewajiban muslim terhadap muslim lainnya

Gambar 16. Jadwal Baca Hadits

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU TERAKREDITASI			
Alamat: Jalan Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah, 57471 No. Telp (0272) 5533008 https://smpipkmuhammadiyahdelanggu.wordpress.com . Email: smpipkmuhammadiyah@gmail.com			
JADWAL TAUSYIAH PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN 2022/2023			
NO	HARI/TANGGAL	USTADZ/USTADZAH	Keterangan
SEMESTER 2			
1	Jum'at, 6 Januari 2023	Sulistiyani, S.Pd.I	TIM ISMUBA
2	Jum'at, 20 Januari 2023	Thoyibin Mustaqim, S.Pd.I	TIM ISMUBA
3	Jum'at, 3 Februari 2023	Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd, M.Pd, Gr	Kepala Sekolah
4	Jum'at, 17 Februari 2023	Novita Tri Jayanti, S.Kom	Kesiswaan
5	Jum'at, 17 Maret 2023	Toha Saputra, S.Pd	TIM ISMUBA
6	Jum'at, 31 Maret 2023	Muh Afif Rahman, S.Pd	TIM ISMUBA
7	Jum'at, 19 Mei 2023	Yeyen Pratiwi Wisnu K	TIM ISMUBA
Mengetahui, Kepala Sekolah		Delanggu, 3 Januari 2022	
 SMP: PK Muhammadiyah Delanggu Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd, M.Pd, Gr NIP: 05061102880115-002		Koordinator Ismuba SMP: PK Muhammadiyah Delanggu  Sulistiyani, S.Pd.I NIPM : 05061107860115-004	

Gambar 17. Jadwal Tausyiah Mentoring Akbar Guru

No. _____
Date _____

Infaq harian mei 2023

• Selasa, 2 mei 2023 total = 15.000	• Selasa, 23 mei 2023 total = 5.500
• Rabu, 3 mei 2023 total = 11.000	• Rabu, 24 mei 2023 total = 13.000
• Kamis, 4 mei 2023 total = 6.000	• Kamis, 25 mei 2023 total = 10.000
• Senin, 8 mei 2023 total = 15.000	• Senin, 29 mei 2023 total = 6.000
• Selasa, 9 mei 2023 total = 10.000	• Selasa, 30 mei 2023 total = 4.000
• Rabu, 10 mei 2023 total = 20.000	• Rabu, 31 mei 2023 total = 7.500
• Kamis, 11 mei 2023 total = 16.000	
• Senin, 15 mei 2023 total = 21.000	Total = Rp. 182.000
• Selasa, 16 mei 2023 total = 15.000	
• Rabu, 17 mei 2023 total = 3.000	
• Kamis, 18 mei 2023 Libur	
• Senin, 22 mei 2023 total = 4.000	

Gambar 20. Rekap Infaq Harian





Gambar 21. Halaman Depan



Gambar 22. Mushola Putri



Gambar 23. Ruang Kelas VII Fatimah


**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP ISLAM PROGRAM KHUSUS MUHAMMADIYAH DELANGGU
(TERAKREDITASI)**


Jalan Raya Delanggu Utara, Ciran, Gatak, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah 57471 No.Telp (0272)5533008
<https://smpi.muhammadiyahdelanggu.wordpress.com>, Email: smpi.muhammadiyah@gmail.com

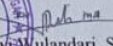
SURAT KETERANGAN
 Nomor : 031/B/199/S.Ket/VI/2023


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
 Nama Lengkap : Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Asal Sekolah : SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang tertera di bawah ini :
 Nama : Aisyah Dewi Robihah
 NIM : 193111166
 Program Studi : Pendidikan Agama islam
 Asal Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Islam Program Khusus Muhammadiyah Delanggu untuk pembuatan skripsi dengan judul : "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI SMPI-PK MUHAMMADIYAH DELANGGU KLATEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Delanggu, 08 Juni 2023
 Kepala SMPI-PK Muhammadiyah Delanggu

 Rahmawati Dwi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Gr
 NIPM - 05061402880115-002



Gambar 24. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(CURRICULUM VITAE)

A. Data Diri

Nama : Aisyah Dewi Robihah
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen, 31 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Pantuk RT 14/RW 03, Saradan, Karangmalang,
Sragen, Jawa Tengah
No. HP : 083865604509
Email : aisyahdewi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TKIT Az-Zahra Guworejo Lulus Tahun 2006
2. SD Negeri Guworejo 1 Lulus Tahun 2013
3. SMP Negeri 6 Sragen Lulus Tahun 2016
4. SMA Negeri 3 Sragen Lulus Tahun 2019
5. UIN Raden Mas Said Surakarta
Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019